PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS POSTER DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL MENGGUNAKAN MEDIA *SCRAPBOOK* BERTEMA KONSERVASI BUDAYA PADA SISWA KELAS VIIIB SMP NEGERI 2 MERTOYUDAN TAHUN PEJARAN 2012/2013

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Arum Puji Astuti

NIM : 2101409010

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

PERPUSTAKAAN UNNES

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

SARI

Astuti, Arum. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Scrapbook Bertema Konservasi Bahasa dan Budaya Pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Mertoyudan Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Wagiran, M. Hum., Pembimbing II: Drs. Suparyanto.

Kata Kunci : keterampilan menulis, poster, pendekatan konstekstual, media *scrapbook*.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu ditingkatkan karena sangat vital fungsinya sebagai sarana komunikasi nonverbal. Menulis harus dilakukan secara efektif dan efisien karena menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Peningkatan keterampilan menulis perlu dilakukan dengan pendekatan yang tepat guna dan berdaya guna. Guru sebagai fasilitator berperan sangat penting untuk memilih pendekatan dan media yang sesuai dengan pembelajaran keterampilan menulis dan perkembangan kejiwaan siswa. Pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media *scrapbook* bertema konservasi bahasa dan budaya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis poster.

Permasalahan yang timbul dari penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis poster, bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis poster berlangsung, dan perubahan perilaku siswa dengan pendekatan kontekstual menggunakan media *scrapbook* bertema konservasi bahasa dan budaya pada siswa kelas VIIIB semester 2 SMP Negeri 2 Mertoyudan. Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis poster, mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis poster berlangsung, dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Mertoyudan setelah mendapatkan pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media *scrapbook* bertema konservasi bahasa dan budaya.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis poster siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan tahun 2012/2013 sebanyak 33 siswa. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Tes berupa menulis poster sedangkan nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Pada proses pembelajaran keterampilan menulis poster guru juga melakukan perubahan dari siklus ke siklus untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Pada siklus pratindakan guru belum memberikan tindakan pada siswa, pada siklus I guru memberikan tindakan berupa pendekatan konteskstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Kemudian pada siklus II sebagai tindakan akhir guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dan siswa yang mengalami perkembangan keterampilan

menulis poster. Pada proses pembelajaran yang diterapkan peneliti yang bervariasi menmbuat siswa lebih mudah memahami dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Hasil yang diperoleh menunjukkan keterampilan menulis siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan Magelang meningkat. Hasil tes pratindakan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 66,8 dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 70,46. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 3,66 poin atau 5,48%. Pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 76,43. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,97 poin atau sebesar 8,47%. Jadi peningkatan yang terjadi dari pratindakan sampai pada siklus II sebesar 9,63 poin atau sebesar 13,95%. Perubahan sikap dan perilaku siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, yaitu perubahan dari perilaku negatif menjadi perilaku possitif. Perubahan tingkah laku siswa ini dapat dibuktikan dari hasil nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Berdasarkan hasil data nontes pada siklus I masih tampak tingkah laku negatif yang cenderung pasif, berbicara dengan temannya dan kurang bersemangat. Pada siklus II tingkah laku negatif siswa tersebut semakin berkurang, mereka terlihat aktif, serius, dan bersemangat selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dapat meningkatkan kemampuan menulis poster.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia agar dapat menggunakan pendekatan kontekstual dan memanfaatkan media *scrapbook* bertema konservasi bahasa dan budaya dalam pembelajaran keterampilan menulis poster. Selain itu, siswa hendaknya aktif mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih menulis poster agar kemampuan menulis mereka semakin meningkat. Bagi pembaca yang menekuni bidang bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat melakukan pengembangan media *scrapbook* atau buku tempel agar dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis poster.

PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2013

Dosen Pembimbing I,	**Dosen Pembimbing II,**
Drs. Wagiran, M,Hum.	Drs. Suparyanto.
NIP 196703131993031002	NIP 194904161975031001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Senin

Tanggal : 22 Agustus 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Drs. Agus Yuwono, M.Si.

NIP 196812151993931003

Sekretaris,

Sumartini, S.S, M.A.

NIP 197307111998022001

Penguji I,

Dr. Hari Bakti M, M.Hum.

NIP 196707261993031004

Penguji II,

Drs. Wagiran, M.Hum.

NIP 196703131993031002

Penguji III,

Drs. Suparyanto

NIP 194904161975031001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis pada skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2013

Arum Puji Astuti

NIM 2101409010

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Barang siapa memberi kemudahan terhadap kesulitan orang lain, maka Allah akan memberi kemudahan di dunia dan di akhirat” (H.R. Muslim)

“Bila kamu mengisi hatimu dengan penyesalan untuk masa lalu dan kekhawatiran untuk masa depan, maka kamu tidak akan memiliki hari ini untuk mensyukurinya” (Atheena)

“Lakukan semua pekerjaan dengan hati yang tulus karena sejatinya semua pekerjaan adalah pekerjaaan hati” (Seseorang)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Persembahan

Dengan segenap ridho yang diberikan oleh Allah S.W.T

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Papa, Ibu, dan adikku (Ariesta Indah Puji Astuti)

yang selalu memberikan cinta, kasih sayang,

dan semangat dengan tulus.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Scrapbook Bertema Konservasi Bahasa dan Budaya Pada Siswa Kelas VIIIB Semester 2 SMP Negeri 2 Mertoyudan Magelang Tahun Ajaran 2012/2013.*

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Drs. Wagiran, M.Hum. sebagai dosen pembimbing I dan Drs. Suparyanto sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

Penghargaan serta ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Dr. Subyantoro, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini;

PERPUSTAKAAN UNNES

4. Mustakim, S.Pd., M.Pd. Kepala SMP N 2 Mertoyudan yang telah memberikan izin penelitian dan segala fasilitas selama penulis melakukan penelitian;
5. Tri Mariastuti Vinencia, S.Pd., guru pamong yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian;
6. Tovatri Haryanto, ATT III., yang selalu memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Sahabat-sahabatku (Betty, Fanny, Kiki, Dessy, Tiwi, Nia, dan teman-teman PBSI angkatan 2009) yang telah memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik material maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah Swt. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Juni 2013

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

halaman

SARI i

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN KELULUSAN..... iv

PERNYATAAN..... v

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... vi

PRAKATA..... vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR..... xvii

DAFTAR LAMPIRAN..... xviii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah..... 5

1.3 Pembatasan Masalah..... 6

1.4 Rumusan Masalah..... 7

1.5 Tujuan Penelitian 7

1.6 Manfaat Penelitian 8

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II LANDASAN TEORETIS..... 9

2.1 Tinjauan Pustaka 10

2.2 Landasan Teori..... 15

2.2.1 Pengertian Menulis..... 15

2.2.1.2 Tujuan Menulis..... 17

2.2.1.3 Manfaat Menulis..... 18

2.2.1.4 Tahap-Tahap Menulis..... 20

2.2.2 Poster..... 22

2.2.2.1 Pengertian Poster..... 22

2.2.2.2 Karakteristik Poster..... 23

2.2.2.3 Fungsi Poster 24

2.2.2.4 Langkah Menulis Poster..... 25

2.2.2.5 Kriteria Penilaian Poster yang Baik 25

2.2.3 Pendekatan Kontekstual..... 26

2.2.3.1 Karakteristik Pendekatan Kontekstual..... 27

2.2.3.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kontekstual..... 31

2.2.3.2 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual 33

2.2.4 Media Pembelajaran 34

2.2.5 Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa dan Budaya.... 34

2.2.5.1 Pengertian Buku Tempel..... 34

2.2.5.2 Karakteristik Buku Tempel..... 35

2.2.5.3 Kelebihan Buku Tempel sebagai Media Pembelajaran..... 36

2.2.5.4 Penerapan Pendekatan Kontekstual melalui Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa dan Budaya dalam Pembelajaran Menulis Poster 36

2.3 Kerangka Berpikir 38

2.4 Hipotesis 39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian 40

3.1.1 Prosedur Penelitian Siklus I 41

3.1.1.1 Perencanaan..... 41

3.1.1.2 Tindakan..... 42

3.1.1.3 Observasi 44

3.1.1.4 Refleksi..... 44

3.1.2 Prosedur Penelitian Siklus II 44

3.1.2.1 Perencanaan 45

3.1.2.2 Tindakan 45

3.1.2.3 Observasi 46

3.1.2.4 Refleksi 47

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian 47

3.3 Variabel Penelitian 48

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Poster..... 48

3.3.2 Variabel Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media..... 49

3.4 Instrumen Penelitian 50

3.4.1 Instrumen Tes 50

3.4.2 Instrumen Nontes 53

3.5 Teknik Pengambilan Data 56

3.5.1 Teknik Tes 56

3.5.2 Teknik Nontes 56

3.6 Teknik Analisis Data 58

3.6.1 Teknik Kualitatif 58

3.6.2 Teknik Kuantitatif 59

3.7 Indikator Kerja 59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 60

4.1.1 Hasil Penelitian Pratindakan Keterampilan Menulis Poster..... 60

4.1.2 Hasil Penelitian Keterampilan Menulis Poster Siklus I..... 71

4.1.2.1 Hasil Proses Pembelajaran Menulis Poster Siklus I..... 72

4.1.2.2 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Poster Siklus I..... 73

4.1.2.3 Hasil Nontes Pembelajaran Menulis Poster Siklus I..... 83

4.1.2.4 Refleksi Pembelajaran Menulis Poster Siklus I..... 95

4.1.3 Hasil Penelitian Pembelajaran Menulis Poster Siklus II..... 96

4.1.3.1 Hasil Proses Pembelajaran Menulis Poster Siklus II..... 97

4.1.3.2 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Poster Siklus II..... 98

4.1.3.3 Hasil Nontes Pembelajaran Menulis Poster Siklus II..... 108

4.1.3.4 Refleksi Pembelajaran Menulis Poster Siklus II..... 124

4.2 Pembahasan 125

4.2.1 Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Poster 129

4.2.2 Peningkatan Hasil Pembelajaran Menulis Poster 131

4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa 138

BAB V PENUTUP 156

5.1 Simpulan 156

5.2 Saran 157

DAFTAR PUSTAKA 159

LAMPIRAN 161

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Menulis Poster dengan Pendekatan Kontekstual. 37

Tabel 2. Pedoman Penilaian Menulis Poster 51

Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Poster..... 53

Tabel 4. Kategori Penilian Tes Kemampuan Menulis Poster..... 50

Tabel 5. Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Poster 61

Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus Pratindakan Tiap Aspek 62

Tabel 7. Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Komposisi Poster..... 63

Tabel 8. Data Hasil Penelitian Pratindakan Menulis Poster Aspek Keefektifan Kalimat Poster 65

Tabel 9. Data Hasil Penelitian Pratindakan Keterampilan Menulis Poster Aspek Bentuk Tulisan Poster 66

Tabel 10. Data Hasil Penelitian Pratindakan Menulis Poster Aspek Penyajian Pesanan Gambar Poster..... 68

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 11. Data Hasil Penelitian Pratindakan Menulis Poster Aspek Kerapian Poster 69

Tabel 12. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I 74

Tabel 13. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I Tiap Aspek... 75

Tabel 14. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I Aspek Komposisi Poster 76

Tabel 15. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I Aspek Keefektifan Kalimat Poster 78

Tabel 16. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I Aspek Bentuk Tulisan 79

Tabel 17. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I Aspek Penyajian Pesanan Gambar Poster 80

Tabel 18. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I Aspek Kerapian Poster 82

Tabel 19. Hasil Observasi Siklus I 83

Tabel 20. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus II 99

Tabel 21. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Komposisi Poster Siklus II..... 101

Tabel 22. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Komposisi Poster Siklus II..... 102

Tabel 23. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Keefektifan Kalimat Poster Siklus II 104

Tabel 24. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Bentuk Tulisan Siklus II 105

Tabel 25. Hasil Tes Keterampilan Menulis Aspek Penyajian Pesanan Gambar Poster Siklus II 106

Tabel 26. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Kerapian Poster Siklus II 107

Tabel 27. Hasil Observasi Siklus II 110

Tabel 28. Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Siklus Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II 133

Tabel 29. Perbandingan Nilai Tiap Aspek Penilaian Siklus Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II 134

Tabel 30. Perbandingan Hasil Observasi Sikap Positif Siklus I dan II 140

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 1 Guru Menerangkan Materi Pembelajaran 92

Gambar 2 Siswa Mengamati Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya 93

Gambar 3 Siswa Menulis Poster Sesuai Media Buku Tempel 94

Gambar 4 Peneliti Menjelaskan Materi Tentang Poster 122

Gambar 5 Siswa Mengamati Buku Tempel yang Dibagikan oleh Peneliti. 122

Gambar 6 Siswa Menulis Poster 123

Gambar 7 Guru Berinteraksi dan Membantu Siswa yang Kesulitan..... 124

Gambar 8 Guru Menjelaskan Materi Tentang Poster 152

Gambar 9 Siswa Mengamati Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa dan Budaya 153

Gambar 10 Guru Membimbing Siswa dalam Menulis Poster 154

Gambar 11 Siswa Mengerjakan Tugas yang Diberikan oleh Guru 155

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..... 161

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 172

Lampiran 3 Daftar Nama Siswa 183

Lampiran 4 Hasil Tes Pratindakan..... 184

Lampiran 5 Hasil Tes Siklus I 185

Lampiran 6 Hasil Tes Siklus II..... 186

Lampiran 7 Data Nilai Siswa Menulis Poster 187

Lampiran 8 Hasil Pratindakan Menulis Poster 188

Lampiran 9 Hasil Siklus I Menulis Poster..... 191

Lampiran 10 Hasil Siklus II Menulis Poster..... 194

Lampiran 11 Format Observasi 197

Lampiran 12 Hasil Observasi Siklus I..... 198

Lampiran 13 Hasil Observasi Siklus II..... 200

Lampiran 14 Format Jurnal..... 202

Lampiran 15 Hasil Jurnal Siklus I 203

Lampiran 16 Hasil Jurnal Siklus II..... 206

Lampiran 17 Rekap Hasil Jurnal Siswa Siklus I 209

Lampiran 18 Rekap Hasil Jurnal Siswa Siklus II 211

Lampiran 19 Format Jurnal..... 213

Lampiran 20 Hasil Jurnal Siklus I 214

Lampiran 21 Hasil Jurnal Siklus II..... 216

Lampiran 22 Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II 218

Lampiran 23 Hasil Wawancara Siklus I..... 220

Lampiran 24 Hasil Wawancara Siklus II..... 226

Lampiran 25 Pedoman Dokumentasi Foto 232

Lampiran 26 Surat-Surat 233

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik berarti peserta didik dapat menyampaikan pesan kepada orang lain dan menerima pesan dari orang lain tanpa mengalami kesulitan. Pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah selain agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik juga bertujuan agar siswa mempunyai wawasan yang luas dan juga sadar akan konservasi bahasa dan budaya yang semakin terkikis.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat pilar tersebut saling berkaitan. Penguasaan aspek keterampilan akan mencerminkan tingkat kemahiran seseorang dalam berkomunikasi. Untuk menjadi terampil dalam berkomunikasi dibutuhkan latihan karena kemampuan berkomunikasi ini tidak datang dengan sendirinya. Melatih kemampuan berkomunikasi berarti juga melatih keterampilan berpikir dan berbahasa.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain. Menulis sebagai salah satu cara berkomunikasi adalah suatu keterampilan yang tidak datang dengan sendirinya tetapi harus dilatih.

Tidak cukup hanya dengan menguasai teori tetapi menulis juga tumbuh dengan latihan-latihan.

Pembelajaran menulis perlu mendapat perhatian lebih dari semua pihak, terutama guru bahasa dan sastra Indonesia. Kegiatan menulis akan lebih optimal bila dipadukan dengan kegiatan membaca. Siswa yang mempunyai kegemaran membaca akan lebih mudah dan lancar dalam menulis. Selain itu, guru sebagai fasilitator hendaknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran menulis yang selama ini dilaksanakan masih kurang produktif. Guru umumnya hanya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori menulis (bersifat teoretis), sedangkan pelatihan menulis perlu dibelajarkan dengan benar, yaitu membelajarkan siswa untuk terampil menulis sehingga sering terjadi siswa hafal semua jenis tulisan seperti slogan dan poster tetapi mereka bingung saat harus menulis slogan maupun poster tersebut.

Menurut Akhadiah (1997:13) menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna. Dalam komunikasi tertulis terdapat empat unsur yang terlibat yaitu, penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis adalah suatu keterampilan yang sangat berguna dalam kehidupan masyarakat. Menulis dapat menjadi tolok ukur seseorang terpelajar atau tidak. Selain itu, menulis adalah satu aspek yang wajib

dibelajarkan pada siswa. Dalam pembelajaran menulis siswa diharapkan dapat mengungkapkan gagasan, pemikiran, pendapat serta pesan kepada pembacanya. Menulis merupakan proses komunikasi, dan dalam berkomunikasi banyak siswa yang belum begitu memahami cara berkomunikasi yang baik.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks dalam arti melibatkan berbagai keterampilan untuk mengungkap ide, pikiran, pengetahuan, pengalaman hidupnya maupun pengalaman orang lain dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan mudah dipahami oleh orang lain. Tulisan yang baik harus mampu menyatakan suatu yang bermakna. Untuk memperoleh tulisan yang baik, seorang penulis harus tahu maksud dan tujuan dari penulisannya. Dalam kehidupan modern jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis merupakan suatu alat yang ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran dalam pendidikan.

Menulis poster merupakan salah satu kompetensi dasar yang mejadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan berbahasa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Standar kompetensi tersebut mengharapkan siswa mampu menulis poster untuk berbagai keperluan. Adapun indikator yang dicapai adalah siswa mampu menulis poster melalui media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dengan pilihan kata dan kalimat yang menarik sehingga meyakinkan pembaca.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Berdasarkan temuan di lapangan, banyak siswa yang belum memahami cara menulis terutama menulis poster. Siswa biasanya masih merasa kesulitan dalam membedakan antara poster dan slogan, padahal menulis poster merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas VIII SMP.

Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan, masih banyak ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis poster. Berbagai masalah tersebut antara lain; (1) nilai rata-rata siswa masih belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 66,8; (2) siswa masih belum maksimal dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan oleh guru di sekolah; (3) media yang digunakan guru masih kurang menarik sehingga siswa kurang bersemangat; (4) siswa masih bingung dalam menentukan tema poster.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan pendekatan kontekstual dan media buku tempel yang bertema konservasi bahasa dan budaya. Hal ini didasarkan pada observasi lapangan bahwa siswa kurang peduli dengan bahasa dan budaya. Pendekatan kontekstual merupakan satu cara yang dapat membantu guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga dapat diasumsikan bahwa pendekatan kontekstual akan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis poster.

Media *scrapbook* bertema konservasi bahasa dan budaya juga sesuai dengan usia siswa. Siswa usia SMP khususnya kelas VIII biasanya masih menyukai media yang lucu, menarik, dan kreatif. Selain dapat

menambah keberagaman jenis media, tema yang diambil juga sangat berguna sebagai usaha untuk menyadarkan siswa untuk melestarikan bahasa dan budaya Indonesia

1.2 Identifikasi Masalah

Keberhasilan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berkaitan erat dengan komponen menulis dan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain guru, siswa, pendekatan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan lingkungan. Ketujuh faktor tersebut saling terkait dan menentukan dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Berdasarkan kondisi di lapangan saat ini ditemukan banyak kesulitan dalam pembelajaran menulis poster. Siswa kurang bisa mencari ide atau bahkan menuangkan ide dalam suatu poster. Hal ini menyebabkan siswa mempunyai kemampuan rendah dalam pembelajaran menulis poster. Masalah ini tidak semata-mata timbul dari dalam diri siswa tetapi juga dari luar siswa.

Faktor dari dalam siswa atau faktor internal meliputi (1) siswa masih belum bisa menuangkan ide, gagasan atau pesan ke dalam suatu poster; (2) siswa belum bisa menentukan tema poster; (3) siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Fakor- faktor tersebut yang menjadikan kreatifitas siswa terbatas dan hasilnya jauh dari harapan.

Faktor eksternal adalah pemanfaatan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis poster masih kurang. Selain itu, metode ataupun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas dan kurang bervariasi sehingga siswa kurang dapat mengembangkan ide ataupun tema dalam menulis poster.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti dan agar pembahasan lebih mendalam maka penelitian ini dibatasi pada masalah upaya mengatasi kesulitan siswa dalam menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Mertoyudan.

Melalui media buku tempel peneliti mencoba mengatasi berbagai kendala yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis poster siswa. Peneliti menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam menulis poster. Dengan menggunakan media buku tempel ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan ide karena gambar mengandung ide konkret sehingga siswa mudah menemukan ide dari gambar tersebut. Dengan gambar juga siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran karena sesuai dengan psikologis anak yang menyukai gambar sehingga mampu membuat siswa menjadi semangat mengikuti pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan,permasalahan yang dapat dirumuskan, sebagai berikut.

1) Bagaimana kualitas proses pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Mertoyudan?
2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Mertoyudan?
3) Bagaimana perubahan tingkah laku siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Mertoyudan setelah dilakukan pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1) Mendeskripsikan kualitas proses pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Mertoyudan.
2) Mendeskripsikan peneingkatan keterampilan menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

konservasi bahasa dan budaya pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Mertoyudan.

3) Mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Mertoyudan setelah dilakukan pembelajran menulis poster dengan pendekatan kontekstual mengunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan antara lain: (1) sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dan pelaksanaannya; (2) untuk memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umunya dan menjadi landasan penelitian selanjutnya.

Manfaat praktis ditujukan untuk siswa antara lain: (1) meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia; (2) memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia; (3) menumbuhkan kesadaran siswa untuk melestarikan bahasa dan budaya yang kini semakin terkikis oleh bahasa gaul; (4) melatih siswa meningkatkan kemampuan menulis poster.

Manfaat bagi guru antara lain: (1) menambah wawasan guru dalam memilih pendekatan serta media pembelajaran; (2) membantu guru dalam

mengatasi kesulitan belajar siswa; (3) membantu guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan manfaat bagi sekolah antara lain, (1) sebagai motivasi guru lain dalam perbaikan pembelajaran; (2) menumbuhkan kerjasama antar guru dalam memperbaiki mutu pendidikan secara berkelanjutan; dan (3) sebagai arsip sekolah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai keterampilan menulis bukanlah suatu penelitian baru dalam dunia pendidikan. Telah banyak praktisi bidang pendidikan bahasa maupun mahasiswa yang melakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki pembelajaran keterampilan menulis. dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji bagaimana keterampilan menulis poster siswa jika diterapkan dengan pendekatan kontekstual dan media *scrapbook* bertema konservasi bahasa dan budaya. Pustaka yang mendasari penelitian ini yaitu karya-karya berupa hasil penelitian terdahulu yang relevan. Berdasarkan sumber yang terjangkau, penelitian yang penulis ambil sebagai pustaka tidak hanya dari keterampilan menulis saja, tetapi sebagian pustaka penulis ambil dari bidang lain yang mengarah kepada penelitian yang akan penulis kaji nantinya. Beberapa penelitian tersebut Prasasti (2008), Apriana (2009), Mulyaningsih (2009), Listyo (2009), dan Sunarkan (2012). Secara teoretis karya-karya tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Prasasti (2008) dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Melalui Teknik Pengamatan Objek Langsung dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 15 Semarang", menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis poster melalui teknik pengamatan objek langsung permodelan

rata-rata klasikal siswa kelas VIIID SMP Negeri 15 Semarang dari nilai pertindakan, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,20. Penelitian yang dilakukan Prasati hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni sama-sama meneliti cara meningkatkan kemampuan menulis poster. Perbedaannya adalah tindakan yang dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan kontekstual sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Prasasti menggunakan teknik pengamatan objek langsung.

Apriana (2009) dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Dengan Media Iklan Layanan Masyarakat di Televisi Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap", menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis poster dengan media iklan layanan masyarakat siswa mengalami peningkatan. Haasil tes pada siklus I rata-rata siswa 65,2. Pada siklus II hasil tes menunjukkan rata-rata siswa 77,2. Penelitian yang dilakukan Dina hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni meneliti cara meningkatkan kemampuan menulis poster. Perbedaannya adalah tindakan yang dilakukan, peneliti akan menggunakan pendekatan kontekstual dan media *buku tempel* bertema konservasi bahasa dan budaya.

Mulyaningsih (2009) dalam skripsinyayang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Melalui Teknik Klarifikasi Nilai Kelas VIII B SMP PGRI 3 Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2008/2009", menyimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I 65,7. Setelah

siklus II dilaksanakan dengan berbagai perbaikan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,2. Penelitian yang dilakukan Mulyaningsih hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti dan mengkaji peningkatan keterampilan menulis poster. Perbedaannya adalah tindakan yang dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan kontekstual dan media *buku tempel* bertema konservasi bahasa dan budaya sedangkan penelitian yang dilakukan Mulyaningsih menggunakan teknik klarifikasi nilai.

Listyo (2009) dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Melalui Pemanfaatan Media Komik Strip Pada Siswa Kelas VIIIB Mts Al-Asror Gunungpati Semarang", menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis poster melalui pemanfaatan media komik strip nilai rata-rata siswa meningkat. Jika pada siklus I nilai rata-rata siswa 65,32 siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yakni menjadi 75,5. Penelitian yang dilakukan Listyo hampir sama dengan penelitian uang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji peningktan kemampuan menulis poster. Namun, perbedaan ditemukan pada tindakan. Listyo memilih memanfaatkan media komik strip sedangkan peneliti memilih menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.

Sunarkan (2012) dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Bertemakan Pelestarian Lingkungan Alam Melalui Media Fotonovela (Film Bingkai) Pada Kelas VIIIH SMP Negeri

Mejobo Kudus", menyimpulkan terjadi peningkatan nilai rata-rata nilai siswa sebanyak 38% setelah dilakukan tindakan siklus I dan II. Penelitian yang dilakukan Sunarkan hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti peningkatan kemampuan menulis poster, hanya saja ditemukan perbedaan pada kedua penelitian ini yakni pada penelitian yang dilakukan Sunarkan menggunakan media fotonovela (film bingkai) sedangkan peneliti menggunakan media *buku tempel* bertema konservasi bahasa dan budaya.

J. Webb dan Frank (2005) di dalam *Oxford Journal MedecineHealth Education Research Volume 22, Issue I Pp. 49-57* dalam penelitiannya yang berjudul *Promoting Star Climbing: Effects Of Message Specificity And Validation.* J. Webb mengungkapkan tentang keefektifan poster sebagai metode komunikasi massa kesehatan. Pesan yang bersifat persuasif dan tertuang di dalam poster dapat memberikan motivasi bagi penduduk untuk lebih membiasakan diri menggunakan anak tangga daripada eskalator di pusat perbelanjaan. Pesan spanduk melekat pada anak tangga. Tangga sendiri menghasilkan efek yang lebih besar, mengingkatkan naik tangga dengan 127-178%. Oleh karena itu, memanjat tangga diakui sebagai cara yang baik akumulasi aktivitas fisik. Selain itu, dengan beberapa manfaat kesehatan.

Persamaan penelitian J. Webb dan Frank (2005) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang menulis poster. Perbedaannya, J. Webb dan Frank mengkaji tentang kegunaan pesan dalam poster untuk

memotivasi penduduk agar membiasakan diri berolahraga sedangkan penelitian ini lebih mengkaji proses siswa dalam menghasilkan sebuah tulisan poster.

Dalam penelitian ini peneliti juga menyertakan jurnal internasional yang diunduh pada *EDUCARE: International Journal for Educational Studies*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kokom Komalasari (2012) dalam penelitiannya The Effect of Contextual Learning in Civic Education on Students' Civic Skills, menjelaskan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada subjek penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan Komalasari mengambil subjek siswa SMK sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memilih subjek siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan.

Penelitian ini berfungsi sebagai pengembang dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Pemilihan pendekatan kontekstual dan penggunaan media buku tempel merupakan alternatif peningkatan keterampilan menulis poster dan perubahan perilaku siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Mertoyudan. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa dan apa yang ada di lingkungan sekitar siswa sehingga siswa akan lebih mudah menemukan ide dalam menulis poster dengan kalimat yang bervariasi dan kalimat yang persuasif.

2.2 Landasan Teori

Teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis poster, pendekatan kontekstual, dan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya**.**

2.2.1 Pengertian Menulis

Tarigan (1986:3) menyatakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menurut Semi (1990:8) menulis adalah upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem.

Parera (1993:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses dapat diartikan dengan melalui beberapa tahap berkaitan dengan menulis.

Nurhadi (1995: 243) mengemukakan bahwa menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa(huruf).

Menurut Suriamiharja (1996:2) menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Selanjutnya juga dapat

diartikan bahwa menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan.

Akhadiah (1997:13) menyatakan bahwa menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediiumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna. Dalam komunikasi tertulis terdapat empat unsur yang terlibat yaitu, penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Gie (2002:3) menulis memiliki arti yang sama dengan mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Menurut Nurudin (2007:4) menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide, pikiran, perasaan dan gagasan sendiri kepada orang lain dalam bentuk nonverbal. Menulis juga merupakan suatu cara komunikasi nonverbal dari diri seseorang kepada orang lain.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.1.1 Tujuan Menulis

Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1984:24) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan menulis antara lain: (1) tujuan penugasan (*assignment purpose*), (2) tujuan alturuistik (*alturuistic purpose*), (3) Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*), (4) tujuan informasi (*informational purpose*), (5) tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*), dan (6) tujuan kreatif (*creative purpose*).

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauan sendiri. Pada tujuan alturuistik (*alturuistic purpose*) penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya dan ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu.

Tujuan persuasif (*persuasive purpose)* adalah tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan sedangkan tujuan informasi (*informational purpose*) merupakan tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.

Tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*) erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri, tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian dan tujuan kreatif (*creative purpose*) merupakan tulisan yang bertujuan untuk memecahkan masalah,

menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Dari pendapat-pendapat tersebut peniliti menyimpulkan bahwa tujuan menulis adalah mengungkapkan gagasan untuk memberikan informasi, memberikan solusi tentang suatu masalah, mempengaruhi atau menghibur pembaca.

2.2.1.2 Manfaat Menulis

Menurut Morsey dalam Tarigan (1994:20) mengungkapkan manfaat menulis adalah untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain dengan maksud dan tujuan agar dapat dicapai oleh penulis yang dapat menyusun pikiran serta menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami.

Pesan yang jelas yang dimaksudkan adalah dalam kegiatan menulis informasi yang disampaikan kepada pembaca tidak membingungkan. Kejelasan tersebut bergantung pada pikiran, organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang baik. Pesan yang mudah dipahami maksudnya adalah bahasa dalam tulisan haruslah efektif dan tidak rumpang sehingga tidak membingungkan pembaca.

Menulis sebenarnya adalah kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan. Menulis dapat digunakan untuk mempelajari tentang segala

sesuatu yang ada di sekitarnya. Selain itu, menulis juga dapat menolong kita dalam menghadapi berbagai kemungkinan dan perubahan dunia.

Akhdiah (1998:1) mengemukakan bahwa manfaat menulis adalah dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita, melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan, kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis, menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematik serta mengungkapkannya secara tersurat, melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, dengan menuliskan di atas kertas, kita akan lebih mudah memecahkan permasalahannya, kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan pendapat ahli terebut dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki banyak manfaat antara lain untuk sarana komunikasi, menyampaikan gagasan, mengungkapkan ide, serta untuk mengembangkan kemampuan diri. Selain itu, menulis bermanfaat antara lain untuk mengenali kemampuan dan potensi diri, melatih untuk mengembangkan berbagai gagasan, menyerap, mencari, serta menguasai informasi dari topik yang ditulis, mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengekspresikannya secara tersurat, meninjau serta menilai gagasannya secara objektif.

2.2.1.3 Tahap-Tahap Menulis

Hernowo (2005:145-147) ada tujuh langkah mudah dalam menulis, yaitu (1) sediakan dua macam "wadah" untuk menulis, (2) alirkan secara bebas apa saja yang kamu keluarkan dalam bentuk tulisan, (3) kumpulkan "bahan" tulisan secara mencicil dan perlahan-lahan, (4) jangan terburu-buru untuk segera memperbaiki tulisan, (5) mengedepankan seluruh "bahan" tulisan yang sudah kamu keluarkan semua, (6) bacalah, bacalah, dan bacalah "bahan" tulisan kamu, (7) membaca dan menulislah, menulis dan membacalah atau lalui dengan nyaman tahap "*revisioning*" (revisi).

Dalam kegiatan menulis, wadah yang dimaksud adalah sarana atau media dalam kegiatan menulis, misalnya buku dan alat tulis. Setelah itu kita baru melakukan berbagai tahap dalam menulis, seperti memaparkan ide dengan baik, mengumpulkan bahan atau materi yang digunakan kemudian bahan diolah dengan baik. Hasil tulisan tersebut harus kita baca secara seksama dan berulang-ulang barulah kita melakukan perbaikan terhadap hasil tulisan. Jadi, sebenarnya kegiatan menulis adalah sebuah proses rangkaian kegiatan panjang dan sistematis.

Wijaya (2006) berpendapat bahwa ada beberapa langkah mudah untuk menulis nonfiksi, antara lain: (1) temukan tema, (2) lakukan riset, (3) lakukan *brain-storming*, (4) kelompokkanlah ide-ide tersebut, (5) urutkan pokok-pokok pikiran tersebut, (6) cek kembali pokok pikiran tersebut, dan (7) mulailah menulis.

Dari pendapat-pendapat tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tahap-tahap menulis secara umum ada tiga yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Tahap prapenulisan merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis. Dalam tahap ini penulis memikirkan dan mengerjakan berbagai kegiatan sebelum melakukan kegiatan menulis yang sebenarnya. Tahap prapenulisan ini meliputi pemilihan topik, pembatasan topik, penentuan judul, penentuan tujuan, dan pengembangan topik.

Tahap penulisan adalah tahap yang membahas semua topik atau gagasan yang ada dalam kerangka karangan yang disusun. Dalam mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh diperlukan pengetahuan tentang variasi dan penggunaan bahasa. Artinya kita harus mampu memilih kata dari istilah yang tepat sehingga gagasan dapat dipahami dan diterima pembaca dengan baik dan tidak menimbulkan salah penafsiran. Kata-kata tersebut kemudian dirangkai menjadi kalimat-kalimat yang efektif. Selanjutnya kalimat tersebut disusun menjadi paragraf-paragraf yang baik, ditulis berpedoman EYD dan tanda baca yang tepat.

Tahap menulis yang terakhir adalah revisi yaitu tahap pemeriksaan hasil karangan. Sebenarnya revisi sudah dilakukan pada waktu tahap penulisan berlangsung, tetapi belum diperiksa secara keseluruhan. Pada tahap ini biasanya tulisan yang telah selesai ditulis, diteliti secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata,

kalimat, paragraf, penulisan catatan kaki, dan daftar pustaka. Ketiga tahap menulis tersebut saling berhubungan sehingga jika salah satunya tidak dilakukan dengan baik maka tulisan yang dihasilkan menjadi kurang sempurna.

2.2.2 Poster

2.2.2.1 Pengertian Poster

Poster adalah alat untuk mengimbau, memberitahu atau mengumumkan melalui tulisan dan biasanya dilengkapi dengan gambar. Gambar dipesan sesuai tujuan dari tulisan yang dibuat. Poster adalah media untuk menyampaikan pesan kepada pembaca dengan jelas melalui susunan kata-kata dan gambar. Poster juga berfungsi sosial, sebab dapat mempengaruhi masyarakat dari tingkah laku atau tindakannya dalam kegiatan sehari-hari dalam suasana yang bersifat umum (Bari 2001:11)

Hasnun (2006:253) poster adalah gambar atau tulisan di atas kertas atau kain yang dipasang di tempat umum berisi pemberitahuan.

Zanu (2009:1) poster adalah media komunikasi yang menarik. Pada prinsipnya poster merupakan gambar-gambar yang dirancang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian, sedikit menggunakan kata-kata, dan dicetak pada sehelai kertas atau bahan lain yang ditempelkan pada tempat umum.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa poster adalah satu jenis karangan persuasi karena poster

mempunyai sifat mengajak atau mempengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu. Poster merupakan informasi yang ditulis dalam media tertentu yang bersifat persuasif sehingga pembaca yakin dengan hal yang diposterkan dan biasanya dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi agar menarik.

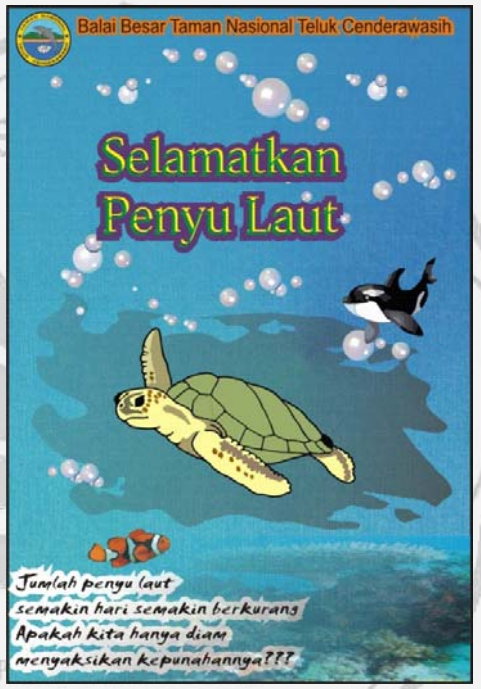

Gambar 1. Contoh Poster

2.2.2.2 Karakteristik Poster

Rohani (1997:77) antara lain; (1) tulisan yang menyampaikan suatu pesan, atau ide tertentu; (2) memberikan kesan yang luas atau menarik perhatian; (3) langsung dan dinamis; (4) ilustrasi tidak perlu banyak, menarik dan mudah dimengerti; (5) teks ringan, jelas, dan bermakna; (6)

dalam rangka simbol visual, kata yang membawa ide tertentu; (7) sederhana, mempunyai daya tarik dan daya guna yang maksimal.

Sudjana (2002), poster yang baik harus dinamis, menonjulkan kualitas. Poster harus sederhana tidak memerlukan pemikiran bagi pengamat secara terinci, harus cukup kuat untuk menarik perhatian, bila tidak akan hilang kegunaannya.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik poster adalah poster harus praktis, dapat menyampaikan pesan walaupun dibaca sambil lalu, menarik, mudah dimengerti, dan sederhana.

2.2.2.3 Fungsi Poster

Sudjana (2002: 56) antara lain; (1) sebagai motivasi; (2) sebagai peringatan; (3) sebagai pengalaman yang kreatif.

Harto (dalam Setiawan 2004:14) antara lain; (1) poster berfungsi mengimbau, melarang, menggerakkan, atau bahkan mengajak; (2) elemen utama dari poster adalah gambar dan tulisan; (3) ada tema atau keinginan tertentu yang disampaikan yang sesuai dengan fungsi poster; (4) gambar biasanya lebih dominan dibandingkan dengan tulisan; (5) bisa berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi (*mobile design*).

Berdasar pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi poster adalah sebagai motivasi, memberi imbauan, larangan, dan mengajak pembaca sesuai tema poster.

2.2.2.4 Langkah Menulis Poster

Sebelum menulis poster hendaknya siswa memahami langkah-langkah menulis poster antara lain: (1) menentukan topik dan tujuan yang diposterkan**,** (2) merumuskan pesan atau amanat yang akan disampaikan, (3) merumuskan kalimat yang singkat, menarik, padat dan jelas sehingga apabila dibaca orang mudah mengerti**,** (4) menggunakan kalimat yang persuasif, bersifat membujuk, dan memiliki daya sugestif sehingga mudah mempengaruhi banyak orang, (5) menggunakan gambar pendukung tema dengan warna yang menarik dan sesuai komposisinya, dan (6) menggunakan media yang tepat, misalnya kain rentang, papan yang luas, seng atau lain-lain.

2.2.2.5 Kriteria Penilaian Poster yang Baik

Jabrohim dalam Safitri (2011:32) mengemukakan penilaian poster yang baik antara lain: 1) komposisi poster; 2) keefektifan kalimat poster; 3) bentuk tulisan poster; 4) penyajian gambar; 5) kerapian.

Komposisi poster yang dimaksud adalah tulisan dalam poster tidak perlu detail. Sebuah poster yang baik mempunyai komposisi yang seimbang. Selain itu, kalimat poster juga harus efektif. Keefektifan kalimat tersebut diwujudkan dengan penggunaan diksi yang tepat, ringkas, kalimat

bervariasi, dan persuasif. Poster tidak memerlukan kalimat yang panjang dan hanya kata-kata kunci yang ditonjolkan.

Aspek penilaian berikutnya adalah bentuk tulisan poster. Tulisan poster hendaknya tebal, jelas, dan mudah dibaca serta rapi. Selain itu, tampilan gambar poster hendaknya bisa menarik perhatian, bersih, rapi dan mudah dipahami.

2.2.3 Pendekatan Kontekstual

Rifa'i (2009) menyatakan pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar mengajar yang membantu pendidik menghubungkan isi materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata; memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dengan kehidupan nyata.

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan fakta dalam kehidupan siswa. CTL lebih menekankan pada rencana kegiatan kelas yang dirancang guru. Rencana kegiatan tersebut berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajari. Pembelajaran kontekstual lebih mementingkan strategi belajar bukan hasil belajar. Pembelajaran kontekstual mengharapkan siswa untuk memperoleh materi pelajaran meskipun sedikit tetapi mendalam bukan banyak tetapi dangkal.

Pembelajaran kontekstual mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Komponen dalam pembelajaran kontekstual adalah konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Apabila sebuah kelas menerapkan ketujuh komponen di atas dalam proses pembelajaran, maka kelas tersebut telah menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Dalam pembelajaran menulis poster ini peneliti memilih komponen kontruktivisme dan inkuiri. Komponen ini dipilih karena pada pembelajaran menulis poster diperlukan pengetahuan yang harus dibangun sedikit demi sedikit oleh siswa. Siswa dituntut untuk membangun pemahaman melalui media yang diberikan oleh guru. Komponen inkuiri merupakan siklus proses dalam membangun pengetahuan yang bermula dari melakukan observasi, bertanya, investigasi, analisis, kemudian membangun teori atau konsep. Inkuiri diawali dengan pengamatan untuk memahami konsep atau fenomena dan dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa jika kedua komponen pendekatan kontekstual ini digabung akan menghasilkan suatu pembelajaran yang menarik dan mandiri.

2.2.3.1 Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Karakteristik pendekatan kontekstual dikemukakan oleh Johnson (dalam Komalasari,2011:7) ada delapan karakteristik pendekatan

kontekstual yaitu antara lain: (1) *making mainingful connections* (membuat hubungan penuh makna, (2) d*oing significiant work* (melakukan pekerjaan penting), (3) *self-regulated learning* (belajar mengatur sendiri), (4) *collaborating* (kerja sama), (5) *critical and creative thinking* (berpikir kritis dan kreatif), (6) *nurturing the individual* (memelihara individu), (7) *reaching high standards* (mencapai standar tinggi), dan (8) u*sing authentic assessment* (mengadakan asesmen autentik).

Making mainingful connections (membuat hubungan penuh makna) yaitu siswa dapat mengatur diri sendiri sabagai orang yang belajar aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat *(learning by doing).*

Doing significiant work (melakukan pekerjaan penting) yaitu siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat.

Self-regulated learning (belajar mengatur sendiri) yaitu siswa melakukan pekerjaan yang signifikan: ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produk/hasilnya yang sifatnya nyata.

Collaborating (kerja sama) adalah siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu

mereka memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.

Critical and creative thinking (berpikir kritis dan kreatif) mempunyai karakteristik siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif: dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan bukti-bukti dan logika.

Nurturing the individual (memelihara individu) yaitu siswa memelihara pribadinya: mengetahui, memberiperhatian, memberi harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa.

Reaching high standards (mencapai standar tinggi) yaitu siswa mengenal dan mencapai standar tinggi: mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut "*excelence*".

Using authentic assessment (mengadakan asesmen autentik) yaitu siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna.

Dalam pembelajaran menulis poster menggunakan pendekatan kontekstual peneliti menggunakan komponen kontruktivisme dan inkuiri. Kontruktivisme mempunyai karakteristik antara lain: (1) proses pembelajaran lebih utama dari pada hasil pembelajaran; (2) informasi

bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa lebih penting dari pada informasi verbalistis; (3) siswa mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan menerapkan idenya sendiri; (4) siswa diberikan kebebasan untuk menerapkan strateginya sendiri dalam belajar; (5) pengetahuan siswa tumbuh dan berkembang melalui pengalaman sendiri; (6) pengalaman siswa akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila diuji dengan pengalaman baru; dan (7) pengalaman siswa bisa dibangun secara asimilasi (yaitu pengetahuan baru dibangun dari struktur pengetahuan yang sudah ada) maupun akomodasi (yaitu struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung/menyesuaikan hadirnya pengetahuan baru).

Selain kontruktivisme peneliti juga menggunakan komponen inkuiri. Karakteristik komponen inkuiri antara lain: (1) pengetahuan dan keterampilan akan lebih lama diingat apabila siswa menemukan sendiri; (2) informasi yang diperoleh siswa akan lebih mantap apabila diikuti dengan bukti-bukti atau data yang ditemukan sendiri oleh siswa; (3) siklus inquiri adalah observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan; (4) langkah kegiatan inkuiri adalah merumuskan masalah, mengamati atau melakukan observasi, menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lain. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil pada pihak lain (pembaca, teman sekelas, guru, audiens dan lain-lain).

2.2.3.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kontekstual

Prinsip pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran antara lain: 1) konstruktivisme, 2) menemukan (inquiri), 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian sebenarnya. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen kontruktivisme dan menemukan (inquiri).

Sudrajat (2011) menyatakan bahwa prinsip komponen inkuiri antara lain: 1) berorientasi pada pengembangan intelektual. Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar sebagai jalan bagi pengembangan intelektual; 2) Interaksi. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri; 3) Bertanya. Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pembelajaran ini adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Dalam hal ini, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Di samping itu, pada pembelajaran ini juga perlu dikembangkan sikap kritis siswa dengan selalu bertanya dan mempertanyakan berbagai fenomena yang sedang

dipelajarinya; 4) Belajar untuk berpikir. Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir *(learning how to think),* yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal; dan 5) Keterbukaan. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

Putrawan (2012) menyatakan secara garis besar, prinsip-prinsip konstruktivisme yang diterapkan dalam belajar mengajar antara lain: 1) pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, 2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar, 3) murid aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah, 4) guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar, 5) menghadapi masalah yang relevan dengan siswa, 6) struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan, 7) mencari dan menilai pendapat siswa, 8) menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa.

Dari semua prinsip tersebut ada satu prinsip yang paling penting adalah guru tidak boleh hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan didalam benaknya

sendiri. Seorang guru dapat membantu proses ini dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.

2.2.3.3 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual

Sudrajat (2011) mengungkapkan langkah-langkah proses pembelajaran inkuiri dilakukakn dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Merumuskan masalah; kemampuan yang dituntut adalah : a) kesadaran terhadap masalah, (b) melihat pentingnya masalah, dan (c) merumuskan masalah.
2. Mengembangkan hipotesis; kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis ini adalah : a) menguji dan menggolongkan data yang dapat diperoleh, b) melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis; dan merumuskan hipotesis.
3. Menguji jawaban tentatif; kemampuan yang dituntut adalah : a) merakit peristiwa, terdiri atas mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan, mengumpulkan data, dan mengevaluasi data, b) menyusun data, terdiri atas mentranslasikan data, menginterpretasikan data dan mengkasifikasikan data., c) analisis data, terdiri datas melihat

hubungan, mencatat persamaan dan perbedaan, dan mengidentifikasikan trend, sekuensi, dan keteraturan.

4. Menarik kesimpulan; kemampuan yang dituntut adalah: a) mencari pola dan makna hubungan, dan b) merumuskan kesimpulan
5. Menerapkan kesimpulan dan generalisasi

2.2.4 Media Pembelajaran

Menurut Raharjo (dalam Kustandi, 2011:3) media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan instruksional sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses pembelajaran.

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*).

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, masih sedikit pengajar yang memanfaatkan media dalam mengajarkan menulis. Banyak pengajar yang bahkan kurang menguasai pembuatan dan menentukan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis.

2.2.5 Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa dan Budaya

2.2.5.1 Pengertian Buku Tempel

Buku tempel adalah sekumpulan memorabilia, narasi, puisi, quote, cerita, kliping, catatan, foto, tiket, bon pembayaran, dll, yang disusun dan dirangkai dalam sebuah album atau *hand-made book.*

Buku tempel adalah metode untuk menyimpan kenangan pribadi dan kenangan keluarga dengan bentuk fotografi, media cetak, dan memorabilia di dalam album atau buku tempel. Ide ini datang jauh sebelum penemuan mesin cetak. Menurut sejarah, buku tempel sama dengan bercerita tentang sesuatu namun lebih dengan visual daripada penjelasan kata-kata, dan lebih fokus. Pemilihan tema konservasi bahasa dan budaya karena bahasa dan budaya kini telah disepelekan oleh orang Indonesia.

2.2.5.2 Karakteristik Buku Tempel

Karakteristik buku tempel yang baik dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran menulis poster antara lain: (1) berbentuk buku, (2) data-data yang dimasukkan dalam buku tempel lebih fokus dan langsung menuju pada permasalahan, (3) biasanya dibuat dengan memanfaatkan barang-barang bekas atau potongan gambar-gambar dari majalah bekas, dan (4) tema sesuai tujuan yang akan dicapai

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN

Gambar 2. Contoh buku tempel

2.2.5.3 Kelebihan Buku Tempel sebagai Media Pembelajaran Menulis Poster

Dalam pembelajaran sangat dibutuhkan media untuk menunjang sebuah pembelajaran itu berhasih dan sesuai yang diharapkan. Untuk itu peneliti memilih media buku tempel sebagai media dan alat bantu pembelajaran dikarenakan buku tempel mempunyai kelebihan dibandingkan media lainnya. Kelebihan media buku tempel antara lain: 1) buku tempel lebih menarik bagi siswa tingkat SMP, 2) mudah dibuat, 3) lebih fokus pada permasalahan, 4) dapat memotivasi siswa dalam pembelajaaran.

2.2.5.4 Penerapan Pendekatan Kontekstual melalui Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa dan Budaya dalam Pembelajaran Menulis Poster

Pembelajaran merupakan proses interaksi/komunikasi yang terjalin antara pengajar dan peserta didik sebagai subjek yang saling berhubungan satu sama lainselama proses pembelajaran berlangsung. Media merupakan suatu komponen dalam pembelajaran. Media perlu digunakan dalam pembelajaran agar berlangsung lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan.

Melalui pemanfaatan media dalam pembelajaran menulis poster diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mencari ide dan menuangkan gagasannya dalam menulis poster. Penggunaan media

diharapkan juga dapat membuat siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan dalam menulis poster.

Pembelajaran menggunakan penedekatan kontekstual merupakan proses melaksanakan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari siswa yaitu keadaan pribadi, sosial, dan budaya. Media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dipilih karena dengan melihat keadaan lapangan bahwa banyak siswa yang sudah melupakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa lebih suka bahasa alay. Siswa juga sudah banyak yang tidak mengenal budayanya sendiri.

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Menulis Poster dengan Pendekatan Kontekstual.

Fase	Kegiatan
Fase-1 Pendahuluan	Guru menyampaikan semua kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
Fase-2 Konstruktivisme	Guru memberikan contoh poster. Siswa menganalisis poster untuk menemukan hakikat dan karakteristik poster.
Fase-3 Diskusi	1) Siswa melakukan diskusi berpasangan dalam membicarakan peristiwa-peristiwa yang disajikan guru dalam *buku tempel*. 2) Siswa berdiskusi untuk menemukan ide menulis poster.
Fase-4 Inkuiri	1) Siswa menulis poster sesuai ide yang telah didapat. 2) Siswa mempresentasikan tulisannya di depan kelas dan menempel hasil tulisannya di mading kelas.

Fase-5 Kesimpulan	Guru menyimpulkan pendapat dari siswa. Guru memberikan penguatan tentang semua materi yan sudah disampaikan.
Fase-6 Evaluasi	Siswa dan guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
Fase-7 Penutup	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari itu.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dengan yang lainnya. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit. Untuk dapat menguasai keterampilan tersebut harus melalui belajar dan latihan terus-menerus.

Menulis poster merupakan salah satu jenis keterampilan menulis. keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis poster pada siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan masih kurang memuaskan dengan nilai rata-rata masih kurang dari KKM yang ditentukan yaitu 75. Sebagian besar siswa dalam mencari ide atau gagasan masih kurang kreatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa yang kurang memuaskan. Rendahnya kemampuan menulis tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yang berasal dari guru dan yang berasal dari siswa.

Kegiatan menulis poster diharapkan akan lebih baik apabila menggunakan suatu media. Mengingat bahwa tujuan dari menulis poster adalah untuk mempengaruhi dan memberikan informasi atau pesan kepada pembaca. Oleh karena itu, sebagai salah satu media dalam menulis poster, peneliti mencoba menggunakan pendekatan kontekstual dan media *scrapbook* bertema konservasi bahasa dan budaya dalam menulis poster. Melalui media tersebut siswa dituntut untuk belajar sendiri sehingga akan terbentuk pemahaman pada pikiran siswa agar lebih mudah dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam karya poster.

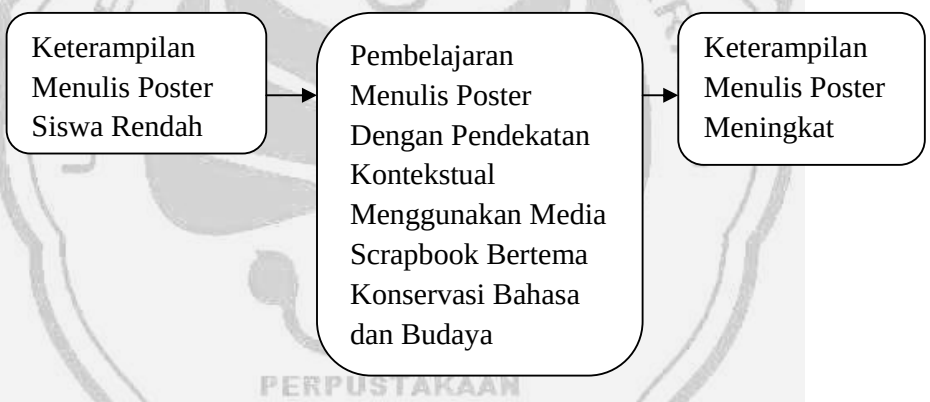

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah akan terjadi peningkatan keterampilan menulis poster dan perubahan perilaku siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Mertoyudan jika pembelajarannya dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam, pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan (Subyantoro:2009).

Penelitian tindakan kelas artinya penelitian yang dilakukan di kelas dalam satu sekolah. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. PTK dilakukan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan siklus I dan proses tindakan pada siklus II.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Setelah dilakukan refleksi yang berupa analisis dan penelitian terhadap proses tindakan tersebut, akan muncul permasalahan yang perlu direncanakan ulang dan refleksi

ulang. Untuk memperjelas prosedur penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.

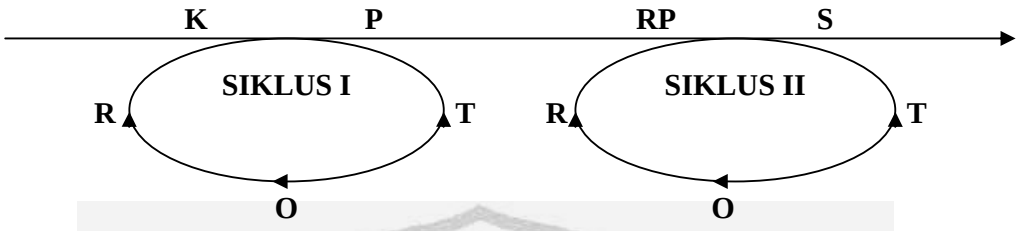

Keterangan:

K : Kondisi awal

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

RP : Rencana ulang (perbaikan)

S : Simpulan

Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas untuk siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut.

3.1.1 Prosedur Penelitian Siklus I

Prosedur penelitian pada siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan pembelajaran keterampilan menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media

*scrapbook (*buku tempel*)* bertema konservasi bahasa dan budaya antara lain: (1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media *scrapbook* (buku tempel) bertema konservasi bahasa dan budaya, (2) menyiapkan media *scrapbook* (buku tempel) bertema konservasi bahasa dan budaya sebagai sarana dalam menimbulkan ide dalam diri siswa**,** (3) menyusun dan menyiapkan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berisi soal-soal yang akan dikerjakan oleh siswa dan juga format penilaian yang akan diisi dengan nilai siswa. Adapun instrumen nontes berisi lembar observasi, lembar wawancara, jurnal guru, dan jurnal siswa, (4) perencanaan perjanjian kerja sama dengan pihak sekolah pada umumnya dan guru bahasa Indonesia pada khususnya terkait kelas yang akan dijadikan objek penelitian tindakan kelas, dan (5) perencanaan perjanjian dengan mitra kerja yang akan membantu dalam proses dokumentasi selama penelitian tindakan kelas berlangsung.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang disiapkan. Tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah melaksanakan pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media *scrapbook* (buku tempel) bertema konservasi bahasa dan budaya. Tindakan yang akan dilaksanakan terdiri atas tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

PERPUSTAKAAN UNNES

Pada kegiatan awal tindakan yang akan dilaksanakan, yaitu (1) guru mengondisikan kelas untuk siap mengikuti pembelajaran, (2) guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu yaitu menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif , (3) guru mengemukakan tujuan pembelajaran menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif.Kegiatan inti merupakan tahap pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media *scrapbook* (buku tempel) betema konservasi bahasa dan budaya : (1) guru menjelaskan dan bertanya jawab dengan siswa mengenai menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, dan persuasif serta menerapkan pendekatan kontekstual yaitu pada kondisi lapangan tentang penggunaan bahasa dan pelestarian budaya; (2) Siswa berkonsentrasi berkonsentrasi menyimak media yang diperagakan oleh guru; (3) Siswa berpasangan dengan teman sebangku dan mengamati media dan mencari ide berdasar media; (4) Siswa menulis poster berdasar ide yang sudah didiskusikan; (5) siswa menempelkan hasil poster ke majalah dinding kelas; (6) Siswa lain memberikan penilaian secara individu.

Pada kegiatan akhir langkah yang akan dilaksanakan yaitu: (1) guru mengarahkan mengarahkan siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan; (2) guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif.

3.1.1.3 Observasi

Observasi dilaksanakan pada proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang dipersiapkan. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai siswa dalam menulis poster. Hasil tersebut diperoleh melalui tes menulis poster oleh siswa, observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto.

Tes menulis poster dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti semua proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk meneliti aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Jurnal dilakukan guru dan siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam kelas. Dokumentasi foto digunakan untuk merekam seluruh aktivitas selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

3.1.1.4 Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap pencapaian hasil belajar pada setiap siklus. Jika hasil pembelajaran pada siklus I belum sesuai target yang ditetapkan, berdasarkan refleksi akan disempurnakan pada perencanaan siklus II.

3.1.2 Prosedur Penelitian Siklus II

Tindakan pada siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I, yang langkah-langkahnya dijabarkan sebagai berikut.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dilakukan dengan melihat hasil di siklus I. Rencana yang akan dilakukan antara lain: (1) membuat perbaikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya dengan melihat kekurangan dari proses siklus I, (2) menyiapkan media *scrapbook* (buku tempel) bertema konsevasi bahasa dan budaya, dan (3) menyusun perbaikan instrumen tes menulis poster.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II dirancang untuk lebih meningkatkan minat siswa dalam hal menulis poster. Tahapan tindakan dalam siklus II juga dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan akhir. Setiap kegiatan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan dipertimbangkan dari hasil penelitian di siklus I.

Pada siklus II, guru akan memberikan *reward* untuk siswa yang aktif. Pada tahap pendahuluan, dilakukan dengan memberikan apersepsi kepada siswa dengan cara memberikan umpan balik tentang materi menulis poster pada pertemuan sebelumnya. Guru bersama siswa berdiskusi tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis poster yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Guru memotivasi siswa dan memberikan solusi terbaik dalam pembelajaran menulis poster.

Tahap berikutnya adalah inti. Pada siklus II kegiatan sedikit berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini meliputi (1) guru menyajikan contoh

poster tentang cinta Indonesia; (2) siswa dan guru membahasnya bersama-sama; (3) guru memberikan media *scrapbook* (buku tempel) kepada siswa sebagai pemancing ide bagi siswa untuk menulis poster; (4) Guru membagi siswa berdasarkan nomor untuk menentukan pasangan; (5) Siswa bekerjasama dengan pasangannya untuk mendiskusikan ide yang akan ditulis dalam bentuk poster yang persuasif; (6) Siswa menulis poster berdasar ide yang sudah didiskusikan; (7) Siswa menempelkan hasil tulisannya di majalah dinding kelas yang sudah disiapkan; (8) Siswa lain memberikan penilaian secara individu..

3.1.2.3 Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan observasi yang dilakukan dalam siklus I. Sasaran yang diamati antara lain: (1) proses pemberian materi dari guru; (2) keaktifan siswa saat menulis poster; (3) keaktifan siswa saat bertanya; (4) tanggapan siswa terhadap tulisan siswa lain; dan (5) dokumentasi foto.

Semua data tersebut dijelaskan dalam deskripsi secara lengkap. Dengan begitu peneliti mengetahui peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis poster. Tes menulis poster dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Peneliti berharap pada siklusi II ini ada peningkatan keterampilan dan perubahan tingkah laku siswa yang positif dalam pembelajaran menulis poster.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II berisi tentang perbandingan dari hasil penelitian pada siklus I yang meliputi observasi, wawancara, jurnal siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto.

Pada bagian akhir pemaparan, dicantumkan simpulan selama proses penelitian tindakan kelas dilakukan yang terkait dengan ketercapaian kriteria ketuntasan minimal siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media *scrapbook* (buku tempel) bertema konservasi bahasa dan budaya.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis poster siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Mertoyudan. Alasan peneliti memilih kelas VIIIB sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP, diungkapkan bahwa kemampuan menulis poster pada siswa kelas VIIIB masih sangat rendah. Berdasarkan kenyataan tersebut maka penelitian dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media *scrapbook* (buku tempel).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam skripsi ini meliputi variabel keterampilan menulis poster, variabel pendekatan kontekstual dengan menggunakan media *scrapbook* (buku tempel) bertema konservasi bahasa dan budaya.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Poster

Menulis poster yang dimaksud adalah tulisan yang dibuat sebagai media informasi, saran, pesan dan ide yang bertujuan untuk memberitahu, mengajak, dan mempengaruhi pembacanya. Dengan menulis poster diharapkan siswa dapat berkomunikasi dengan baik.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis poster antara lain: 1) komposisi poster, 2) keefektifan kalimat poster, 3) bentuk tulisan poster, 4) penyajian tampilan pesanan poster, dan 5) kerapian poster. Komposisi poster yang dimaksud adalah tulisan dalam poster tidak perlu detail. Sebuah poster yang baik mempunyai komposisi yang seimbang. Selain itu, kalimat poster juga harus efektif. Keefektifan kalimat tersebut diwujudkan dengan penggunaan diksi yang tepat, ringkas, kalimat bervariasi, dan persuasif. Poster tidak memerlukan kalimat yang panjang dan hanya kata-kata kunci yang ditonjolkan.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini ditetapkan jika siswa mampu menulis poster sesuai kriteria dengan memperhatikan aspek-aspek penulisan poster, dan pesan yang dituliskan dalam poster dapat sampai dan dimengerti oleh pembaca. Dalam penelitian ini peneliti memberikan standar nilai rata-rata kelas minimal 75.

3.3.2 Variabel Pendekatan Kontekstual dengan Menggunakan Media *Scrapbook* (Buku Tempel)

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam hal ini peneliti memilih komponen kontruktivisme dan inkuiri. Pembelajaran melalui pendekatan kontekstual pada dasarnya mendorong siswa dapat mengkontruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalamannya. Siswa didorong untuk mampu mengkontruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata.

Komponen inkuiri dirasa sangat pas jika dipadukan dengan kontruktivisme dalam pembelajaran menulis poster. Pengetahuan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri yang siklusnya observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data dan penyimpulan. Prinsip yang bisa dipegang guru ketika menerapkan komponen inquiri dalam pembelajaran yaitu pengetahuan dan keterampilan akan lebih lama diingat apabila siswa menemukan sendiri dan informasi yang diperoleh siswa akan lebih mantap apabila diikuti dengan bukti-bukti atau data yang ditemukan sendiri oleh siswa.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual khususnya komponen inkuiri dan konstruktivisme antara

lain: 1) merumuskan masalah, 2) mengembangkan hipotesis, 3) menguji jawaban, 4) menarik kesimpulan, 5) menerapkan kesimpulan. Kelima hal ini dapat menjadi indikator keberhasilan jika siswa mampu merumuskan masalah yang ada dalam *scrapbook* (buku tempel), siswa mengembangkan hipotesis yang mereka temukan kemudian menguji jawaban dengan cara mengungkapkan pendapatnya tentang masalah di *scrapbook* (buku tempel) kepada guru, dan tindakan terakhir siswa menarik kesimpulan dan menerapkan kesimpulan dalam bentuk teulisan poster.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkap tingkat keterampilan menulis poster siswa. Instrumen nontes digunakan untuk mengungkap perubahan tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis poster.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes adalah instrumen yang berupa tes subyektif yang berisi pada siswa untuk menulis poster dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian keterampilan menulis. Pada instrumen tersebut digunakan pedoman menulis poster.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 2. Pedoman Penilaian Menulis Poster

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Bobot	Bobot x Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1	Komposisi poster						6	30
2	Keefektifan kalimat poster						5	25
3	Bentuk tulisan poster						4	20
4	Penyajian pesanan gambar						3	15
5	Kerapian poster						2	10
Jumlah								

Aspek penilaian tersebut didasarkan pada kompetensi dasar yang dijabarkan dalam indikator. Selain itu, aspek penilaian juga didasarkan pada teori tentang menulis poster. Berikut ini pedoman penskoran berdasarkan kriterian tiap-tiap aspek penilaian.

Penilaian tes menulis poster dapat dilihat pada tabel rubrik penilaian berikut ini.

Tabel 3 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Poster

No	Aspek Penilaian	Patokan	Kategori	Skor	Bobot
1.	**Komposisi poster** a. Tulisan dan gambar seimbang yaitu persentasenya 60% tulisan dan 40% gambar. b. Memiliki maksud dan tujuan yang jelas c. Sederhana d. Menarik perhatian	a. Semua aspek terpenuhi b. Tiga aspek terpenuhi c. Dua aspek terpenuhi d. Satu aspek terpenuhi e. Semua aspek tidak terpenuhi	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	6

No	Aspek Penilaian	Patokan	Kategori	Skor	Bobot
2.	**Keefektifan Kalimat Poster** a. Kalimat jelas b. Sesuai tujuan c. Bahasa persuasif d. Ringkas	a. Semua aspek terpenuhi b. Tiga aspek terpenuhi c. Dua aspek terpenuhi d. Satu aspek terpenuhi e. Semua aspek terpenuhi	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	5
3.	**Bentuk tulisan poster** a. Ukuran huruf besar b. Tulisan jelas dan tebal c. Mudah dibaca dari jarak jauh d. Rapi	a. Semua aspek terpenuhi b. Tiga aspek terpenuhi c. Dua aspek terpenuhi d. Satu aspek terpenuhi e. Semua aspek tidak terpenuhi	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	4
4.	**Gambar Pesanan Pendukung Poster Poster** a. Sesuai dengan isi atau masalah yang telah diperlihatkan melalui *scrapbook (buku tempel)* b. Tampilan bersih c. Tampilan menarik d. Tampilan sederhana	a. Semua aspek terpenuhi b. Tiga aspek terpenuhi c. Dua aspek terpenuhi d. Satu aspek terpenuhi e. Semua aspek tidak terpenuhi	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	3

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

No	Aspek Penilaian	Patokan	Kategori	Bobot	Skor
5.	**Kerapian Poster** a. Tulisan poster mudah dibaca. b. Gambar dan tulisan rapi c. Poster bersih d. Poster sederhana	a. Semua aspek terpenuhi b. Tiga aspek terpenuhi c. Dua aspek terpenuhi d. Satu aspek terpenuhi e. Semua aspek tidak terpenuhi	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	2
		Jumlah			

Tabel 4 Kategori Penilian Tes Kemampuan Menulis Poster

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	86-100
2.	Baik	73-85
3.	Cukup baik	61-72
4.	Kurang baik	50-60
5.	Sangat kurang	0-49

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa akan memperoleh kategori sangat baik jika mampu mendapat nilai 86-100, kategori baik jika mampu mendapat nilai antara 73-85, kategori cukup jika mendapat nilai antara 61-72, dan kategori kurang jika mendapat nilai antara 0-49.

3.4.2 Instrumen Nontes

Bentuk instrumen penelitian nontes digunakan untuk mengetahui perkembangan tingkah laku, sikap siswa dalam pembelajaran, serta tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan. Bentuk instrumen nontes dalam

penelitian ini terdiri atas lembar observasi, lembar wawancara, jurnal siswa, jurnal guru dan dokumentasi. Instrumen nontes berupa:

3.4.2.1 Lembar Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengambil data dengan teknik terpimpin. Wawancara tidak dilakukan kepada semua siswa tetapi hanya dilakukan kepada siswa tertentu, yaitu siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Aspek yang diungkap dalam wawancara ini, meliputi 1) minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis, 2) kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis, 3) cara mengatasi kesulitan pembelajaran menulis, 4) ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media *scrapbook* (buku tempel) bertema konservasi bahasa dan budaya, 5) manfaat menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media *scrapbook* (buku tempel) bertema konservasi bahasa dan budaya.

3.4.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru digunakan untuk mengambil data dengan cara guru mengisi jurnal pada akhir pembelajaran pada pertemuan kedua setiap siklusnya. Aspek yang diungkap dalam jurnal guru ini meliputi (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual dan menggunakan media scrapbook; (2) keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual dan menggunakan media scrapbook; (3) tanggapan siswa terhadap media yang digunakan; (4) respon siswa terhadap

pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual dan menggunakan media *scrapbook*; (5) tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual dan menggunakan media *scrapbook*.

3.4.2.3 Jurnal Siswa

Jurnal siswa digunakan untuk mengambil data dengan cara siswa mengisi jurnal pada akhir pembelajaran pada pertemuan kedua setiap siklusnya. Aspek yang diungkap dalam jurnal siswa ini meliputi (1) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual melalui media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (2) penjelasan yang diberikan oleh guru; (3) Bagaimana media scrapbook yang digunakan guru, menarik atau tidak; (4) Kesulitan apa yang dialami ketika menulis poster dengan bantuan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (5) pesan, kesan dan saran kalian terhadap penggunaan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dalam pembelajaran menulis poster.

3.4.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Foto mempunyai manfaat untuk mendeskripsikan hasil penelitian terutama tingkah laku siswa saat proses pembelajaran. Dokumentasi foto merupakan wujud nyata dari pedoman observasi. Jadi, dengan adanya dokumentasi foto akan membuat peneliti mengingat data kualitatif yang mungkin terlewatkan dan tidak teramati saat penelitian. Pedoman dalam pengambilan foto antara lain:1) kegiatan

guru menyajikan beberapa contoh penulisan poster, 2) kegiatan guru saat menyajikan media, 3) kegiatan siswa menulis poster, 4) kegiatan siswa dan guru mengevaluasi hasil penulisan poster.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini memakai teknik tes dan nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Tes dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II. Dalam tes siswa diminta menulis poster dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian, seperti kesesuaian isi poster dengan tema dalam media *scrapbook* (buku tempel) bertema konservasi bahasa dan budaya, keefektifan kalimat poster, kerapian bentuk tulisan, penyajian tampilan poster dan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Pengumpulan data tes digunakan untuk mengungkapkan keterampilan siswa dalam menulis poster. Hasil tes pada siklus I dianalisis. Dari analisis tersebuut dapat diketahui kelemahan siswa yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menghadapi tes siklus II. Hasil tes siklus II akan dianalisis dan dibandingkan dengan siklus I untuk diketahui peningkatan kemampuan menulis poster.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik pengumpulan data nontes ada empat macam, yaitu observasi, wawancara, catatan harian dan dokumentasi.

3.5.2.1 Observasi

Observasi dilaksanakan dengan tahapan, (1) menyiapkan lembar observasi, (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, dan (3) mendata hasil observasi.

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan tahapan, (1) menyiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan, (2) menentukan narasumber yang akan diwawancarai, (3) melaksanakan wawancara dengan merekam jawaban narasumber, dan (4) menyimpulkan hasil wawancara.

3.5.2.3 Jurnal Guru

Jurnal guru dilakukan oleh guru. Guru menyiapkan lembar yang berisi beberapa pertanyaan seperti meliputi (1) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual melalui media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (2) penjelasan yang diberikan oleh guru; (3) Bagaimana media scrapbook yang digunakan guru, menarik atau tidak; (4) Kesulitan apa yang dialami ketika menulis poster dengan bantuan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (5) pesan, kesan dan saran kalian terhadap penggunaan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dalam pembelajaran menulis poster. Lembar tersebut diisi guru setiap akhir pembelajaran pada pertemuan kedua yang nantinya akan digunakan sebagai refleksi.

3.5.2.4 Jurnal Siswa

Jurnal siswa digunakan untuk mengambil data dengan cara siswa mengisi jurnal pada akhir pembelajaran pada pertemuan kedua setiap siklusnya. Aspek yang diungkap dalam jurnal siswa ini meliputi (1) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual melalui media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (2) penjelasan yang diberikan oleh guru; (3) Bagaimana media scrapbook yang digunakan guru, menarik atau tidak; (4) Kesulitan apa yang dialami ketika menulis poster dengan bantuan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (5) pesan, kesan dan saran kalian terhadap penggunaan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dalam pembelajaran menulis poster.

3.5.2.5 Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto pelaksanaan penelitian tindakan kelas disusun dan dideskripsikan sesuai dengan kegiatan yang ditunjukkan dalam foto tersebut.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.6 Teknik Analisis Data

Tes analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitaif. Uraian tentang teknik tersebut adalah sebagai berikut.

3.6.1 Teknik Kualitatif

Data secara kualitatif didapat dari observasi, wawancara, jurnal guru, jurnal siswa dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan cara memadukan data secara keseluruhan. Analisis dan pendeskripsian data nontes ini bertujuan untuk

mengungkapkan semua perilaku siswa dan perubahannya selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

3.6.2 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil poster siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil penghitungan pada siklus I dan siklus II akan menghasilkan presentase peningkatan keterampilan menulis poster pada siswa dengan pendekatan kontekstual menggunakan media *scrapbook* (buku tempel) bertema konservasi bahasa dan budaya.

3.7 Indikator Kerja

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis poster pada siswa dengan pendekatan kontekstual menggunakan media *scrapbook* (buku tempel) bertema konservasi bahasa dan budaya.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini ditetapkan jika siswa mampu menulis poster sesuai kriteria dengan memperhatikan aspek-aspek penulisan poster, dan pesan yang dituliskan dalam poster dapat sampai dan dimengerti oleh pembaca. Dalam penelitian ini peneliti memberikan standar nilai rata-rata kelas minimal 75.

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilakukan dalam lima kali pertemuan, yaitu satu pertemuan untuk prasiklus, dua pertemuan untuk siklus I, dan dua pertemuan untuk siklus II. Hasil penelitian pratindakan terdiri atas hasil tes yang akan digunakan sebagai tolok ukur kemampuan dasar siswa dalam menulis poster, data ini diguanakan sebagai data awal yang mendasari adanya peningkatan keterampilan menulis poster pada siklus I dan II. Data hasil penelitian siklus I dan siklus II terdiri atas tes dan nontes. Hasil tes siklus I merupakan hasil tes keterampilan menulis poster untuk mengetahui kondisi awal keterampilan siswa dalam menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Hasil tes siklus II merupakan perbaikan keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Hasil tes siklus I dan II tersebut diuraikan dalam bentuk data kuantitatif sedangkan hasil nontes pada siklus I dan siklus II yang berupa hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi yang diuraikan dalam bentuk deskriptif.

4.1.1 Hasil Penelitian Pratindakan Keterampilan Menulis Poster

Hasil tes pada pratindakan merupakan data awal setelah siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menulis poster sebelum melalui pendekatan

kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel. Penelitian pratindakan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pada pertemuan ini membahas tentang pengertian poster, karakteristik poster dan jenis poster. Kemudian siswa diminta menulis poster sesuai pengalaman masing-masing siswa.

Pada pertemuan pratindakan, hasil menulis poster siswa yang dilakukan oleh setiap individu dinilai untuk diambil data kuantitatif berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan analisis dari data tersebut. Kriteria keterampilan menulis poster pada pratindakan meliputi 5 aspek yaitu: 1) komposisi poster; 2) keefektifan kalimat poster; 3) bentuk tulisan poster; 4) penyajian pesanan gambar; dan 5) kerapian poster. Hasil tes keterampilan menulis poster pada pratindakan dapat tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Poster

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Presentase	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	86-100	0	0	0	$\frac{2072}{31}$ = 66,8 (Cukup)
2	Baik	73-85	4	340	23%	
3	Cukup	61-72	13	936	35,52%	
4	Kurang	50-60	10	600	32,25%	
5	Sangat Kurang	0-49	4	196	12,5%	
Jumlah			31	2072	100%	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil tes pratindakan keterampilan menulis poster siswa dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 66,8. Tidak ada siswa yang dapat mencapai kategori sangat baik atau nilai 86-100. Sebanyak 4 siswa atau 23% mendapat nilai antara 73-85 dalam kategori baik. Ada 13 siswa atau 35,52% yaitu kategori cukup. Terdapat 10 siswa atau 34,25% dalam

kategori kurang. Dan sebanyak 4 siswa atau 12,5% masih memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang yaitu 0-49.

Nilai rata-rata kelas menulis poster pada saat pratindakan sebesar 66,8. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan masih banyak yang belum mendapatkan nilai maksimal. Hasil tersebut dimungkinkan karena pembelajaran menulis poster belum dipahami siswa dan belum ada pemafaatan media. Hasil tes pratindakan tiap aspek pada siklus pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus Pratindakan Tiap Aspek

No.	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata
1.	Komposisi poster	57,41
2.	Keefektifan kalimat poster	62,5
3.	Bentuk tulisan poster	58,06
4.	Penyajian gambar pesanan poster	62,58
5.	Kerapian	64,51
Jumlah		305,06
Rata-rata		61,01

Data pada tabel 6 menunjukkan nilai rata-rata tes tiap aspek keterampilan menulis poster sebelum melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaaatan media buku tempel. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis poster sebelum melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaaatan media buku tempel aspek komposisi poster sebesar 57,41. Nilai rata-rata aspek keefektifan kalimat poster adalah 62,5. Nilai rata-rata aspek bentuk tulisan poster sebesar 58,60. Nilai rata-rata aspek penyajian pesanan gambar sebesar 62,58 dan

aspek kerapian mencapai nilai rata-rata 64,51. Penjelasan secara rinci hasil keterampilan menulis poster sebelum melaui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dapat dilihat pada paparan berikut.

4.1.1.1.1 Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Poster Aspek Komposisi Poster

Hasil tes pada tahap pratindakan berupa nilai keterampilan menulis poster sebelum siswa mengikuti pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Siswa yang mengikuti tes pratindakan berjumlah 31 siswa. Pada tes pratindakan penelitian difokuskan pada aspek komposisi poster, keefektifan kalimat poster, bentuk tulisan poster, penyajian pesanan gambar dan kerapian tulisan poster. Hasil tes keterampilan menulis poster pada pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Komposisi Poster

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah skor	Presentase (%)
1.	25-30	Sangat baik	2	60	6,46
2.	19-24	Baik	7	168	22,58
3.	13-18	Cukup	9	162	29,03
4.	7-12	Kurang	11	132	35,48
5.	0-6	Sangat kurang	2	12	6,45
Jumlah			31	534	100
Nilai rata-rata			$\frac{534/31}{30}$ x 100 = 57, 41 (kurang)		

Data tabel 7 menunjukkan, keterampilan siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan pada aspek komposisi poster dalam menulis poster sebelum menggunakan pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel mencapai rata-rata 57,41. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa pada kategori sangat baik dengan rentang skor 25-30 dicapai 2 siswa atau 6,46%. Kategori baik dengan rentang skor 19-24 dicapai 7 siswa atau 22,58%. Kategori cukup dengan rentang skor 13-18 dicapai 9 siswa atau 29,03%. Kategori kurang dengan rentang skor 7-12 dicapai 11 siswa atau 35,48%. Kategori sangat kurang dengan rentang skor 0-6 diperoleh 2 siswa atau 6,45%.

Nilai rata-rata siswa dalam aspek komposisi poster hanya mencapai 57,41 dan termasuk kategori kurang. Artinya, sebagian besar siswa masih kurang mampu untuk menyesuaikan komposisi poster. Walaupun ada 2 siswa dalam kategori sangat baik, 7 siswa dalam kategori baik, 9 siswa dalam kategori cukup tetapi masih ada 11 siswa pada kategori kurang dan 2 siswa dalam kategori sangat kurang. Jadi kemampuan siswa dalam menyesuaikan komposisi poster berbeda-beda, ada yang sudah mampu untuk menyesuaikan komposisi dengan baik dan ada pula yang belum mampu dan memahami komposisi poster.

4.1.1.1.2 Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Poster Aspek Keefektifan Kalimat Poster

Pada aspek keefektifan kalimat poster, penilaian difokuskan pada kejelasan kalimat, kalimat sesuai tujuan dan persuasif. Hasil penilaian tes pratindakan aspek keefektifan kalimat tampak pada tabel 7 berikut.

Tabel 8. Data Hasil Penelitian Pratindakan Menulis Poster Aspek Keefektifan Kalimat Poster

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah skor	Presentase (%)
1.	21-25	Sangat baik	1	25	3,22
2.	16-20	Baik	10	200	32,25
3.	11-15	Cukup	13	195	41,93
4.	6-10	Kurang	6	60	19,35
5.	0-5	Sangat kurang	1	5	3,25
Jumlah			31	485	100
Nilai rata-rata			$\frac{485/31}{25}$ x 100 = 62,58 (Cukup)		

Data tabel 8 menunjukkan, keterampilan siswa VIIIB SMP N 2 Mertoyudan pada aspek keefektifan kalimat dalam menulis poster mencapai nilai rata-rata 62,58. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa pada skala nilai sangat baik dengan rentang skor 21-25 dicapai 1 siswa atau 3,22%. Skala nilai baik dengan rentang skor 16-20 dicapai 10 siswa atau 32,25%. Skala nilai cukup dengan rentang nilai 11-15 dicapai 13 siswa atau 41,93%. Skala nilai kurang dengan rentang skor 6-10 dicapai 6 siswa atau 19,35% dan skala nilai sangat kurang dicapai 1 siswa atau 3,25%.

Dalam aspek keefektifan kalimat poster, nilai rata-rata siswa hanya 62,58 dan termasuk dalam kategori cukup. Siswa dengan kategori sangat baik hanya 1 siswa, siswa dalam kategori baik sebanyak 10 siswa, siswa dalam kategori cukup sebanyak 13 siswa, siswa dalam kategori kurang sebanyak 6 siswa dan siswa dalam kategori sangat kurang ada 1 siswa. Artinya sebagian siswa VIIIB SMP N 2 Mertoyudan mempunyai kemampuan cukup dalam aspek keefektifan kalimat

poster, walaupun masih ada 7 siswa yang belum mampu untuk menulis kalimat efektif.

4.1.1.1.3 Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Poster Aspek Bentuk Tulisan Poster

Penilaian pada aspek bentuk tulisan poster pada keterampilan menulis poster difokuskan pada ukuran huruf, tulisan yang jelas, mudah dibaca serta rapi. Hasil penilaian tes pratindakan pada aspek bentuk tulisan tampak pada tabel 8 berikut.

Tabel 9. Data Hasil Penelitian Pratindakan Keterampilan Menulis Poster Aspek Bentuk Tulisan Poster.

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah skor	Presentase (%)
1.	17-20	Sangat baik	0	0	0
2.	13-16	Baik	8	128	25,80
3.	9-12	Cukup	14	168	45,16
4.	5-8	Kurang	7	56	22,58
5.	0-4	Sangat kurang	2	8	6,46
Jumlah			31	360	100
Nilai rata-rata			$\frac{360/31}{20}$ x 100 = 58,06 (Kurang)		

Data tabel 9 menunjukkan keterampilan siswa kelas VIIIB SMP N Mertoyudan pada aspek bentuk tulisan poster dalam penelitian pratindakan menulis poster mencapai rata-rata 58,06. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang skor 17-20 sebanyak 0 siswa atau tidak tercapai. Kategori baik yaitu dengan rentang skor 13-16 dicapai

8 siswa atau 25,80%. Kategori cukup dengan rentang skor 9-12 dicapai 14 siswa atau 45,16%. Kategori kurang yaitu dengan rentang skor 5-8 dicapai 7 siswa atau 22,58% sedangkan kategori sangat kurang dengan rentang skor 0-4 dicapai 2 siswa atau 6,46%.

Nilai rata-rata siswa dalam aspek bentuk tulisan poster mencapai 58,06 dalam kategori kurang. Siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 14 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menyesuaikan bentuk tulisan poster agar terbaca dan rapi. Masih ada 7 siswa yang mempunyai kategori kurang dan 2 siswa kategori sangat kurang sehingga memerlukan bimbingan intensif agar nantinya dapat lebih memahami aspek bentuk tulisan saat menulis poster.

4.1.1.1.4 Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Poster Aspek Penyajian Pesanan Gambar Poster

Penilaian pada aspek penyajian pesanan gambar poster difokuskan pada kesesuaian gambar dengan media buku tempel, gambar bersih, gambar menarik dan sederhana. Hasil penilaian tes pratindakan aspek penyajian pesanan gambar poster tampak pada tabel 9.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 10. Data Hasil Penelitian Pratindakan Menulis Poster Aspek Penyajian Pesanan Gambar Poster

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah skor	Presentase (%)
1.	13-15	Sangat baik	2	30	6,45
2.	10-12	Baik	10	120	32,25
3.	7-9	Cukup	10	90	32,25
4.	4-6	Kurang	8	48	25,81
5.	0-3	Sangat kurang	1	3	3,24
Jumlah			31	291	100
Nilai rata-rata			$\frac{291/31}{15}$ x 100 = 62,58 (Cukup)		

Data tabel 10 menunjukkan keterampilan siswa VIIIB SMP N 2 Mertoyudan pada penelitian pratindakan menulis poster aspek penyajian pesanan gambar mencapai nilai rata-rata 62,58. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa pada skala sangat baik dicapai 2 siswa atau 6,45%. Skala baik dengan rentang skor 10-12 dicapai 10 siswa atau 32,25%. Skala cukup dengan rentang skor 7-9 dicapai 10 siswa atau 32,25%. Skala kurang dengan rentang skor 4-6 dicapai 8 siswa atau 25,81% dan skala sangat kurang dengan rentang skor 0-3 dicapai 1 siswa atau 3,24%.

Pada aspek penyajian gambar pesanan poster, nilai rata-rata siswa mencapai 62,58 dan termasuk dalam kategori cukup. Sebanyak 2 siswa mencapai kategori sangat baik, 10 siswa mencapai kategori baik, 10 siswa mencapai kategori cukup, 8 siswa mencapai kategori kurang dan 1 siswa dalam kategori sangat kurang. Itu artinya sebagian besar siswa VIIIB mempunyai kemampuan cukup dalam aspek penyajian gambar pesanan poster. Namun, masih ada sebagian

siswa yang memerlukan bimbingan agar dapat mencapai kategori baik bahkan sangat baik.

4.1.1.1.5 Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Poster Aspek Kerapian Poster

Pada aspek kerapian poster, penilaianna difouskan pada rapi atau tidaknya hasil tulisan poster siswa. Hasil penilaian tes pratindakan kerapian poster tampak pada tabel 10 berikut.

Tabel 11. Data Hasil Penelitian Pratindakan Menulis Poster Aspek Kerapian Poster.

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah skor	Presentase (%)
1.	9-10	Sangat baik	4	40	12,90
2.	7-8	Baik	10	80	32,25
3.	5-6	Cukup	9	54	29,03
4.	3-4	Kurang	5	20	16,12
5.	0-2	Sangat kurang	3	6	9,70
Jumlah			31	200	100
Nilai rata-rata			$\frac{200/31}{10}$ x 100 = 64,51 (Cukup)		

Dari tabel 11 menunjukkan keterampilan siswa VIIIB SMP N 2 Mertoyudan pada aspek kerapian poster dalam keterampilan menulis poster mencapai nilai rata-rata 64,51. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa pada kategori sangat baik dicapai siswa sebanyak 4 siswa atau 12,90%. Kategori baik dicapai 10 siswa atau 32,25%. Kategori cukup dicapai 9 siswa atau 29,03%.

Kategori kurang dicapai 5 siswa atau 16,12% dan kategori sangat kurang dicapai 3 siswa atau 9,70%.

Nilai rata-rata siswa dalam aspek kerapian poster mencpai 64,51 dalam kategori cukup. Sebagian siswa belum mampu untuk menulis karangan dengan rapi, kejelasan tulisan kurang, dan poster masih kotor. Bahkan masih ada 3 siswa yang mendapat nilai sangat kurang. Oleh karena itu sebagian besar siswa VIIIB masih memerlukan bimbingan agar dapat menulis poster lebih bagus lagi.

4.1.1.1.6 Refleksi Pratindakan Pembelajaran Menulis Poster Dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya

Pada pratindakan ini, guru belum memberikan stimulus kepada siswa tentang penerapan pendekatan kontekstual dengan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Guru hanya memberikan tes tertulis kepada siswa tentang menulis poster berdasar pengalaman bahasa dan budaya siswa. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mendapatkan ide untuk menulis poster.

Kemampuan menulis poster siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan rata-rata masih rendah, hal itu dbuktikan dengan rata-rata siswa yang hanya mencapai 66,8 atau dalam kategori cukup. Hal tersebut berarti siswa memerlukan bimbingan dan latihan yang intensif lagi agar kemampuan menulis poster siswa dapat meningkat dan mencapai target ketuntasan belajar yaitu 75,00. Oleh karena itu, dalam tindakan siklus I dan siklus II guru akan menggunakan pendekatan

kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.

4.1.2 Hasil Penelitian Pembelajaran Menulis Poster Dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Siklus I

Pembelajaran menulis poster pada siklus I ini merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki keterampilan siswa dalam menulis poster dan memecahkan masalah yang muncul dalam keterampilan menulis poster. Hasil pelaksanaan pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siklus I terdiri atas data tes dan nontes serta proses pembelajaran.

Data tes diperoleh dari hasil keterampilan menulis poster siswa melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konseervasi bahasa dan budaya. Data proses pembelajaran didapat dari hasil selama proses pembelajaran berlangsung. Data nontes diperoleh dari hasil observasi, hasil jurnal, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Penjelasan secara rinci hasil kedua data penelitian tersebut dapat dilihat pada uraian berikut.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.2.1 Hasil Proses Pembelajaran Menulis Poster Dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya

Proses pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siklus I belum terlihat perubahan yang signifikan. Siswa masih banyak yang belum memperhatikan karena masih merasa asing dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Namun, dengan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti siswa menjadi lebih aktif dan antusias dengan pembelajaran. Hasil proses pembelajaran terlihat baik. Nilai rata-rata siswa meningkat dan perubahan tingkah laku siswa juga terlihat berubah ke arah yang positif.

Selain membuat pembelajaran yang menarik peneliti juga memberikan *reward* kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga hal ini dapat lebih memacu semangat siswa. Umpan balik siswa terhadap pembelajaran menjadi sangat baik, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.1.2.2 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Poster Dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Siklus I

Hasil tes pada siklus I merupakan data awal setelah siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Penelitian siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang pengertian poster, karakteristik poster dan jenis poster. Selain itu siswa juga diperkenalkan dengan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis poster. Pada pertemuan ini siswa mengamati media kemudian siswa menulis poster berdasarkan informasi dan pesan yang ditemukan dalam buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya yang telah diberikan.

Pada pertemuan kedua hasil keterampilan menulis poster siswa yang dilakukan secara individu dengan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dinilai untuk diambil data kuantitatif berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan analisis dari tabel tersebut. Kriteria penilaian keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siklus I meliputi lima aspek, yaitu: 1) komposisi poster; 2) keefektifan kalimat poster; 3) bentuk tulisan poster; 4) penyajian pesanan gambar; dan 5) kerapian poster. Hasil tes keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan

pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Presentase	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	86-100	3	300	9,37%	$\frac{2255}{32}$ = 70,46 (Cukup)
2	Baik	73-85	7	595	21,87%	
3	Cukup	61-72	7	504	21,87%	
4	Kurang	50-60	11	660	34,37%	
5	Sangat Kurang	0-49	4	196	12,5%	
Jumlah			32	2255	100%	

Dari tabel 12 dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan menulis poster siswa pada siklus I dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 70,46. Ada 3 siswa atau 9,37% yang berhasil mendapat kategori sangat baik yaitu pada rentang nilai 86-100. Sebanyak 7 siswa atau 21,87% mencapai kategori baik yaitu pada rentang nilai 73-85. Terdapat 7 siswa atau 21,87% yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 61-72. Sebanyak 11 siswa atau 34,37% siswa mendapat kategori kurang dengan rentang nilai 50-60 dan sebanyak 4 siswa atau 12,5% masih dalam kategori sangat kurang yaitu pada rentang nilai 0-49.

Nilai rata-rata kelas menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siklus I sebesar 70,46. Hasil tes keterampilan menulis poster dapat disimpulkan dari 32 siswa masih ada 11 siswa yang mendapat kategori kurang dan 4 siswa yang ada pada kategori sangat kurang atau belum mencapai nilai yang maksimal. Hal tersebut dimungkinkan karena pembelajaran menulis poster melalui

pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya yang diterapkan peneliti dirasa masih baru oleh siswa. Hal ini menyebabkan nilai tes yang diperoleh siswa dalam keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya tiap aspek pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I Tiap Aspek

No.	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata
1.	Komposisi poster	61,25
2.	Keefektifan kalimat poster	62,5
3.	Bentuk tulisan poster	61,87
4.	Penyajian gambar pesanan poster	67,5
5.	Kerapian	65
Jumlah		318,12
Rata-rata		63,62

Tabel 13 menunjukkan nilai rata-rata tes tiap aspek keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya aspek komposisi poster sebesar 61,25. Nilai rata-rata keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya aspek keefektifan kalimat poster adalah 62,5. Nilai rata-rata keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema

konservasi bahasa dan budaya aspek bentuk tulisan poster sebesar 61,87. Selanjutnya nilai rata-rata keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya aspek penyajian pesanan gambar poster sebesar 67,5. Kemudian nilai rata-rata keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya aspek kerapian poster adalah 63,75. Penjelasan secara rinci hasil keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya tiap aspek pada siklus I dapat dilihat pada paparan berikut.

4.1.2.2.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I Aspek Komposisi Poster

Pada aspek komposisi poster penilaiannya difokuskan pada presentase tulisan dan gambar, maksud dan tujuan poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Hasil penelitian tes siklus I aspek komposisi poster tampak pada tabel 13 berikut.

Tabel 14. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I Aspek Komposisi Poster

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah skor	Presentase
1.	25-30	Sangat baik	4	120	12,5%
2.	19-24	Baik	8	192	25%
3.	13-18	Cukup	10	180	31,25%
4.	7-12	Kurang	7	84	24,97%
5.	0-6	Sangat kurang	2	12	6,25%
Jumlah			32	588	100%
Nilai rata-rata			$\frac{588/32}{30}$ x 100 = 61,25 (cukup)		

Data tabel 14 menunjukkan keterampilan siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan pada aspek komposisi poster dengan pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya mencapai nilai rata-rata 61,25. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa dengan kategori sangat baik atau dengan rentang skor 25-30 sebanyak 4 siswa atau 12,5%. Skala baik dengan rentang skor 19-24 dicapai 8 siswa atau 25%. Kategori cukup dengan rentang skor 13-18 dicapai 10 siswa atau 31,25%. Kategori kurang dengan rentang skor 7-12 dicapai 7 siswa atau 24,97% dan kategori sangat kurang dengan rentang skor 0-6 dicapai 2 siswa atau 6,25%.

Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa masih kurang mampu dalam menyajikan komposisi poster yang kreatif. Hal ini dikarenakan intensitas dan pemahaman siswa tentang menulis poster masih kurang karena dalam pembelajaran biasanya guru bahasa Indonesia hanya menugasi siswa mengisi soal essai mengenai materi tentang poster dengan tema tertentu tanpa adanya pembahasan lebih lanjut dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga komposisi poster yang dihasilkan sebagian besar siswa pada siklus I masih kurang kreatif.

4.1.2.2.2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I Aspek Keefektifan Kalimat

Penilaian tes keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada aspek keefektifan kalimat difokuskan pada kejelasan kalimat, kalimat yang

persuasif dan kalimat yang sesuai tujuan poster. Bobot untuk aspek ini adalah 5 dengan nilai maksimal 25. Hasil tes keterampilan menulis poster siklus I aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I Aspek Keefektifan Kalimat Poster

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah skor	Presentase
1.	21-25	Sangat baik	1	25	3,12%
2.	16-20	Baik	12	240	37,5%
3.	11-15	Cukup	11	165	25,78%
4.	6-10	Kurang	6	60	18,75%
5.	0-5	Sangat kurang	2	10	6,25%
Jumlah			32	500	100%
Nilai rata-rata			$\frac{500/32}{25}$ x 100 = 62,5 (Cukup)		

Dari tabel 15 dapat diketahui bahwa keterampilan menulis poster siswa pada apek keefektifan kalimat poster tergolong dalam kategori cukup. Artinya siswa belum mampu memilih kata-kata yang tepat dan persuasif dalam poster yang dibuatnya. Hal ini terbukti dengan perolehan kategori sangat baik yang dicapai oleh 1 siswa atau 3,12%. Kategori baik diperoleh 12 siswa atau 37,5%. Kategori cukup diperoleh 11 siswa atau 25,78%. Kategori kurang diperoleh 6 siswa atau 18,75% dan 2 siswa atau 6,25% memperoleh nilai sangat kurang.

4.1.2.2.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I Aspek Bentuk Tulisan

Pada aspek bentuk tulisan penilaian difokuskan pada ukuran huruf, kejelasan huruf, dan keterbacaan huruf. Hasil penilaian tes siklus I aspek bentuk tulisan tampak pada tabel 15 berikut.

Tabel 16. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I Aspek Bentuk Tulisan

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah skor	Presentase
1.	17-20	Sangat baik	0	0	0
2.	13-16	Baik	12	192	37,5%
3.	9-12	Cukup	13	156	40,62%
4.	5-8	Kurang	5	40	15,62%
5.	0-4	Sangat kurang	2	8	6,25%
Jumlah			32	396	100%
Nilai rata-rata			$\frac{396/32}{20}$ x 100 = 61,87 (Cukup)		

Dari data tabel 16 menunjukkan keterampilan siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan dalam menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada aspek bentuk tulisan mencapai nilai rata-rata 61,87 yaitu dalam kategori cukup. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa dalam kategori sangat baik yang tidak dicapai siswa atau 0%. Kategori baik dengan rentang nilai 13-16 dicapai 12 siswa atau 37,5%. Kategori cukup dicapai 13 siswa atau 40,62% dengan rentang nilai 9-12. Kategori kurang dengan rentang skor 5-8 dicapai 5 siswa atau 15,62 dan kategori sangat kurang dicapai 2 siswa atau 6,25%.

Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis poster pada aspek bentuk tulisan masih dalam kategori cukup. Pada siklus I ini, sebagian siswa belum memahami pentingnya bentuk huruf yang dapat menentukan keterbacaan sebuah poster. Hal tersebut menyebabkan nilai yang diperoleh untuk keterampilan menulis poster siklus I aspek bentuk tulisan belum tercapai maksimal.

4.1.2.2.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I Aspek Penyajian Pesanan Gambar

Penilaian tes keterampilan menulis poster aspek penyajian pesanan gambar difokuskan pada kesesuaian gambar dengan tema buku tempel, kemenarikan dan kesederhanaan poster. Bobot untuk aspek ini adalah 3, dengan nilai maksimal 15. Hasil tes keterampilan menulis poster siswa kelas VIIIB aspek peenyajian pesanan gambar poster dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I Aspek Penyajian Pesanan Gambar Poster

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah skor	Presentase
1.	13-15	Sangat baik	1	15	3,12%
2.	10-12	Baik	18	216	56,25%
3.	7-9	Cukup	6	54	18,75%
4.	4-6	Kurang	6	36	18,75%
5.	0-3	Sangat kurang	1	3	3,12%
Jumlah			31	324	100%
Nilai rata-rata			$\frac{324/32}{15}$ x 100 = 69,67 (Cukup)		

Dari tabel 17 dapat diketahui rata-rata nilai keterampilan menulis poster siklus I aspek penyajian pesanan gambar adalah 69,67 yaitu pada kategori cukup. Hanya ada 1 siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang skor 13-15. Sebanyak 18 siswa atau 56,25% mencapai kategori baik dengan rentang skor 10-12. Ada 6 siswa atau 18,75% mencapai kategori cukup dengan rentang skor 7-9. Kategori kurang dicapai 6 siswa atau 18,75% dengan rentang skor 4-6 dan 1 siswa atau 3,12% masih dalam kategori sangat kurang yaitu pada rentang skor 0-3.

Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis poster siswa pada penyajian pesanan gambar poster masih dalam kategori cukup. Pada siklus I ini siswa masih belum mampu menyesuaikan gambar dengan kalimat poster yang mereka buat. Hal ini menyebabkan nilai siswa dalam keterampilan menulis poster pada aspek penyajian pesanan gambar belum maksimal.

4.1.2.2.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I Aspek Kerapian Poster

PERPUSTAKAAN UNNES

Hasil tes keterampilan menulis poster siklus I aspek kerapian poster difokuskan pada keterbacaan poster, kerapian gambar dan tulisan poster serta kebersihan dan kesederhanaan poster. Aspek kerapian poster ini memiliki bobot 2 dengan nilai maksimal 10. Hasil keterampilan menulis poster aspek kerapian poster tampak pada tabel 17 berikut.

Tabel 18. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus I Aspek Kerapian Poster

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah skor	Presentase
1.	9-10	Sangat baik	2	20	6,25%
2.	7-8	Baik	12	96	37,5%
3.	5-6	Cukup	12	72	31,25%
4.	3-4	Kurang	4	16	12,5%
5.	0-2	Sangat kurang	2	4	6,25%
Jumlah			32	208	100%
Nilai rata-rata			$\frac{208/32}{10}$ x 100 = 65 (Cukup)		

Pada tabel 18 dapat dilihat bahwa ada 2 siswa atau 6,25% yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang skor 9-10. Sebanyak 12 siswa atau 37,5% mencapai kategori baik yaitu pada rentang nilai 7-8. Selanjutnya, ada 10 siswa atau 31,25% mencapai kategori cukup yaitu pada rentang skor 5-6. Sebanyak 6 siswa atau 6,25% mencapai kategori kurang yaitu pada rentang nilai 3-4 dan sebanyak 2 siswa atau 6,25% masih dalam kategori sangat kurang yaitu pada rentang skor 0-2.

Nilai rata-rata siswa dalam menulis poster aspek kerapian siklus I mencapai 63,75. Hasil ini masih jauh dari maksimal. Sebagian siswa masih belum rapi dalam menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.

4.1.2.3 Hasil Nontes Pembelajaran Menulis Poster Dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Siklus I

4.1.2.3.1 Hasil Observasi

Observasi siklus I dilakukan pada siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan selama proses pembelajaran keterampilan menulis poster dengan pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Dalam observasi, peneliti sebagai guru bersama dengan seorang teman memberikan catatan-catatan terhadap aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis poster.

Tabel 19. Hasil Observasi Siklus I

No	Kategori Perilaku	Frekuensi	Presentase
1	Siswa semangat dan antusias saat mengikuti pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.	26	81,25%
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	26	81,25%
3	Siswa aktif bertanya, menjawab dan berkomentar tentang materi yang dijelaskan oleh guru.	20	62,5%
4	Siswa merespon baik penggunaan media.	25	78,12%
5	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.	27	84,37%
6	Siswa mengerjakan sendiri menulis poster dengan serius dan tekun.	28	87,5%
7	Siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas menulis poster	20	62,5%

Hasil obeservasi siklus I mencapai rata-rata 76,78%. Hasil tersebut diperoleh dari pemberian skor masing-masing aspek yang diamati pada kondisi siswa saat mengikuti proses belajar mengajar. Pada aspek (1) siswa yang semangat dan antusias saat mengikuti pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya sebanyak 26 siswa atau 81,25%. Sebagian besar siswa semangat mengikuti pembelajaran karena tertarik dengan media berupa media tempel yang disajikan guru. Siswa antusias dengan gambar-gambar yang membuat siswa dengan mudah mencari ide untuk menulis poster.

Pada aspek (2) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik sebanyak 26 siswa atau 81,25%. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga terkadang guru memperingatkan siswa tersebut dan menyuruh siswa mengulang penjelasan guru agar siswa tersebut mulai memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

Pada aspek (3) siswa aktif bertanya, menjawab dan berkomentar tentang materi yang dijelaskan oleh guru mencapai 20 siswa atau 62,5%. Siswa yang aktif bertanya jawab dan berkomentar hanya 20 siswa dan yang lain cenderung pasif. Guru harus menunjuk siswa yang pasif tersebut untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang disampaikan.

Pada aspek (4) siswa merespon baik penggunaan media mencapai 78,12% atau 25 siswa. Sebagian besar siswa sangat merespon dengan baik

penggunaan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya karena siswa masih merasa penasaran dengan media sehingga siswa antusias dalam pengggunaan media.

Pada aspek (5) siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya sebanyak 27 siswa atau 84,37%. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran tetapi beberapa siswa yang duduk paling belakang terkadang mengobrol dengan teman sebangkunya dan bermalas-malasan ketika guru menyuruh mereka untuk menulis pengalaman pribadinya. Guru pun harus menegur siswa tersebut agar mereka tetap menulis poster dengan baik dan tepat waktu.

Pada aspek (6) siswa yang mengerjakan sendiri menulis poster dengan serius dan tekun sebanyak 28 siswa atau 87,5%. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas menulis poster dengan baik dan sesuai dengan tema dan ketentuan yang ditentukan guru. Beberapa siswa bertanya kepada guru jika mempunyai kesulitan dalam mengerjakannya. Kemudian guru menjelaskan kembali sampai merekan benar-benar paham sehingga siswa tidak mempunyai kesulitan untuk menulis poster secara individu.

Pada aspek (7) siswa yang tepat waktu dalam mengerjakan tugas menulis poster hanya sebanyak 20 siswa atau 62,5%. Masih ada 12 siswa yang mengumpulkan hasil pekerjaan belum tepat waktu. Siswa merasa kesulitan untuk menyususn kalimat persuasif dan memadukan dengan gambar pendukung

sehingga siswa meminta guru menambah waktu pengerjaan. Pada siklus I ini guru memberikan waktu 60 menit untuk mengerjakan, kemudian guru menambah waktu pengerjaan selama 5 menit.

Nilai rata-rata siswa dalam observasi siklus I hanya mencapai 76,78%. Itu artinya sikap siswa selama proses belajar mengajar masih pada kategori cukup. Siswa masih merasa malu ketika guru menyuruh mereka untuk mempresentasikan poster yang mereka tulis di depan kelas sehingga siswa yang aktif hanya beberapa orang saja.

4.1.2.3.2 Hasil Jurnal Siswa

Jurnal pada siklus I ini digunakan untuk memperjelas peristiwa yang terjadi dan keadaan yang dialami siswa selama pembelajaran keterampilan menulis poster berlangsung. Kemudian berdasarkan jurnal ini dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Hasil jurnal siklus I menunjukkan sebagian besar siswa berpendapat bahwa materi yang diajarkan bermanfaat agar siswa dapat menulis poster dengan baik. Selain itu, siswa setuju dan senang dengan penerapan pendekatan kontekstual dan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dalam menulis poster karena siswa dapat lebih mudah untuk menemukan ide untuk menulis poster.

Menurut siswa penggunaan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dirasa sudah tepat karena mereka lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Siswa antusias dalam menggunakan media dan buku tempel

bertema konservasi bahasa dan budaya memberikan inspirasi siswa untuk lebih mudah menulis poster.

Sebagian besar siswa berpendapat bahwa cara mengajar guru dan perilaku guru saat mengajar sudah baik. Siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang diterangkan guru karena media yang digunakan menarik dan mudah dipahami. Akan tetapi beberapa siswa yang berpendapat guru dalam menjelaskan materi pembelajaran materi terlalu cepat sehingga pada siklus II guru akan memperbaiki cara menerangkan agar lebih mudah dipahami siswa.

Kesulitan yang dialami siswa ketika menulis poster dengan pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya adalah media yang dibagikan masih dirasa kurang. Guru hanya memberikan 2 buku tempel dengan kapasitas siswa 32 orang. Oleh karena itu, pada siklus II nanti guru akan menambah jumlah media yang akan dibagikan dan digunakan oleh siswa.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.2.3.3 Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan kepada tiga orang siswa yaitu siswa yang memperoleh nilai tinggi, siswa yang memperoleh nilai sedang, dan siswa yang memperoleh nilai kurang. Aspek-aspek yang digunakan sebagai pedoman kegiatan wawancara ini meliputi: (1) minat siswa terhadap pembelajaran menulis poster; (2) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis poster yang telah diberikan guru; (3) kesulitan yang hadapi selama pembelajaran menulis poster; (4) penyebab kesulitan dalam menulis poster; (5) penjelasan yang diberikan oleh

guru; (5) saran terhadap pembelajaran menulis poster dengan menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.

Pada dasarnya semua responden menyukai pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Mereka dapat memahami penjelasan peneliti. Menurut mereka pembelajaran yang diberikan tidak membosankan karena hal-hal yang diajarkan dikaitkan dengan lingkungan sekitar mereka. Jadi, siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatna media buku tempel nertema konservasi bahasa dan budaya baik siswa yang memeperoleh nilai tinggi, cukup, dan rendah menyatakan sangat senang. Menurut mereka pembelajaran berlangsung santai tetapi tetap fokus pada materi yang dipelajari.

Kesulitan yang dihadapi siswa terhadap pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dalam menulis poster adalah sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai tertinggi dan sedang merasa belum menghadapai kedulitan yang berarti. Sementara siswa yang mendapat nilai rendah merasa kesulitan ketika menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Selain itu siswa yang mendapat nilai kurang juga merasa kurang tertarik sehingga tidak ada minat untuk mengikuti pembelajaran tersebut yang menyebabkan mereka menghadapi kesulitan dalam membuat gambar ilustrasi dalam poster yang sesuai dengan isi poster.

Pendapat siswa tentang penjelasan dan tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya adalah sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai tertinggi merasa penjelasan peneliti mudah dipahami karena runtut dan jelas. Siswa yang mendapat nilai sedang juga berpendapat bahwa penjelasan peneliti mudah dipahami karena peneliti dapat menciptkan suasana belajar yang menyenangkan selama proses pembelajaran. Sementara itu, siswa yang mendapat nilai rendah berpendapat bahwa penjelasan peneliti masih belum dapat dipahami karena masih belum paham tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis.

Saran siswa terhadap pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya adalah sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai tertinggi dan sedang memberikan saran agar pembelajaran yang akan datang lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, siswa tersebut juga memberik saran kepada peneliti agar tidak terlalu cepat waktu menjelaskan materi pelajaran. Sementara siswa yang mendapat nilai rendah memberikan saran agar dijelaskan kembali tentang ciri-ciri poster yang baik dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis sebuah poster.

4.1.2.3.4 Jurnal Guru

Jurnal guru diisi oleh guru dan berisi catatan mengenai keadaan kelas selama proses pembelajaran dan respon siswa terhadap media pembelajaran yang

digunakan. Sebelumnya, peneliti sudah membuat pedoman jurnal guru. Pedoman tersebut yaitu: (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual dan menggunakan media media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (2) keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual dan menggunakan media media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (3) tanggapan siswa terhadap media yang digunakan; (4) respon siswa terhadap pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual dan menggunakan media media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (5) tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual dan menggunakan media media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dapat terlihat ketika peneliti memasuki kelas, beberapa siswa masih ada yang mengobrol dengan teman yang lain. Akan tetapi suasana kelas yang gaduh menjadi tenang ketika peneliti mulai memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa mulai tertarik dengan pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya karena siswa baru pertama kali menggunakan komik strip sebagai media pembelajaran.

Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi

bahasa dan budaya ditunjukkan dari respon siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa sudah mulai aktif untuk menanyakan hal-hal yang dirasa sulit. Tetapi ada juga siswa yang mengajukan pertanyaan diluar materi poster yaitu menanyakan tentang peneliti. Sebagian ada yang bertanya ketika peneliti menerangkan di depan kelas, ada pula yang bertanya ketika peneliti berjalan untuk mengamati pekerjaan siswa. Sementara itu, masih banyak juga siswa yang malu untuk bertanya kepada peneliti meskipun siswa tersebut mengalami kesulitan.

Tanggapan siswa terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran menulis poster siswa menyukai media buku tempel yang digunakan. Hal ini terlihat ketika peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya siswa langsung bersungguh-sungguh mengamati. Walaupun ada beberapa siswa yang belum memahami pentingnya kegiatan ini untuk menulis poster yang akan dilakukakn.

Respon siswa terhadap pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siklus I cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan kerja sama antara peneliti dengan siswa selama pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya berlangsung bisa dikatakan sudah baik.

Tanggapan siswa mengenai tugas dalam pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema

konservasi bahasa dan budaya pada siklus I belum bisa dikatakan baik. Walaupun pada saat peneliti memberikan intruksi untuk membuat poster hanya beberapa siswa yang mengeluh tetapi siswa yang duduk di belakang dan terutama siswa laki-laki kurang menyukai tugas ini. Merekan mulai mengerjakan tugas ketika peneliti berkeliling. Beberapa siswa juga terlihat lebih senang mengamati media daripada fokus ke tugas yang diberikan oleh peneliti.

4.1.2.3.5 Hasil Dokumentasi Foto

Pengambilan dokumentasi foto berdasarkan pada pedoman dokumentasi yang telah dibuat**.** Pengambilan foto dilakukan saat pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya berlangsung, yaitu aktivitas guru saat menyajikan materi kepada siswa, saat siswa melakukan tanya jawab dengan peneliti, saat siswa menulis poster dan hasil menulis poster. Peneliti dibantu oleh teman sejawat pada saat melakukan pengambilan dokumentasi gambar.

Gambar 1 Guru Menerangkan Materi Pembelajaran

Gambar 1 menunjukkan kegiatan saat guru menerangkan materi menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya, sedangkan siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan guru. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru.

Gambar 2 Siswa Mengamati Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya

Siswa mengamati media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya yang disiapkan guru. Kemudian secara berpasangan siswa mendiskusikan ide yang akan mereka gambar. Beberapa siswa yang belum mendapat giliran mengamati media mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga guru perlu memperingatkan siswa agar pembelajaran kondusif.

Gambar 3 Siswa Menulis Poster Sesuai Media Buku Tempel

Gambar 3 menunjukkan kegiatan siswa saat menulis poster dari media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Media tersebut untuk memancing siswa dalam memunculkan ide untuk menulis. sebagian besar siswa

menulis poster dengan tertib dan baik. Mereka mengerjakan secara individu. Namun, ada beberapa siswa yang menganggun temannya karena ingin meminjam alat tulis temannya kemudian guru menegur dan mengingatkan agar pada kesempatan selanjutnya siswa membawa alat tulis yang lengkap.

4.1.2.4 Refleksi Pembelajaran Menulis Poster Dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Siklus I

Hasil tes pada siklus I ini nilai rata-rata semua aspek yang dinilai mengalami peningkatan dibanding pratindakan. Semua aspek tes menulis poster seperti komposisi poster, keefetifan kalimat poster, bentuk tulisan poster, penyajian pesanan gambar pendukung dan kerapian nilai rata-ratanya cukup baik. Akan tetapi nilai rata-rata semua aspek penilaian masih berada di bawah target yang ditetapkan peneliti sebelumnya yaitu hanya mencapai 63,37. Padahal target yang ditetapkan peneliti sebagai nilai ketuntasan belajar adalah 75,00 sehingga tindakan pada siklus II perlu dilakukan.

Hasil nontes pada siklus I ini ada empat yaitu observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan beberapa siswa dengan posisi duduk paling belakang masih kurang memperhatikan penjelasan guru bahkan kadang mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga tidak jarang guru menegur mereka dan menyuruh mereka untuk mengerjakan tugas di depan kelas.

Hasil nontes berupa jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto berjalan dengan lancar dan tertib. Pengisisan jurnal dilakukan setelah siswa selesai mengerjakan tes akhir siklus I. Saat mengisi jurnal siswa masih bingung sehingga guru harus mengarahkan terlebih dahulu. Guru menegur beberapa siswa yang mencontoh hasil jurnal teman kemudian memberikan pengertian bahwa pengisian jurnal dilakukan per individu bukan kelompok. Kegiatan wawancara dilakukan setelah tes akhir siklus I kepada 3 siswa (perwakilan) sedangkan dokumentasi foto dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

4.1.3 Hasil Penelitian Pembelajaran Menulis Poster Dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Siklus II

Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Tindakan ini dilakukan karena pada siklus I hasil keterampilan menulis poster pada siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan masih dalam kategori cukup yaitu rata-rata 63,37. Hasil tersebut belum memenuhi target minimal ketuntasan yang ditentukan yaitu 75. Selain itu, masih dijumpai perilaku negatif saat pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya berlangsung. Dengan demikian, tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar menulis poster pada siklus I. Pemaparan hasil tes dilakukan dengan menyajikan tabel disertai dengan penjelasan dari tabel tersebut. Untuk hasil nontes dan proses pada siklus II dijelaskan sebagai berikut.

4.1.3.1 Hasil Proses Pembelajaran Menulis Poster Dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Siklus II

Pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siklus II terdiri atas 2 pertemuan. Pada siklus 2 ini terdapat perbedaan pada kegiatan inti. Pada kegiatan awal guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu yaitu menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif kemudian guru mengemukakan tujuan pembelajaran menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif.

Kegiatan inti setelah guru menjelaskan dan bertanya jawab dengan siswa mengenai menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasif, siswa kemudian berpasangan dengan teman berdasar angka hitungan yang telah ditentukan dan berkonsentrasi menyimak media yang diberikan oleh guru. Pada elaborasi siswa bekerjasama dengan pasangannya untuk mendiskusikan ide yang akan ditulis dalam bentuk poster yang persusif dan kemudian secara inkuiri siswa menulis poster berdasar ide yang sudah didiskusikan. Pada bagian konfirmasi siswa menempelkan hasil tulisannya di majalah dinding kelas yang sudah disiapkan dan siswa lain memberikan penilaian secara individu.

Kegiatan akhir guru mengarahkan siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis poster sesuai pengalaman tentang konservasi bahasa dan budaya dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua proses pembelajaran hampir sama dengan pertemuan pertama hanya berbeda pada akhir pembelajaran. Guru dan siswa menyimpulkan tiga siswa terbaik dengan penilaian secara voting siswa. Kemudian tiga siswa terbaik diberikan *reward* sebagai motivasi siswa lain agar lebih berusaha dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

4.1.3.2 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Poster Dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Siklus II

Pada siklus II ini hasil tes keterampilan menulis poster dengan pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes siklus I. Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan media buku tempel yang bertema sama dengan siklus I.

Kriteria penilaian keterampilan menulis poster pada siklus II masih sama seperti pada kriteria penilaian keterampilan menulis poster siklus I. Kriteria tersebut, yaitu; (1) komposisi poster; (2) keefektifan kalimat poster; (3) bentuk tulisan poster; (4) penyajian pesanan gambar poster; dan (5) kerapian poster. Hasil tes keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 20. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Presentase	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	86-100	3	300	9,3%	$\frac{2446}{32}$ = 76,43 (Baik)
2	Baik	73-85	10	850	31,25%	
3	Cukup	61-72	13	936	40,62%	
4	Kurang	50-60	6	360	18,75%	
5	Sangat Kurang	0-49	0	0	0%	
Jumlah			32	2446	100%	

Data tabel 20 menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya secara klasikal mencapai nilai rata-rata 76,43 atau berada dalam kategori baik. Rentang nilai 86-100 dengan kategori nilai sangat baik dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 9,3%. Rentang nilai 73-85 dengan kategori baik dicapai oleh 10 siswa atau 31,25%. Rentang nilai 61-72 dengan kategori cukup dicapai 13 siswa atau 40,62%. Rentang nilai 50-60 dengan kategori kurang dicapai 6 siswa atau 18,75%. Sedangkan untuk kategori sangat kurang dengan

rentang nilai 0-49 tidak ada yang mencapainya. Hasil tes keterampilan menulis poster dapat dilihat pada uraian berikut.

Hasil tes keterampilan menulis poster pada siklus II sudah menunjukkan kategori baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. Dari seluruh siswa di kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan tidak ada satupun siswa yang mendapat nilai dalam kategori sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah lebih mengerti fungsi buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya yang digunakan dalam pembelajaran menulis poster. Selain itu, siswa lebih mudah memahami poster yang menarik dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis poster. Siswapun lebih memahami tentang menulis poster setelah dilakukan pembahasan lebih lanjut dari hasil keterampilan menulis poster siswa pada siklus I.

Data pada tabel 19 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik adalah siswa yang sudah tepat menerapkan kriteria penilaian yang harus diperhatikan dalam keterampilan menulis poster dengan baik. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik adalah siswa yang sudah cukup mampu menerapkan kriteria penilaian yang harus diperhatikan dalam keterampilan menulis poster. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai cukup adalah siswa yang cukup mampu menerapkan kriteria penilaian dalam posternya dengan baik. Sementara siswa yang memperoleh nilai kurang adalah siswa yang kurang mampu menerapkan kriteria penilaian dalam posternya dan siswa yang memperoleh nilai sangat kurang tidak satupun siswa yang mendapatkan nilai

dalam kategori tersebut. Hasil tes keterampilan menulis poster untuk tiap-tiap aspek penilaian pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Komposisi Poster Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata
1.	Komposisi poster	70,62
2.	Keefektifan kalimat poster	70
3.	Bentuk tulisan poster	71,25
4.	Penyajian gambar pesanan poster	74,37
5.	Kerapian	68,12
Jumlah		354,36
Rata-rata		70,87

Data pada tabel 21 menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya tiap aspek. Dari data tersebut dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis poster adalah 70,87. Pada aspek komposisi nilai rata-rata tes keterampilan menulis poster sebesar 70,62. Nilai rata-rata keterampilan menulis poster aspek keefektifan kalimat poster mencapai 70. Nilai rata-rata keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya aspek bentuk tulisan mencapai 71,25.

Selanjutnya nilai rata-rata keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya aspek penyajian gambar pesanan poster adalah 74,37. Kemudian nilai rata-rata keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya aspek

penyajian gambar pesanan poster adalah 68,12. Penjelasan secara rinci hasil keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya tiap aspek pada siklus II dapat dilihat dari paparan berikut.

4.1.3.2.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus II Aspek Komposisi Poster

Penilaian tes keterampilan menulis poster pada aspek komposisi poster masih sama dengan penilaian siklus I yaitu difokuskan pada keseluruhan tampilan poster yang disajikan. Bobot aspek ini adalah 6 dengan nilai maksimal 30. Hasil tes keterampilan menulis poster siklus II aspek komposisi poster dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Komposisi Poster Siklus II

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah skor	Presentase
1.	25-30	Sangat baik	4	120	12,5%
2.	19-24	Baik	11	264	34,37%
3.	13-18	Cukup	15	270	46,87%
4.	7-12	Kurang	2	24	6,25%
5.	0-6	Sangat kurang	0	0	0%
Jumlah			32	588	100%
Nilai rata-rata			$\frac{678/32}{30}$ x 100 =70,62 (cukup)		

Dari tabel 22 tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis poster pada aspek komposisi mencapai 70,62 atau pada kategori cukup.

Kategori sangat baik atau pada rentang skor 25-30 dicapai 4 siswa atau 12,5%. Kategori baik atau pada rentang skor 19-24 dicapai oleh 11 siswa atau 34,37%. Kategori cukup atau pada rentang nilai 13-18 dicapai oleh 15 siswa atau 46,87%. Kategori kurang atau pada rentang nilai 7-12 dicapai oleh 2 siswa atau 6,25% sedangkan kategori sangat kurang tidak ada satupun siswa yang memperolehnya. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat diperbaiki oleh siswa pada siklus II ini. Sebagian komposisi poster yang disajikan poster yang disajikan oleh siswa sudah sesuai dengan kriteria penilaian keterampilan menulis poster aspek komposisi poster.

4.1.3.2.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus II Aspek Keefektifan Kalimat

Penilaian tes keterampilan menulis poster aspek keefektifan kalimat poster tetap sama seperti siklus I yaitu difokuskan pada keefektifan kalimat poster. Bobot untuk aspek ini adalah 5 dengan skor maksimal 25. Hasil tes keterampilan menulis poster siklus II aspek keefektifan kamlimat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Keefektifan Kalimat Poster Siklus II

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah skor	Presentase
1.	21-25	Sangat baik	3	75	9,37%
2.	16-20	Baik	10	200	31,25%
3.	11-15	Cukup	19	285	59,37%
4.	6-10	Kurang	0	0	0%
5.	0-5	Sangat kurang	0	0	0%
Jumlah			32	560	100%
Nilai rata-rata			$\frac{560/32}{25}$ x 100 = 70 (Cukup)		

Dari tabel 23 tersebut dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis poster aspek keefektifan kalimat adalah 70 atau pada kategori cukup. Sebanyak 3 siswa mencapai kategori sangat baik yaitu pada rentang skor 21-25. Siswa yang mencapai kategori baik atau rentang skor 16-20 adalah 10 siswa atau 31,25%. Siswa yang mencapai kategori cukup atau dengan rentang skor 11-15 adalah 19 siswa atau 59,37%. Untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak datupun siswa yang mencapainya. Hal ini membuktikan bahwa siswa sudah dapat membuat kalimat poster secara efektif sehingga hasil tes siswa aspek ini pada siklus II meningkat dibanding siklus I.

4.1.3.2.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus II Aspek Bentuk Tulisan

Pada aspek bentuk tulisan siklus II masih difokuskan pada ukuran huruf, kejelasan, dan keterbacaan huruf pada tulisan poster. Hasil penilaian tes siklus II aspek bentuk tulisan dapat dilihat pada tabel 22 berikut.

Tabel 24. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Bentuk Tulisan Siklus II

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah skor	Presentase
1.	17-20	Sangat baik	4	80	12,5%
2.	13-16	Baik	10	160	31,25%
3.	9-12	Cukup	18	216	56,25%
4.	5-8	Kurang	0	0	0%
5.	0-4	Sangat kurang	0	0	0%
Jumlah			32	456	100%
Nilai rata-rata			$\frac{456/32}{20}$ x 100 = 71,25 (Cukup)		

Data tabel 24 menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek bentuk tulisan dalam menulis poster dengan pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya kategori sangat baik dengan rentang skor 17-20 dicapai 4 siswa atau 12,5%. Kategori baik dengan rentang skor 13-16 dicapai 10 siswa atau 31,25%. Kategori cukup dengan rentang skor 9-12 dicapai 18 siswa atau 56,25%. Sedangkan untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau 0%. Rata-rata kemampuan siswa pada aspek bentuk tulisan dalam menulis poster sudah pada kategori cukup yaitu 71,25.

4.1.3.2.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus II Aspek Penyajian Pesanan Gambar

Penilaian tes keterampilan menulis poster pada aspek penyajian pesanan gambar poster seperti pada siklus I yaitu difokuskan pada tampilan gambar dan warna poster dan kesesuaiannya dengan isi poster. Bobot aspek ini adalah 3

dengan nilai maksimal 15. Hasil tes keterampilan menulis poster siklus II aspek penyajian pesanan gambar poster dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 25. Hasil Tes Keterampilan Menulis Aspek Penyajian Pesanan Gambar Poster Siklus II

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah skor	Presentase
1.	13-15	Sangat baik	5	75	15,62%
2.	10-12	Baik	15	180	46,87%
3.	7-9	Cukup	10	90	31,25%
4.	4-6	Kurang	2	12	6,25%
5.	0-3	Sangat kurang	0	0	0%
Jumlah			32	357	100%
Nilai rata-rata			$\frac{357/32}{15}$ x 100 = 74,37 (Baik)		

Dari tabel 25 dapat diketahui bahwa nilai keterampilan menulis poster siswa pada aspek penyajian pesanan gambar poster sudah tergolong dalam kategori baik. Hal tersebut terbukti dengan nilai rata-rata keterampilan menulis poster siswa aspek penyajian pesanan gambar poster sebesar 74,37. Skor maksimal 15 dengan kategori sangat baik dicapai 5 siswa atau 15,62%. Skor 12 atau dengan kategori baik dicapai 15 siswa atau 46,87%. Skor 9 dengan kategori cukup dicapai 10 siswa atau 31,25%. Skor 6 dengan kategori kurang dicapai 2 siswa atau 6,25% sedangkan skor 3 dengan kategori sangat kurang tidak ada yang memperolehnya.

4.1.3.2.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Siklus II Aspek Kerapian Poster

Penilaian tes keterampilan menulis poster aspekk kerapian poster masih sama pada siklus I yaitu penilaian difokuskan pada kerapian dan kemenarikan tampilan poster. Bobot untuk aspek ini adalah 2 dengan skor masksimal 10. Hasil tes keterampilan menulis poster siklus II aspek kerapian poster dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26. Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Aspek Kerapian Poster Siklus II

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah skor	Presentase
1.	9-10	Sangat baik	1	10	3,12%
2.	7-8	Baik	15	120	46,87%
3.	5-6	Cukup	12	72	37,5%
4.	3-4	Kurang	4	16	12,5%
5.	0-2	Sangat kurang	0	0	0%
Jumlah			32	218	100%
Nilai rata-rata			$\frac{218/32}{10}$ x 100 = 68,12 (Cukup)		

Dari tabel 26 tersebut dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata siswa dalam keterampilan menulis poster siklus II pada aspek kerapian mencapai 68,12. Hasil tes tersebut sudah dalam kategori cukup. Skor 10 dengan kategori sangat baik dicapai 1 siswa atau 3,12%. Skor 8 dengan kategori baik dicapai 15 siswa atau 46,87%. Skor 6 dengan kategori cukup dicapai 12 siswa atau 37,5%. Kategori kurang dengan skor 4 dicapai 4 siswa atau 12,5% dan skor 2 dengan kategori sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Hal ini menujukkan

pada siklus II siswa sudah memperhatikan kerapian poster sebagai aspek penilaian penting dalam menulis poster.

4.1.3.3 Hasil Nontes Pembelajaran Menulis Poster Dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Siklus II

Pada siklus II ini data penelitian nontes diperoleh dari hasil observasi, jurnal siswa, wawancara, hasil jurnal guru, dan hasil dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dari masing-masing data nontes dijelaskan pada uraian berikut.

4.1.3.3.1 Hasil Observasi

Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan medai buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya berlangsung. Tujuan kegiatan observasi ini sama seperti tujuan kegaiatan observasi pada siklus I yaitu untuk mengetahui perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.

Aspek yang diamati dalam kegiatan observasi pada siklus II juga seperti aspek yang diamati pada siklus I tetapi ada sedikit perbedaan yaitu pada siklus II juga diamati perilaku negatif siswa. Aspek yang diamati tersebut meliputi tujuh perilaku positif dan tujuh perilaku negatif. Perilaku positif berupa: (1) siswa semangat dan antusias saat mengikuti pembelajaran menulis poster dengan

pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (2) siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik; (3) siswa aktif bertanya, menjawab dan berkomentar tentang materi yang dijelaskan oleh guru; (4) siswa merespon baik penggunaan media; (5) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (6) siswa mengerjakan sendiri menulis poster dengan serius dan tekun; dan (7) siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas menulis poster.

Sedangkan perilaku negatif dalam proses pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya adalah (1) siswa kurang semangat dan antusias saat mengikuti pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (2) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik; (3) siswa kurang aktif bertanya, menjawab dan berkomentar tentang materi yang dijelaskan oleh guru; (4) siswa kurang merespon baik penggunaan media; (5) siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (6) siswa tidak mengerjakan sendiri menulis poster dengan serius dan tekun; dan (7) siswa kurang tepat waktu dalam mengerjakan tugas menulis poster.Jumlah siswa yang berperilaku positif meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil observasi pada siklus II selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 27. Hasil Observasi Siklus II

No	Kategori Perilaku	Frekuensi	Presentase
1	Siswa semangat dan antusias saat mengikuti pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.	28	87,5%
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	27	84,37%
3	Siswa aktif bertanya, menjawab dan berkomentar tentang materi yang dijelaskan oleh guru.	26	81,25%
4	Siswa merespon baik penggunaan media.	30	93,75%
5	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.	28	87,5%
6	Siswa mengerjakan sendiri menulis poster dengan serius dan tekun.	32	100%
7	Siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas menulis poster.	32	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah merespon dengan baik pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan perilaku positif siswa yang dijumpai yaitu 28 siswa atau 87,5% siswa semangat dan antusias saat mengikuti pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media bukiu tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Sebanyak 84,37% atau 27 siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Siswa yang aktif bertanya, menjawab dan berkomentar tentang materi yang dijelaskan oleh guru sebanyak 81,25% atau 26 siswa. Sebagian besar siswa yang merespon baik penggunaan media mencapai 93,75% atau 30 siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.sebanyak 87,5% atau 28

siswa. Keseluruhan siswa atau 100% siswa mengerjakan sendiri tugas menulis poster dengan serius dan tekun begitu juga dengan aspek siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas menulis poster juga mencapai keseluruhan siswa atau 100%.

Sebagian perilaku negatif juga masih ditemui saat pembelajaran tetapi hanya sedikit dan jumlahnya menurun dari siklus I.

4.1.3.3.2 Hasil Jurnal Siswa

Jurnal siswa diisi oleh masing-masing siswa diakhir pembelajaran. Tujuan dilakukannya pengisian jurnal ini adalah untuk mengetahui segala sesuatu yang dirasakan oleh siswa selama proses pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya berlangsung. Selain itu, lembar jurnal siswa tersebut akan memberikan gambaran siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis poster dan siswa sudah tidak merasa canggung dengan peneliti. Ada lima pertanyaan yang harus diisi siswa dalam jurnal siswa. Aspek-aspek yang harus diisi pada lembar jurnal siswa siklus II meliputi; (1) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (2) pendapat siswa tentang cara penjelasan peneliti; (3) ketertarikan siswa terhadap media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (4) pendapat siswa tentang kesulitan dari media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dalam menulis poster; (5) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan media buku tempel dalam pembelajaran menulis poster.berikut ini adalah hasil jurnal siswa pada siklus II.

Pada saat peneliti membagikan jurnal siswa, siswa sudah tidak merasa heran karena pengisian jurnal sudah pernah dilakukan pada siklus I. Siswa terlihat sangat antusias pada saat pengisian jurnal. Siswa mengisi jurnal sesuai dengan pendapat dan perasaan mereka masing-masing selama mengikuti pembelajaran menulis poster melalui pendektan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.

Aspek yang pertama, perasaan siswa terhadap pembelajaran menulis poster melalui pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya, sebagian besar siswa senang terhadap pembelajaran menulis poster melalui pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Siswa yang merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran tersebut mempunyai alasan yang beragam antara lain menambah pengetahuan, menambah pengalaman, menarik, penting, mendapatkan ilmu untuk pembelajaran yang akan datang yang dapat diaplikasikan dalam kehisupan sehari-hari. Semantara siswa masih kurang senang dan kurang tertarik dengan pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya karena masih kurang menyukasi pembelajaran menulis termasuk menulis poster.

Aspek kedua tanggapan siswa terhadap penjelasan peneliti. Sebagian besar siswa menjawab bahwa penjelasan peneliti mudah dipahami karena sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya sehingga siswa hanya perlu mendalami lagi, peneliti bisa membuat situasi kelas yang menyenangkan, santai tetapi tetap fokus pada pembelajaran. Dengan menggunakan konsep pendekatan kontekstual

siswa lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, siswa yang menyatakan sulit berpendapat bahwa penjelasan peneliti masih sulit dipahami karena memang pada dasarnya siswa tersebut tidak menyukai materi poster.

Aspek ketiga, ketertarikan siswa terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran menulis poster. Seluruh siswa menyatakan tertarik dengan penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran poster. Alasan mereka beragam, seperti memudahkan untuk menemukan ide-ide yang akan dikembangkan untuk menulis poster dan dapat membantu dalam belajar menulis poster. Selain itu, alasan siswa menyukai media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya karena pada buku tempel terdapat gambar-gambar yang menarik sehingga dapat pula dijadikan inspirasi untuk membuat sebuah ilustrasi gambar dalam poster.

Aspek yang keempat adalah kesulitan yang dialami dalam pembelajaran menulis poster melalui pemanfaatann dalam menulis poster dengan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Sebagian besar siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam menulis poster setelah menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya karena dengan menggunakan media buku tempel memudahkan siswa untuk menemukan ide untuk dikembangkan menjadi sebuah poster. Semantara itu, kesulitan yang masih dialami siswa yang meyatakan masih menemui kesulitan dalam menulis poster adalah membuat ilustrasi gambar yang sesuai dengan isis poster dan menarik.

Tetapi menurut siswa tersebut, hal itu dapat diatasi dengan melihat gambar-gambar pada buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.

Aspek kelima, pesan, kesan, dan saran siswa terhadap pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Pada aspek ini siswa memberikan pesan, kesan, dan saran yang mendukung pembelajaran. Pesan yang disampaikan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan sangat baik untuk menambah pengetahuan dan pengalaman untuk menggunakan cara belajar yang baru dalam pembelajaran. Kesan setelah mengikuti pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya diantaranya siswa senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan, menjadi mudah dipahami, dan menambah pengalaman. Saran yang diberikan siswa antara lain agar pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya juga dapat diajarkan di kelas VIII yang lain karena dapat menambah pengetahuan siswa yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.3.3.3 Hasil Jurnal Guru

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti tentang perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Aspek-aspek yang diamati dalam jurnal guru siklus II sama seperti aspek-aspek yang diamati dalam jurnal guru siklus I, yaitu (1) kesiapan siswa dalam

pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (2) keaktifan siswa selama pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (3) tanggapan siswa terhadap media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya yang digunakan dalam pembalajaran menulis poster; (4) respon siswa terhadap pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; dan (5) tanggapan siswa terhadap tugas dalam pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siklus II ini terlihat lebih baik walaupun pada saat awal pembelajaran sebagian siswa masih terlihat mengobrol dengan teman sebangku tetapi setelah peneliti memulai pembelajaran siswa menjadi tenang dan fokus terhadap pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis poster melalui pedekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siklus II ini juga lebih baik daripada siklus I. Jumlah siswa yang bertanya mengenai kesulitan yang mereka hadapi juga lebih banyak. Pertanyaanpun sesuai dengan materi menulis poster melalui pendekatan

kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Siswa lebih suka bertanya ketika peneliti berkeliling mengamati pekerjaan siswa daripada ketika peneliti memberika waktu untuk bertanya. Akan tetapi ada beberapa siswa yang lebih suka bertanya kepada teman sebangku daripada kepada peneliti.

Siswa terlihat sangat menyukai media yang digunakan dalam pembelajaran menulis poster. Hal ini terbukti ketika siswa diberi tugas untuk mengamati buku tempel bertema konsevasi bahasa dan budaya, siswa terlihat tenang dan menikmatinya. Tidak ada siswa yang berbicara dengan teman sebangku ataupun bermain-main. Semua siswa membaca dengan sungguh-sungguh dan tidak ada siswa yang mengeluh.

Respon siswa terhadap pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya sangat positif. Suasana kelas menjadi kondusif. Tidak ada siswa yang terlihat malas-malasan selama pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konsevasi bahasa dan budaya berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konsevasi bahasa dan budaya sudah dapat siterima dengan baik oleh siswa saat guru memberikan penjelasan.

Tanggapan siswa terhadap tugas dalam pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema

konservasi bahasa dan budaya lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II siswa terlihat lebih bersemangat dalam menulis poster. Sebelum memulai menulis poster mereka dengan seksama mengamati aspek-aspek penilaian agar kesalahan yang terdapat pada hasil menulis siklus II tidak terjadi pada siklus II. Siswa dengan antusias dan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. ,ulai dari tugas mengamati serta menulis poster siswa terlihat senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

4.1.3.3.4 Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara pada siklus II ini sama dengan wawancara yang dilakukan pada siklus I. Kategori siswa dan aspek wawancarapun masih sama dengan siklus I. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran keterampilan menulis poster. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II difokuskan pada tiga orang yaitu siswa dengan nilai tertinggi, satu siswa dengan nilai sedang, dan satu siswa dengan nilai terendah. Pada wawancara siklus II mengungkap lima butir pertanyaan yaitu; (1) pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (2) pendapat siswa tentang penjelasan dan tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (3) kesulitan yang dihadapi siswa terhadap pemggunaan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (4) perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis poster melalui pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; dan (5) saran siswa terhadap

pembelajaran menulis poster melalui pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.

Pada dasarnya ketiga responden merasa senang dengan pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Hal ini dikarenakan dalam penerapannya siswa dibiarkan aktif untuk menemukan informasi dan pesan yang kemudian dibuat posternya.

Pendapat siswa tentang pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya adalah sebagai berikut. Untuk siswa yang memeroleh nilai tertinggi merasa sangat senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Hal ini dikarenakan penggunaan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya mempermudah siswa dalam menemukan ide yang ingin disampaikan dalam poster melalui pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya mempermudah siswa dalam menemukan ide yang ingin disampaikan dalam poster secara menarik dan kreatif. Langkah-langkah pembelajaran menulis poster melalui pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya mengarahkan siswa untuk menemukan ide untuk menulis poster. Selain itu, perevisian akan membantu siswa untuk mengetahui letak kesalahan pada penulisan poster yang dibuatnya. Untuk siswa nilai sedang hanya merasa tertarik dengan pembelajaran keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi

bahasa dan budaya karena dapat membantu siswa menulis poster dengan cara yang mudah. Sementara itu siswa yang mendapat nilai rendah juga berpendapat bahwa pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya menyenangkan walaupun siswa tersebut merasa masih perlu banyak berlatih menulis poster.

Pendapat siswa tentang penjelasan guru dan tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya adalah sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai tertinggi merasa penjelasan peneliti mudah dipahami karena pernah dijelaskan sebelumnya sehingga siswa tinggal mengulang materi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga memberikan contoh sebuah poster dan hal-hal yang harus diperhatika dalam menulis sebuah poster.

Siswa yang mendapat nilai sedang juga berpendapat bahwa penjelasan peneliti mudah dipahami karena peneliti dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan selama proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga memasangkan siswa dengan teman yang bukan sebangkunya sehingga terjadi suasana yang berbeda saat pembelajaran. Sementara itu siswa yang mendapat nilai rendah juga merasa penjelasan peneliti mudah dipahami. Akan tetapi siswa tersebut masih kesulitan untuk menuang ide yang akan digunakan dalam menulis poster.

Kesulitan yang dihadapi siswa terhadap penggunaan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dalam pembelajaran menulis poster adalah sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai tertinggi dan sedang merasa belum mengalami kesulitan yang berarti sama seperti pada siklus I. Sementara siswa yang mendapat nilai rendah merasa kesulitan ketika menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Mereka kesulitan untuk menuangkan ide ke dalam poster. Hal ini dipicu oleh ketidakseriusan mereka dalam menemukan informasi dan pesan yang terdapat dalam media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.

Perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya adalah sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai tertinggi dan sedang menjawab dengan jawaban yang sama. Siswa tersebut merasa senang menulis poster pada siklus II ini karena siswa dibantu untuk menemukan ide atau gagasan untuk pesan yang disampaikan dalam posternya. Untuk siswa yang memeroleh nilai rendah merasa senang ketika menulis poster meskipun masih sulit menuangkan ide yang di dapat dari buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya ke dalam sebuah poster yang menarik dan persuasif.

Saran siswa terhadap pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya adalah sebagai berikut. Siswa yang memeroleh nilai tertinggi memberikan saran agar pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya

dilanjutkan dan diajarkan di kelas yang lain karena akan membantu siswa menulis poster selama ini sering dianggap sulit karena akan membantu siswa menulis poster. Siswa yang memperoleh nilai sedang dan rendah memberikan saran agar media buku tempel lebih dikembangkan lagi sehingga tidak saja digunakan dalam pembalajaran menulis poster tetapi dalam pembelajaran yang lain bahkan dapat digunakan pada mata pelajaran yang lain. Siswa yang memeroleh nilai rendah memberikan saran agar menulis poster diberikan lagi agar siswa mudah dalam menulis poster.

4.1.3.3.5 Hasil Dokumentasi Foto

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti pada siklus II sama dengan dokumentasi siklus I yaitu dokumentasi foto. Dokumentasi foto diambil selama kegiatan pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siklus II berlangsung. Peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk mengambil dokumentasi foto selama pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang didokumentasikan pada siklus II adalah (1) saat peneliti menjelaskan materi; (2) siswa saat mengamati buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (3) saat siswa menulis poster; (4) saat guru berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran. Berikut adalah hasil dokumentasi siklus II.

Gambar 4. Peneliti Menjelaskan Materi Tentang Poster

Gambar 4 merupakan sistuasi saat peneliti menyampaikan materi dengan menampilkan contoh poster dari siklus I dan siswa merefleksinya. Dengan memberikan contoh tersebut siswa dapat lebih memahami bagaimana poster yang baik dan menarik. Materi pada siklus II tidak jauh berbeda dengan materi poster siklus I, tetapi pada siklus II materi lebih ditekankan pada aspek-aspek penilaian dalam menulis poster sehingga poster yang dihasilkan oleh siswa lebih baik dan menarik.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Gambar 5. Siswa Mengamati Buku Tempel yang Dibagikan oleh Peneliti

Gambar 5 menunjukkan kegiatan siswa saat mengamati buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Pada siklus II ini pemasangan siswa berdasarkan hitungan agar memberikan suasana baru dalam pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Dari gambar tersebut terlihat siswa dengan antusias mengamati buku tempel yang dibagikan oleh peneliti.

Gambar 6. Siswa menulis poster

Setelah berdiskusi dengan teman sebangku dan menemukan informasi dan ide yang akan disampaikan dalam poster kemudian secara individu siswa mulai menulis poster sesuai tugas yang telah diberikan guru. Dari gambar tersebut terlihat siswa serius dengan pekerjaannya masing-masing.

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 7. Guru Berinteraksi dan Membantu Siswa yang Kesulitan

Gambar 7 menunjukkan saat guru membantu siswa yang masih merasa kesulitan dalam menulis poster. Siswa menjadi antusias dalam bertanya karena guru bersikap terbuka dan mau membantu setiap kesulitan yang diarasakan oleh siswa.

4.1.3.4 Refleksi Pembelajaran Menulis Poster Dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Siklus II

Berdasarkan hasil tes menulis poster pada siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes menulis poster siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihar dari nilai rata-rata klasikal yang dapat diraih siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan pada pembelajaran keterampilan menulis poster siklus II yaitu sebesar 76,43 yang berada dalam kategori baik. Hasil tes pada siklus II ini sangat memuaskan karena telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan hasil nontes yang meliputi observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi, perilaku siswa pada pembelajaran siklus II juga lebih positif daripada siklus I. Berdasarkan hasil observasi, tampak semakin banyak siswa yang memperhatikan pembelajaran menulis poster melalui pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Siswa lebih berantusias dan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh peneliti dan hampir semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil jurnal dan wawancara pada siklus II terungkap bahwa banyak siswa yang tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Berdasarkan hasil dokumentasi juga terungkap bahwa siswa lebih antusias dan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil tes dan hasil nontes siklus II ini dapat disimpulkan siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diinginkan pada pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya sehingga tidak siperlukan tindakan lebih lanjut.

4.2 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu siklus pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada siklus pratindakan berbeda tahapnya dengan siklus I dan siklus I. Pada siklus pratindakan hanya dilakukan tes

tetapi pada siklus I dan siklus II pengambilan data dilakukan dengan cara tes dan nontes. Pembahasan hasil tes mengacu pada pemerolehan nilai yang dicapai oleh siswa dalam menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konsevasi bahasa dan budaya. Adapun aspek penilaian dalam menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konsevasi bahasa dan budaya siklus pratindakan, siklus I dan siklus II meliputi 5 aspek, yaitu (1) komposisi poster; (2) keefektifan kalimat poster; (3) bentuk tulisan poster; (4) penyajian pesanan gambar poster; dan (5) kerapian poster.

Kegiatan siklus pratidakan sebagai kegiatan awal dalam menulis poster, pada kegiatan ini peneliti langsung mengarahkan siswa untuk menulis poster sesuai pengalaman yang mereka tentang konservasi bahasa dan budaya tes yang digunakan adalah tes perbuatan yaitu berupa karya siswa dalam menulis poster.

Kegiatan pada siklus I merupakan kegiatan lanjutan dari siklus pratindakan yang dimaksudkan untuk memperbaiki siklus pratindakan. Melalui kegiatan siklus I, peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa hasil tes dan nontes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil karya yang berupa poster sesuai dengan media buku tempel yang diberikan. Adapun hasil nontes diperoleh dari kegiatan observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing data hasil nontes tersebut kemudian dideskripsikan.

Proses pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya terdiri

atas 2 pertemuan. Pada pertemuan pertama dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu yaitu menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif. Kemudian Guru mengemukakan tujuan pembelajaran menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif.

Kegiatan inti, pada eksplorasi guru menjelaskan dan bertanya jawab dengan siswa mengenai menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif dan siswa berkonsentrasi menyimak media yang diperagakan oleh guru. Saat elaborasi siswa mengamati media dan mencari ide berdasar media dan siswa menulis poster berdasar ide yang sudah didiskusikan. Pada konfirmasi perwakilan siswa mempresentasikan hasil pekerjaan dan siswa lain memberikan penilaian secara individu.

Kegiatan akhir guru mengarahkan siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif. Dan guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis poster sesuai pengalaman tentang konservasi bahasa dan budaya dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua hanya ada sedikit perbedaan pada proses pembelajaran. Tugas yang sudah dikerjakan siswa dikumpulkan kemudian ditukar dengan temannya untuk diberi nilai secara individu.

Melalui hasil tes dan nontes siklus I, peneliti berusaha untuk membenahi kegiatan siklus II agar hasil yang dicapai lebih baik lagi. Siklus II ini merupakan lanjutan dari siklus I. Pada siklus II ini terdapat beberapa perubahan, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan jumlah media yang digunakan.

Pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siklus II terdiri atas 2 pertemuan. Pada siklus 2 ini terdapat perbedaan pada kegiatan inti. Pada kegiatan awal guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu yaitu menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif kemudian guru mengemukakan tujuan pembelajaran menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif.

Kegiatan inti setelah guru menjelaskan dan bertanya jawab dengan siswa mengenai menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasif, siswa kemudian berpasangan dengan teman berdasar angka hitungan yang telah ditentukan dan berkonsentrasi menyimak media yang diberikan oleh guru. Pada elaborasi siswa bekerjasama dengan pasangannya untuk mendiskusikan ide yang akan ditulis dalam bentuk

poster yang persusif dan kemudian secara inkuiri siswa menulis poster berdasar ide yang sudah didiskusikan. Pada bagian konfirmasi siswa menempelkan hasil tulisannya di majalah dinding kelas yang sudah disiapkan dan siswa lain memberikan penilaian secara individu.

Kegiatan akhir guru mengarahkan siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis poster sesuai pengalaman tentang konservasi bahasa dan budaya dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua proses pembelajaran hampir sama dengan pertemuan pertama hanya berbeda pada akhir pembelajaran. Guru dan siswa menyimpulkan tiga siswa terbaik dengan penilaian secara voting siswa. Kemudian tiga siswa terbaik diberikan *reward* sebagai motivasi siswa lain agar lebih berusaha dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Tak lupa peneliti juga memberikan motivasi pada siswa untuk terus berlatih menulis poster. Hasil menulis poster pertemuan ini merupakan hasil tes menulis poster siswa siklus II.

4.2.1 Peningkatan Kualitas Hasil Proses Pembelajaran Menulis Poster Melalui Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya

Pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siklus I dan siklus II terlihat perubahan walaupun tidak terlalu menonjol. Pada kegiatan awal guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu yaitu menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif kemudian guru mengemukakan tujuan pembelajaran menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif.

Kegiatan inti setelah guru menjelaskan dan bertanya jawab dengan siswa mengenai menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasif, siswa kemudian berpasangan dengan teman berdasar angka hitungan yang telah ditentukan dan berkonsentrasi menyimak media yang diberikan oleh guru. Pada elaborasi siswa bekerjasama dengan pasangannya untuk mendiskusikan ide yang akan ditulis dalam bentuk poster yang persusif dan kemudian secara inkuiri siswa menulis poster berdasar ide yang sudah didiskusikan. Pada bagian konfirmasi siswa menempelkan hasil tulisannya di majalah dinding kelas yang sudah disiapkan dan siswa lain memberikan penilaian secara individu.

Kegiatan akhir guru mengarahkan siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis poster sesuai pengalaman tentang konservasi bahasa dan budaya dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan terakhir saat proses pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan tiga siswa terbaik dengan penilaian secara voting siswa. Kemudian tiga siswa terbaik diberikan *reward* sebagai motivasi siswa lain agar lebih berusaha dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

4.2.2 Peningkatan Hasil Pembelajaran Keterampilan Menulis Poster Melalui Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Siswa Kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada siklus pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian pada tiap siklusnya diperoleh dari data tes dan nontes kecuali pada siklus pratindakan hanya diperoleh data tes saja. Hasil tes pada siklus pratindakan, siklus I, dan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis poster, sedangkan hasil nontes pada siklus I dan siklus II digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa

setelah dilakukan pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.

Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa dalam menulis poster maka dilakukan tes siklus pratindakan. Hasil siklus pratindakan menunjukkan bahwa tingkat keterampilan awal siswa dalam menulis poster sebesar 66,8. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterampilan awal siswa dalam menulis poster masih tergolong cukup dan belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 75.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis poster maka dilakukan tes siklus I. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan keterampilan siswa dalam menulis poster meningkat menjadi sebesar 70,46. Hasil tersebut meningkat daripda siklus pratindakan tetapi masih dalam kategori cukup dan belum mencapai KKM sehingga perlu tindak lanjut pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis poster setelah dilakukan pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya digunakan data tes yang diperoleh dari tes siklus pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil tes pada siklus pratindakan akan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II untuk mengetahui perubahan keterampilan siswa dari kondisi awal hingga setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan

budaya. Pada siklus pratindakan, siklus I, dan siklus II ditargetkan nilai rata-rata kelas keseluruhan indikator atau nilai komulatif sebesar 75. Berikut ini uraian peningkatan keterampilan menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan pada siklus pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 28. Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Siklus Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kategori	Siklus Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Jumlah Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1	SB	0	0	3	300	3	300
2	B	4	340	7	595	10	850
3	C	13	936	7	504	13	936
4	K	10	600	11	660	6	360
5	SK	4	196	4	196	0	0
Jumlah		31	2072	32	2255	32	2446
Nilai rata-rata		$\frac{2072}{31}$ = 66,8 (cukup)		$\frac{2255}{32}$ =70,46(Cukup)		$\frac{2446}{32}$ = 76,43(baik)	

Berdasarkan tabel 28 tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus pratindakan mendapai nilai 66,8. Nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup. Setelah pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 70,46 yang termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II peneliti melakukan sedikit perrubahan dalam pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya rata-rata kelas mencapai 76,43 yaitu pada kategori baik dan tentunya telah melampaui KKM yaitu 75.

Dari perubahan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan terbukti membantu kelancaran aktivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Adanya penerapan media dalam pembelajaran menulis poster dapat menambah wawasan siswa, kreativitas siswa, pengetahuan siswa, dan melatih siswa berpikir kritis serta meningkatkan tanggung jawab siswa.

Tabel 29. Perbandingan Nilai Tiap Aspek Penilaian Siklus Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Nilai rata-rata			Peningkatan (%)		
		PT	SI	S II	PT-SI	SI-SII	PT-SII
1.	Komposisi poster	57,41	61,25	70,62	6,68	15,29	23,00
2.	Keefektifan kalimat poster	62,5	62,5	70	0	12	12
3.	Bentuk tulisan poster	58,06	61,87	71,25	6,15	15,16	22,71
4.	Penyajian pesanan gambar poster	63,58	67,5	74,37	6,16	10,17	16,97
5.	Kerapian poster	64,06	65	68,12	1,46	4,8	6,33
Nilai Rata-rata kelas		61,01	64,62	70,87	5,91	9,67	16,17

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan tabel 29 tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan terjadi tiap aspek penilaian. Pada aspek penilaian komposisi poster hasil tes pratindakan mencapai nilai rata-rata 57,41, pada siklus I nilai rata-rata 61,25 dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 70,62. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa dari siklus pratindakan sampai ke siklus II aspek komposisi poster mengalami peningkatan sebesar 23,0%.

Pada siklus pratindakan siswa belum mengerti tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis poster. Siswa hanya tahu kalau poster adalah gambar dengan sedikit tulisan. Pada siklus pratindakan siswa hanya asala membuat poster dan kurang memperhatikan komposisi poster yang baik. Saat pembelajaran pada siklus I peneliti menekankan pada siswa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam komposisi poster, hasilnya tulisan poster siswa meningkat sedikit demi sedikit. Pada siklus II peneliti lebih mengembangkan pemikiran siswa tentang komposisi poster sehingga siswa lebih memahami esensi dari komposisi poster tersebut. Hasilnya pada siklus II nilai rata-rata aspek komposisi poster meningkat 23,00% dibandingkan dengan siklus pratindakan.

Aspek penilaian yang kedua adalah keefektifan kalimat. Pada aspek keefektifan kalimat, nilai rata-rata pada siklus pratindakan adalah 62,5, pada siklus I 62,5 dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 70. Jika dihitung besarnya persentase maka dari siklus pratindakan ke siklus I tidak meningkat, sedangkan dari siklus pratindakan ke siklus II persentase meningkat 12%.

Hasil menulis poster siswa pada aspek penilaian keefektifan kalimat pada ketiga siklus tersebut masuk dalam kategori cukup. Masih banyak dijumpai penggunaan kalimat yang tidak efektif dalam poster. Siswa masih terlalu panjang dan bertele-tele dalam pemakaian kalimat poster sehingga kalimat poster yang dihasilkan kurang efektif. Akibatnya hasil tulisan siswa pada siklus pratindakan dan siklus I adalah poster yang kurang menarik dan kurang persuasif. Pada siklus II peneliti membagikan contoh poster siklus pratindakan dan siklus I untuk diamati oleh siswa. Kegiatan pengamatan ini efektif untuk emeberikan gambaran

pada siswa mengenai poster yang lebih kreatif dan persuasif. Kegiatan pengamatan di kelas serta imbauan peneliti untuk banyak berlatih menulis poster di rumah menjasikan nilai siswa pada aspek penilaian keefektifan kalimat lebih meningkat pada siklus II.

Aspek penilaian ketiga adalah bentuk tulisan poster. Pada ketiga siklus nilai rata-rata termasuk dalam kategori cukup. Dari tabel tersebut dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata pada aspek penilaian ini. Pada siklus pratindakan nilai rata-rata mencapai 58,06. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 61,87 dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 71,25.

Pada siklus pratindakan siswa belum memahami bahwa bentuk tulisan poster merupakan aspek penilaian penting dalam menulis poster. Siswa masih menyepelekan bentuk tulisan, banyak tulisan yang sulit dibaca oleh pembaca poster. Pada siklus I dan siklus II peneliti menekankan pentingnya bentuk tulisan poster dalam penilaian menulis poster sehingga pada siklus I dan siklus II nilai rata-rata aspek ini meningkat.

Aspek penilaian keempat adalah penyajian pesanan gambar poster. Pada dasarnya di siklus pratindakan siswa masih kesulitan untuk memadukan gambar dengan tulisan poster sehingga poster dapat terlihat kreatif, menarik, dan persuasif. Kemudian pada siklus I dan siklus II peneliti memberikan contoh poster yang baik dan menarik untuk diidentifikasi siswa sehingga siswa lebih paham dan bisa memadukan tulisan dengan gambar yang sesuai untuk poster.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Dari usaha tersebut dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata pada aspek penyajian pesanan gambar poster yaitu pada siklus pratindakan nilai rata-rata kelas mencapai 63,58. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 67,5 dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 74,37. Ketiga nilai pada ketiga siklus tersebut termasuk dalam kategori cukup. Jika dilihat persentasenya pada siklus pratindakan dan siklus I nilai rata-rata meningkat 6,16%. Dari siklus I ke siklus II peningkatan nilai rata-rata mencapai 10,17% dan pada siklus pratindakan dengan siklus II peningkatan nilai rata-rata mencapai 16,97%.

Aspek penilaian terakhir adalah aspek kerapian poster. Pada siklus pratindakan nilai rata-rata kelas mencapai 64,06. Pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 65 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 68,12. Seiring dengan penjelasan peneliti tentang pentingnya kerapian dalam menulis poster maka pemahaman siswa lebih mendalam sehingga nilai rat-rata siswa pun meningkat dari siklus pratindakan sampai siklus II.

Jika dilihat persentase dari tabel tersebut maka pada aspek kerapian poster padas siklus pratindakan dan siklus I nilai rata-rat meningkat 1,46%. Dari siklus I ke siklus II nilai rata-rata meningkat 4,8% dan dari siklus pratindakan sampai siklus II nilai rata-rata meningkat 6,33%.

Pada keseluruhan aspek nilai rata-rata kelas pada siklus pratindakan mencapai 61,01. Pada siklus I mencapai 64,62 dan pada siklus II mencapai 70,87. Jika dilihat persentasenya dari siklus pratindakan ke siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 5,91%. Dari siklus I ke siklus II nilai rata-rata kelas meningkat

sebanyak 9,67% dan dari siklus pratindakan sampai ke siklus II nilai rata-rata kelas meningkat 16,17%. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis poster pada siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan.

4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa Kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan Terhadap Pembelajaran Menulis Poster Melalui Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya

Selama proses pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dilakukan juga pengamatan terhadap perilaku siswa. Pengamatan dilakukan mulai dari siklus I sampai siklus II berakhir. Proses pengamatan dilakukan melalui instrumen nontes yang berupa obeservasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan serangkaian analisis data, baik tes maupun nontes dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa dalam belajar menunjukkan adanya perubahan ke arah positif.

Pedoman observasi yang digunakan pada siklus I sama dengan yang digunakan pada siklus II. Aspek-aspek dalam observasi meliputi sikap positif dan sikap negatif. Perilaku positif berupa: (1) siswa semangat dan antusias saat mengikuti pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (2) siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik; (3) siswa aktif bertanya,

menjawab dan berkomentar tentang materi yang dijelaskan oleh guru; (4) siswa merespon baik penggunaan media; (5) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (6) siswa mengerjakan sendiri menulis poster dengan serius dan tekun; dan (7) siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas menulis poster. Sedangkan perilaku negatif dalam proses pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya adalah (1) siswa kurang semangat dan antusias saat mengikuti pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (2) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik; (3) siswa kurang aktif bertanya, menjawab dan berkomentar tentang materi yang dijelaskan oleh guru; (4) siswa kurang merespon baik penggunaan media; (5) siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (6) siswa tidak mengerjakan sendiri menulis poster dengan serius dan tekun; dan (7) siswa kurang tepat waktu dalam mengerjakan tugas menulis poster. Hasil observasi pada siklus I dan siklus II tampak secara lebih jelas pada tabel 29 berikut.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 30. Perbandingan Hasil Observasi Sikap Positif Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa semangat dan antusias saat mengikuti pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.	81,25%	87,5%	6,25
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	81,25%	84,37%	3,12
3	Siswa aktif bertanya, menjawab dan berkomentar tentang materi yang dijelaskan oleh guru.	78,12%	81,25%	3,13
4	Siswa merespon baik penggunaan media.	84,37%	93,75%	9,38
5	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.	87,5%	87,5%	0
6	Siswa mengerjakan sendiri menulis poster dengan serius dan tekun.	87,5%	100%	12,5
7	Siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas menulis poster.	62,5%	100%	37,5

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II dapat diketahui perubahan perilaku siswa. Terjadi penambahan jumlah siswa yang melakukan sikap positif dan terjadi penurunan jumlah siswa yang melakukan sikap negatif.

Pada aspek siswa semangat dan antusias saat mengikuti pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya jumlah siswa yang antusias dan semangat pada siklus II lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang antusias dan

semangat pada siklus I. Sementara itu, pada aspek negatif siswa kurang semangat dan antusias saat mengikuti pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siklus II mengalami penurunan jumlah siswa yang lebih sedikit dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dari kondisi kelas yang lebih semarak dan semangat pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada aspek positif siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada siklus II lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Sementara pada aspek observasi negatif siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik pada siklus II mengalami penurunan jumlah siswa yang lebih sedikit dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dari kondisi kelas yang lebih tenang dan kondusif pada siklus II saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Pada aspek observasi positif siswa aktif bertanya, menjawab dan berkomentar tentang materi yang dijelaskan oleh guru, jumlah siswa yang aktif bertanya, menjawab, dan beromentar pada siklus II lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Sebagian besar siswa sudah melakukan perannya dengan baik. Dan pada aspek observasi negatif siswa kurang aktif bertanya, menjawab dan berkomentar tentang materi yang dijelaskan oleh guru pada siklus II mengalami penurunan daripada siklus I. Hal ini terbukti sebagian siswa bersungguh-sungguh dalam menemukan informasi dari media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya yang diamati. Perilaku negatif yang ditunjukkan siswa pada hal ini sudah jauh berkurang dari sebelumnya.

Pada aspek observasi positif siswa merespon baik penggunaan media jumlah siswa yang merespon penggunaan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dalam pembelajaran menulis poster pada siklus II lebih banyak dibanding siklus I, sedangkan pada aspek observasi negatif siswa kurang merespon penggunaan media media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dalam pembelajaran menulis poster pada siklus II mengalami penurunan dibanding siklus I.

Pada aspek observasi positif siswa terlibat aktif dalam pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya, jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran pada siklus II lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Sebagian siswa sudah memberikan kontribusinya dalam pembelajaran dengan baik. Dan aspek observasi negatif siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual menggunakan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya,mengalami penurunan daripada siklus I.

Pada aspek observasi positif siswa mengerjakan sendiri menulis poster dengan serius dan tekun jumlah siswa yang mengerjakan tugas menulis poster dengan serius dan tekun pada siklus II lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Sementara itu, pada aspek negatif siswa enggan mengerjakan sendiri menulis poster dengan serius dan tekun pada siklus II mengalami penurunan daripada siklus I. Hal ini terlihat dari hasil tes menulis poster siswa yang semakin meningkat dari siklus I ke siklus II. Hasil keterampilan menulis poster pada siklus II semakin menarik dan kreatif.

Pada aspek observasi positif siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas menulis poster meningkat sangat tajam daripada siklus I. Pada siklus II ini 100% siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu, hal ini jelas meningkat dibanding siklus I, pada aspek negatif siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas menulis poster tidak ada satupun siswa yang melakukannya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut jumlah siswa pada keseluruhan aspek observasi positif meningkat pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa pada siklus II berperilaku positif daripada siklus I. Sementara itu, pada aspek observasi negatif berkurang pada siklus II ini. Jadi, dari siklus I ke siklus II pada aspek observasi perilaku positif mengalami peningkatan sedangkan pada aspek observasi negatif mengalami penurunan.

Perubahan perilaku siswa juga dapat dilihat dari jurnal, baik jurnal siswa maupun jrnal guru. Pada jurnal siswa dapat diketahui pendapat siswa tentang pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Jurnal siswa diberikan terdiri atas lima pertanyaan dan diisi secara individu. Pengisian jurnal siswa dilakukan setelah proses pembelajaran pada pertemuan kedua baik pada siklus I maupun siklus II selama sepuluh menit. Aspek-aspek yang harus diisi pada lembar jurnal siswa siklus meliputi; (1) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (2) pendapat siswa tentang cara penjelasan peneliti; (3) ketertarikan siswa terhadap media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (4) pendapat siswa tentang kesulitan dari media

buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dalam menulis poster; (5) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan media buku tempel dalam pembelajaran menulis poster.

Aspek pertama, yaitu pendapat siswa pendapat siswa tentang pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya yang berlangsung. Jumlah siswa yang menyatakan senang dan menyukai pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya pada siklus II lebih banyak daripada siklus I. Sementara itu, jumlah siswa yang menyatakan tidak menyukai dan tidak senang pada siklus II lebih sedikit dibandingkan dengan siklus I.

Aspek kedua, yaitu pendapat siswa tentang cara penjelasan peneliti. Jumlah siswa yang menyatakan penjelasan peneliti mudah dipahami pada siklus II lebih banyak daripada siklus I. Sementara itu, jumlah siswa yang menyatakan penjelasan peneliti sulit dipahami pada siklus II lebih sedikit daripada siklus I.

Aspek yang ketiga, ketertarikan siswa terhadap media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dalam pembelajaran menulis poster. Jumlah siswa yang menyatakan tertarik pada media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dalam pembelajaran menulis poster pada siklus II lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Sedangkan siswa yang menyatakan kurang tertarik dengan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya

serta penerapan dalam pembelajaran menulis poster pada siklus II lebih sedikit daripada siklus I.

Aspek yang keempat, yaitu pendapat siswa tentang kesulitan dalam pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis poster pada siklus II lebih sedikit daripada siklus I. Sementara itu, jumlah siswa yang tidak mengalami kesulitan pada siklus II lebih banyak daripada siklus I.

Aspek terakhir, yaitu pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan media buku tempel dalam pembelajaran menulis poster. Pada siklus I maupun siklus II keseluruhan siswa memberikan pesan, kesan, dan saran agar penggunaan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya tidak hanya digunakan dalam pembelajaran menulis poster saja dan diterapkan untuk kelas VIII yang lain. Berdasarkan hasil jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan resppon pembelajaran kearah yang lebih baik dari siklus I ke siklus II.

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti tentang perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Aspek-aspek yang diamati dalam jurnal guru, yaitu (1) kesiapan siswa dalam pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (2) keaktifan siswa selama pembelajaran menulis poster melalui pendekatan

kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (3) tanggapan siswa terhadap media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya yang digunakan dalam pembalajaran menulis poster; (4) respon siswa terhadap pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; dan (5) tanggapan siswa terhadap tugas dalam pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.

Aspek yang pertama yaitu kesiapan siswa dalam pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Kesiapan siswa dalam pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya lebih baik pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat ketika pembelajaran pada siklus I akan dimulai beberapa siswa yang terkadang tidak memperhatikan penjelsan peneliti sehingga peneliti harus menegur siswa. Sedangkan pada siklus II ketika pembelajaran dimulai siswa mulai memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh peneliti.

Aspek kedua yaitu keaktifan siswa selama pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya berlangsung. Keaktifan siswa pada siklus II selama pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya berlangsung lebih baik

daripada siklus I. Hal tersebut terlihat ketika siswa bertanya ataupun saat peneliti berkeliling untuk melihat pekerjaan siswa. Pertanyaan yang diajukan siswa pada siklus II juga lebih terfokus pada materi pembelajaran dibanding siklus I.

Aspek yang ketiga, yaitu tanggapan siswa terhadap media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya yang digunakan dalam pembalajaran menulis poster. Pada siklus II siswa menyukai media yang diguankan lebih banyak dibandingkan pada siklus I. Hal ini terlihat dari kesungguhan siswa ketika diminta untuk mengamati buku tempel yang diberikan. Siswa dengan senang hati mengamati media tersebut dengan sungguh-sungguh. Sementara itu, siswa yang kurang menyukai media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya yang digunakan dalam pembelajaran pada siklus I lebih sedikit daripada siklus II.

Aspek yang keempat, yaitu respon siswa terhadap pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Pada siklus I respon siswa terhadap pembelajaran menulis melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya masih kurang maksimal

Aspek terakhir adalah aspek tanggapan siswa terhadap tugas dalam pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Pada siklus II tanggapan siswa terhadap tugas dalam pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya lebih baik daripada siklus I. Pada siklus I siswa masih ada

yang terlihat tidak bersungguh-sungguh bahkan ada yang terkesan meremehkan dalam mengerjakan tugas menulis poster sehingga hasil tes yang diperoleh juga kurang maksimal. Sedangkan pada siklus II, seluruh siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas menulis poster sehingga hasil yang dicapai juga lebih baik dibanding dengan siklus I.

Kegiatan wawancara dilakukan pada siklus I dan siklus II. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran atau setelah pembelajaran siklus I dan siklus II selesai. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II difokuskan pada tiga orang, yaitu siswa dengan nilai tertinggi, satu siswa dengan nilai sedang dan satu siswa dengan nilai rendah. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan siswa mengenai pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Hal-hal yang ditanyakan pada siswa dalam wawancara ini adalah (1) pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (2) pendapat siswa tentang penjelasan dan tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (3) kesulitan yang dihadapi siswa terhadap pemggunaan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (4) perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis poster melalui pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; dan (5) saran siswa terhadap

pembelajaran menulis poster melalui pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.

Aspek yang pertama adalah pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Untuk siswa yang memeroleh nilai tertinggi pada siklus I maupun siklus II merasa senang dengan pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Siswa tersebut memberikan alasan dapat menulis dengan baik serta penjelasan peneliti mudah dipahami. Untuk siswa yang memeroleh nilai sedang pada siklus I dan siklus II juga merasa tertarik dengan pembelajaran karena pembelajaran menyenangkan dan dapat menambah wawasan kehidupan sehari-hari. Untuk siswa yang memeroleh nilai rendah pada siklus I merasa kurang tertarik dengan pembelajaran karena kurang menyukai keterampilan menulis poster yang dirasa sulit dengan menggambar ilustrasi, sedangkan siswa yang memeroleh nilai rendah pada siklus II merasa tertarik walaupun masih mengalami kesulitan.

Aspek kedua adalah pendapat siswa tentang penjelasan dan tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Untuk siswa yang memeroleh nilai tertinggi pada siklus I dan II merasa penjelasan peneliti mudah dipahami karena runtut dan diberikan contoh terlebih dahulu serta pembelajaran juga berlangsung menyenangkan. Untuk siswa yang memeroleh nilai sedang pada siklus I dan II juga merasa penjelasan peneliti

mudah dipahami karena materi yang diberikan berkaitan dengan kehidupan disekitar siswa. Untuk siswa yang memeroleh nilai rendah pada siklus I dan siklus II pun merasa penjelasan peneliti mudah untuk dipahami. Akan tetapi, mereka masih kesulitan untuk menuangkan ide yang diperoleh dari media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dalam sebuah poster yang menarik dan persuasif.

Aspek yang ketiga adalah kesulitan yang dihadapi siswa terhadap pemggunaan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dalam pembelajaran menulis poster. Untuk siswa yang memeroleh nilai tertinggi pada siklus I dan siklus II merasa belum mengalami kesulitan yang berarti. Untuk siswa yang memeroleh nilai sedang pada siklus I merasa kesulitan dalam ide yang diperoleh ke dalam sebuah poster yang merik dan persuasif. Hal ini berbeda dengan siklus II siswa yang mendapat nilai sedang merasa belum mengalami kesulitan berarti. Untuk siswa yang mendapat nilai rendah pada siklus I dan siklus II sama-sama merasa kesulitan untuk menuangkan ide ke dalam sebuah poster yang persuasif terutama untuk menggambar ilustrasi poster yang kreatif.

Aspek yang keempat adalah perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis poster melalui pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Untuk siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada siklus I dan siklus II sama-sama merasa senang dengan pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Untuk siswa yang memeroleh nilai sedang pada siklus I dan siklus II juga merasa senang dapat menulis poster karena

kegiatan ini jarang mereka lakukan. Untuk siswa yang memeroleh nilai rendah pada siklus I masih merasa kesulitan untuk menulis poster dan ingin berlatih lagi sedangkan siswa yang memeroleh nilai rendah pada siklus II merasa senang, walaupun masih mengalami sedikit kesulitan.

Aspek yang terakhir adalah saran siswa terhadap pembelajaran menulis poster melalui pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai tertinggi dan sedang memberikan saran agar pembelajaran yang akan datang lebih menarik dan menyenangkan. Sementar itu siswa yang mendapat nilai rendah memberikan saran kepada peneliti agar tetap bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak terlalu cepat saat menjelaskan materi pelajaran.

Pada siklus II siswa yang memeroleh nilai tertinggi memberikan saran agar pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dilanjutkan dan diajarkan di kelas yang lain karena akan membantu siswa menulis poster yang selama ini dirasa sulit. Siswa yang memeroleh nilai sedang memberikan saran agar pembelajaran menulis poster memalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya harus lebih dikembangkan agar hasilnya lebih baik. Siswa yang memeroleh nilai rendah memberikan saran agar media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan yang lain dan mata pelajaran yang lain.

Perubahan perilaku siswa ke arah positif juga dapat dilihat dari hasil dokumentasi foto. Pengambilan dokumentasi yang berupa foto dilakukan selama kegiatan pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya siklus I dan II pada siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan berlangsung. Aspek-aspek yang didokumentasikan meliputi; (1) saat peneliti menjelaskan materi; (2) saat siswa mengamati media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya; (3) saat guru membimbing siswa dalam menulis poster; dan (4) saat siswa menulis poster.

Siklus I **Siklus II**

Gambar 8. Guru Menjelaskan Materi Tentang Poster

Pada gambar 8 terlihat perbandingan kondisi siswa ketika memperhatikan penjelasan peneliti pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I tampak beberapa siswa masih meremehkan penjelasan peneliti dan terlihat siswa yang jalan-jalan mengganggu temannya sehingga kelas tidak kondusif. Pada siklus II siswa mulai memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan materi yang disampaikan

peneliti. Keadaan kelas sudah kondusif, pembelajaran berjalan lancar dan tidak ada lagi siswa yang meremehkan pembelajaran bahkan jalan-jalan mengganggu teman lainnya yang sedang berkonsentrasi.

Siklus I **Siklus II**

Gambar 9. Siswa Mengamati Media Buku Tempel Bertema Konservasi Bahasa dan Budaya

Dari gambar 9 terlihat kegiatan siswa pada saat mengamati media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Pada siklus I siswa masih kurang serius dalam mengamati media yang diberikan oleh peneliti. Siswa belum mampu memahmi pentingnya media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dalam pembelajaran menulis poster.

Pada siklus II siswa mulai memahami akan pentingnya media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya sehingga siswa bersungguh-sungguh mengamati dan menggali ide dari media yang dibagikan oleh peneliti.

Siklus I **Siklus II**

Gambar 10. Guru Membimbing Siswa dalam Menulis Poster

Pada siklus I guru masih harus ekstra dalam membimbing siswa karena masih ada siswa yang menyepelekan pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Pada siklus II siswa sudah lebih terbuka dengan cara guru membimbing secara individu pada siswa yang menemukan kesulitan.

Dari perubahan sikap dari siklus I ke siklus II ini menunjukkan bahwa cara membimbing secara individu lebih efektif ketika siswa mengalami kesulitan sehingga siswa tidak merasa canggung untuk bertanya dan proses pembelajaran yang dilaksanakan pun lebih lancar dan kondusif. Hal ini juga mengurangi perilaku siswa yang sering mengganggu teman yang serius mengikuti pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Siklus I **Siklus II**

Gambar 11. Siswa Mengerjakan Tugas yang Diberikan oleh Guru

Dari gambar 11 terlihat perubahan perilaku siswa saat mengerjakan tugas menulis poster yang diberikan oleh peneliti. Pada siklus I siswa terlihat belum bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan hal ini berdampak pada rendahnya nilai tes yang diperoleh siswa. Pada siklus II hampir semua siswa mengerjakan tugas yang diebrikan oleh peneliti secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan ke arah yang positif setelah dilakukan pembelajaran menulis poster melalui pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Pada proses pembelajaran keterampilan menulis poster guru juga melakukan perubahan dari siklus ke siklus untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Pada siklus pratindakan guru belum memberikan tindakan pada siswa, pada siklus I guru memberikan tindakan berupa pendekatan kontesktual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya. Kemudian pada siklus II sebagai tindakan akhir guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dan siswa yang mengalami perkembangan keterampilan menulis poster. Pada proses pembelajaran yang diterapkan peneliti yang bervariasi menmbuat siswa lebih mudah memahami dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
2) Keterampilan menulis poster siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan setelah mengikuti pembelajaran menulis poster dengan pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut didasarkan pada hasil analisis data tes pratindakan, siklus I, dan siklus II yang terus meningkat. Hasil tes pratindakan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 66,8 dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 70,46. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 3,66

poin atau 5,48%. Pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 76,43. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,97 poin atau sebesar 8,47%. Jadi peningkatan yang terjadi dari pratindakan sampai pada siklus II sebesar 9,63 poin atau sebesar 13,95%.

3) Perubahan sikap dan perilaku siswa kelas VIIIB SMP N 2 Mertoyudan mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, yaitu perubahan dari perilaku negatif menjadi perilaku possitif. Perubahan tingkah laku siswa ini dapat dibuktikan dari hasil nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Berdasarkan hasil data nontes pada siklus I masih tampak tingkah laku negatif yang cenderung pasif, berbicara dengan temannya dan kurang bersemangat. Pada siklus II tingkah laku negatif siswa tersebut semakin berkurang, mereka terlihat aktif, serius, dan bersemangat selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan kontekstual dan pemanfaatan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dapat meningkatkan kemampuan menulis poster.

PERPUSTAKAAN
UNNES

5.2 Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis poster dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan saran yang dapat siberika peneliti adalah (1) bagi guru bahasa Indonesia diharapkan dapat menggunakan pendekatan kontekstual dan memanfaatkan media buku tempel bertema konservasi bahasa dan budaya dalam pembelajaran menulis poster; (2) bagi siswa, disarankan aktif mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih menulis poster agar kamampuan menulis poster

mereka semakin meningkat; (3) bagi pembaca yang menekuni bidang bahasa dan sastra Indonesia diharapkan diharapkan dapat melakukan pengembangan media *scrapbook* atau buku tempel agar dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis poster.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Daftar Pustaka

Akhadiah, Subarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Apriana, 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Dengan Media Iklan Layanan Masyarakat di Televisi Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap". Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Bari. 2011. "Desain Poster Pencemaran Udara untuk Pelestarian Lingkungan". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Gie. The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi.

J. Webb dan Frank. 2005. "Promoting Stair Climbing: Effect Of Message Specificity And Validation". Oxford Journals Medicine Health Education Research Vol. 22, Issue 1 Pp. 49-57. http://her.oxfordjournals.org/content/22/1/49.full (Diunduh 18 Maret 2013)

Komalasari, Kokom. 2012. "The Effect of Contextual Learning in Civi Education on Students' Civic Skills". International Journal for Educational Studies http:// International Journal for Educational Studies.educare.org (Diunduh 6 Januari 2013)

Listyo, 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Melalui Pemanfaatan Media Komik Strip pada siswa Kelas VIIIB Mts Al-Asror Gunungpati Semarang". Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Mulyaningsih, 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Poster melalui Teknik Klarifikasi Nilai Kelas VIIIB SMP PGRI 3 Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2008/2009". Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Nurhadi. 1995. *Tata bahasa pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang press.

Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.

Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Semantik*. Jakarta: Erlangga.

Prasasti, 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Poster melalui Teknik Pengamatan Objek Langsung dan Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang". Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Rohani, Akhmad. 1997. *Media Pembelajaran Edukatif*. Jakarta; PT. Rieneka Cipta.

Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Setiawan, Ivan. 2004. "Penyelamatan Masa Depan Anak-Anak Jalanan dalam Karya Poster". Skripsi UNNES.

Sudjana, Nana. 2002. *Media Pembelajaran.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudrajat, Akhmad. 2008. "Media Pembelajaran". http://www.freewebs.com/sanyasa/pdf2/mediapembelajaran.pdf. (diunduh 15 Juni 2011)

Sunarkan, 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Bertemakan Pelestarian Lingkungan Alam melalui Media Fotonovela (Film Bingkai) pada Kelas VIIIB SMP Negeri Mejobo Kudus". Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Suriamiharja. A, Husen dan Nurjanah. N. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zanu.2008. pengertian poster. Internet; http;//zanu.megapro.blogspot.com/pengertian poster (diunduh 5 jan 2012).

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Alokasi waktu : 4 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster

B. Kompetensi Dasar

12.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif

C. Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian poster.
2. Siswa mampu mengidentifikasi karakteristik poster.
3. Siswa mampu menulis poster dengan pilihan kata yang tepat, kalimat yang bervariasi, serta persuasif.
4. Siswa mampu menyunting poster yang ditulis teman.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan kontekstual dan media scrapbook siswa mampu mengidentifikasi pengertian poster, karakteristik poster dan siswa mampu menulis poster dengan pilihan kata yang tepat, kalimat yang bervariasi, serta persuasif kemudian siswa mampu menyunting poster yang ditulis teman.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian poster
2. Karakteristik poster

3. Fungsi poster
4. Langkah menulis poster

F. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan : pendekatan kontekstual komponen kontruktivisme dan inkuiri.

G. Bahan

1. Lembar kerja
2. Powerpoint

H. Alat

1. *Scrapbook* (buku tempel) bertema konservasi bahasa dan budaya
2. Kertas HVS
3. Pensil warna

I. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu	Karakter
A	**Kegiatan Awal** 1. Guru mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran. 2. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu yaitu menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif. 3. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif.	Tanya jawab	10 menit	Rasa ingin tahu

B	**Kegiatan inti** **Eksplorasi** 1. Guru menjelaskan dan bertanya jawab dengan siswa mengenai menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif, dan serta menerapkan pendekatan kontekstual yaitu pada kondisi lapangan tentang penggunaan bahasa dan pelestarian budaya. 2. Siswa berkonsentrasi menyimak media yang diperagakan oleh guru. **Elaborasi** 3. Siswa berpasangan dengan teman sebangku dan mengamati media dan mencari ide berdasar media 4. Siswa menulis poster berdasar ide yang sudah didiskusikan **Konfirmasi** 5. Siswa menempelkan hasil poster ke majalah dinding kelas. 6. Siswa lain memberikan penilaian secara individu.	Kontruktivisme Inkuiri Diskusi Inkuiri	60 menit	Rasa ingin tahu Mandiri Kerja sama Mandiri
C	**Kegiatan Akhir** 1. Guru mengarahkan siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan	Refleksi	10 menit	Kerja sama

PERPUSTAKAAN UNNES

	pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif.			

J. Sumber Pembelajaran

1. Silabus
2. BSE SMP kelas VIII
3. Scrapbook bertema konservasi bahasa dan budaya

K. Penilaian

1. Jenis penilaian : perbuatan
2. Bentuk : produk tulisan poster
3. Contoh soal :

   Buatlah sebuah poster berdasarkan pesan yang terkandung dalam *scrapbook* dengan memperhatikan kriteria penulisan sebagai berikut.

   a. Komposisi poster
   b. Keefektifan kalimat poster
   c. Bentuk tulisan poster
   d. Pesanan gambar poster
   e. Kerapian poster

L. Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Poster

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Bobot	Bobot x Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1	Komposisi poster						6	30
2	Keefektifan kalimat poster						5	25
3	Bentuk tulisan poster						4	20
4	Penyajian pesanan gambar poster						3	15
5	Kerapian poster						2	10
Jumlah								100

Tabel 2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Poster

No	Aspek Penilaian	Patokan	Kategori	Skor	Bobot
1.	**Komposisi poster** e. Tulisan dan gambar seimbang yaitu persentasenya 60% tulisan dan 40% gambar. f. Memiliki maksud dan tujuan yang jelas g. Sederhana h. Menarik perhatian	f. Semua aspek terpenuhi g. Tiga aspek terpenuhi h. Dua aspek terpenuhi i. Satu aspek terpenuhi j. Semua aspek tidak terpenuhi	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	6
2.	**Keefektifan Kalimat Poster** e. Kalimat jelas f. Sesuai tujuan g. Bahasa persuasif h. Ringkas	f. Semua aspek terpenuhi g. Tiga aspek terpenuhi h. Dua aspek terpenuhi i. Satu aspek terpenuhi j. Semua aspek terpenuhi	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	5
3.	**Bentuk tulisan poster** e. Ukuran huruf besar f. Tulisan jelas dan tebal g. Mudah dibaca dari jarak jauh h. Rapi	f. Semua aspek terpenuhi g. Tiga aspek terpenuhi h. Dua aspek terpenuhi i. Satu aspek terpenuhi j. Semua aspek tidak terpenuhi	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	4
4.	**Gambar Pesanan Pendukung Poster Poster** e. Sesuai dengan isi atau masalah yang telah diperlihatkan melalui *scrapbook (buku tempel)*	f. Semua aspek terpenuhi g. Tiga aspek terpenuhi h. Dua aspek terpenuhi i. Satu aspek	Sangat baik Baik Cukup Kurang	5 4 3 2	3

	f. Tampilan bersih g. Tampilan menarik h. Tampilan sederhana	terpenuhi j. Semua aspek tidak terpenuhi	Sangat kurang	1	
5.	**Kerapian Poster** e. Tulisan poster mudah dibaca. f. Gambar dan tulisan rapi g. Poster bersih h. Poster sederhana	f. Semua aspek terpenuhi g. Tiga aspek terpenuhi h. Dua aspek terpenuhi i. Satu aspek terpenuhi j. Semua aspek tidak terpenuhi	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	2
Jumlah					

Nilai Akhir = <u>Skor perolehan</u> x skor ideal
Skor maksimal

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 3 Kategori Penilian Tes Kemampuan Menulis Poster

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	86-100
2.	Baik	73-85
3.	Cukup baik	61-72
4.	Kurang baik	50-60
5.	Sangat kurang	0-49

Magelang, Maret 2013

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, **Mahasiswa,**

Tri Mariastuti Vinencia, S.Pd **Arum Puji Astuti**

NIP 19620122 198303 2001 **NIM 2101409010**

Mengetahui,

Kepala SMP N 2 Mertoyudan

Mustakim, S.Pd., M.Pd.

NIP 19701111 199412 1 003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

M. Materi Pembelajaran

Poster

1. **Identifikasi poster berikut. Temukan apa pengertian poster dan karakteristik poster!**

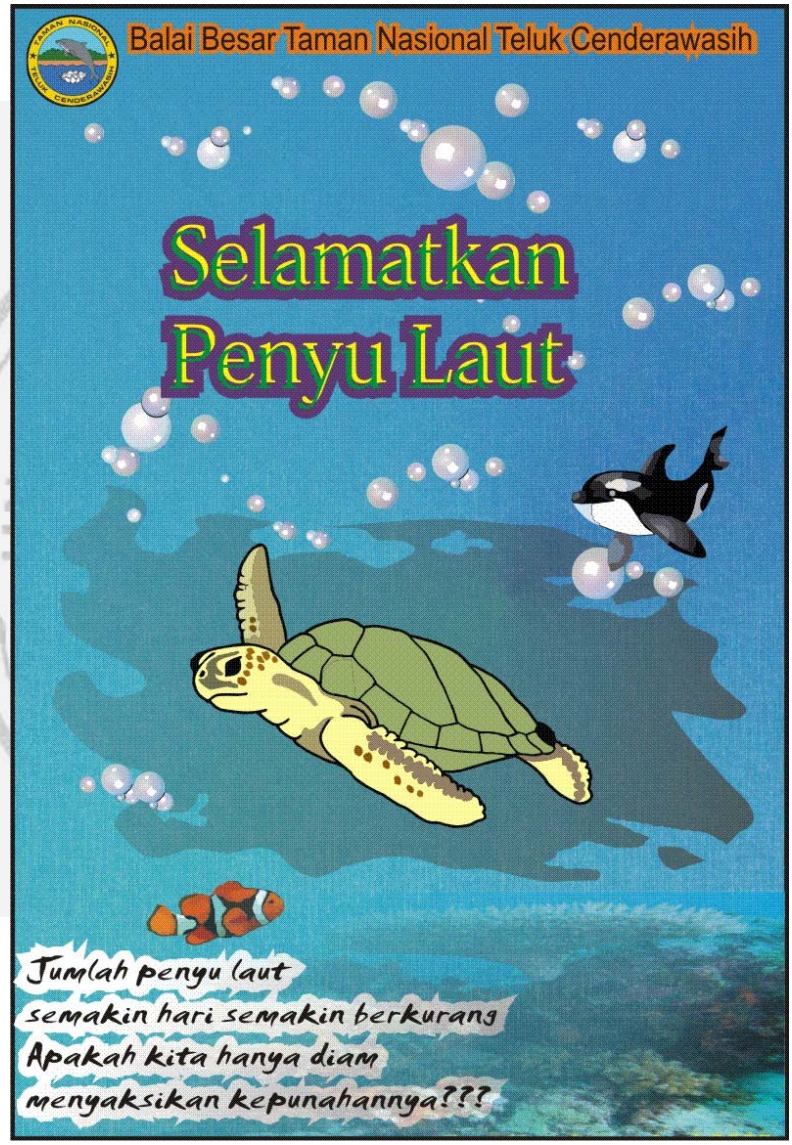

2. **Pengertian Poster**

Poster adalah sebuah iklan sederhana yang dirancang untuk mempromosikan suatu hasil, pelayanan, nama atau gagasan, bentuk kertas

lembar, tercetak dan dipasang di tempat-tempat yang mudah dilihat banyak orang (Ensiklopedia Indonesia, 1982:2754)

Poster adalah alat untuk mengimbau, memberitahu atau mengumumkan melalui tulisan dan biasanya dilengkapi dengan gambar. Gambar dipesan sesuai tujuan dari tulisan yang dibuat. Poster adalah media untuk menyampaikan pesan kepada pembaca dengan jelas melalui susunan kata-kata dan gambar. Poster juga berfungsi sosial, sebab dapat mempengaruhi masyarakat dari tingkah laku atau tindakannya dalam kegiatan sehari-hari dalam suasana yang bersifat umum (Bari 2001:11)

Zanu (2009:1) poster adalah media komunikasi yang menarik. Pada prinsipnya poster merupakan gambar-gambar yang dirancang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian, sedikit menggunakan kata-kata, dan dicetak pada sehelai kertas atau bahan lain yang ditempelkan pada tempat umum.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa poster adalah satu jenis karangan persuasi karena poster mempunyai sifat mengajak atau mempengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu. Poster merupakan informasi yang ditulis dalam media tertentu yang bersifat persuasif sehingga pembaca yakin dengan hal yang diposterkan dan biasanya dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi agar menarik.

3. Karakteristik Poster

Rohani (1997:77) antara lain; (1) tulisan yang menyampaikan suatu pesan, atau ide tertentu; (2) memberikan kesan yang luas atau menarik perhatian; (3) langsung dan dinamis; (4) ilustrasi tidak perlu banyak, menarik dan mudah dimengerti; (5) teks ringan, jelas, dan bermakna; (6) dalam rangka simbol visual, kata yang membawa ide tertentu; (7) sederhana, mempunyai daya tarik dan daya guna yang maksimal.

Sudjana (2002), poster yang baik harus dinamis, menonjulkan kualitas. Poster harus sederhana tidak memerlukan pemikiran bagi pengamat secara terinci, harus cukup kuat untuk menarik perhatian, bila tidak akan hilang kegunaannya.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik poster adalah poster harus praktis, dapat menyampaikan pesan walaupun dibaca sambil lalu, menarik, mudah dimengerti, dan sederhana.

4. Fungsi Poster

Sudjana (2002: 56) antara lain; (1) sebagai motivasi; (2) sebagai peringatan; (3) sebagai pengalaman yang kreatif.

Harto (dalam Setiawan 2004:14) antara lain; (1) poster berfungsi mengimbau, melarang, menggerakkan, atau bahkan mengajak; (2) elemen utama dari poster adalah gambar dan tulisan; (3) ada tema atau keinginan tertentu yang disampaikan yang sesuai dengan fungsi poster; (4) gambar biasanya lebih dominan dibandingkan dengan tulisan; (5) bisa berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi (*mobile design*).

Berdasar pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi poster adalah sebagai motivasi, memberi imbauan, larangan, dan mengajak pembaca sesuai tema poster.

5. Langkah Menulis Poster

1. Menentukan topik dan tujuan yang diposterkan
2. Merumuskan pesan atau amanat yang akan disampaikan.
3. Merumuskan kalimat yang singkat, menarik, padat dan jelas sehingga apabila dibaca orang mudah mengerti
4. Menggunakan kalimat yang persuasif, bersifat membujuk, dan memiliki daya sugestif sehingga mudah mempengaruhi banyak orang.

5. Menggunakan gambar pendukung tema dengan warna yang menarik dan sesuai komposisinya.
6. Menggunakan media yang tepat, misalnya kain rentang, papan yang luas, seng atau lain-lain.

6. Media Scrapbook Bertema Konservasi Bahasa dan Budaya

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VIII

Semester : 2

Alokasi waktu : 4 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster

B. Kompetensi Dasar

12.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif

C. Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian poster.
2. Siswa mampu mengidentifikasi karakteristik poster.
3. Siswa mampu menulis poster dengan pilihan kata yang tepat, kalimat yang bervariasi, serta persuasif.
4. Siswa mampu menyunting poster yang ditulis teman.

5. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan kontekstual dan media scrapbook siswa mampu mengidentifikasi pengertian poster, karakteristik poster dan siswa mampu menulis poster dengan pilihan kata yang tepat, kalimat yang bervariasi, serta persuasif kemudian siswa mampu menyunting poster yang ditulis teman.

6. Materi Pembelajaran

1. Pengertian poster
2. Karakteristik poster
3. Fungsi poster
4. Langkah menulis poster

7. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan : pendekatan kontekstual komponen kontruktivisme dan inkuiri.

8. Bahan

1. Lembar kerja
2. Powerpoint

9. Alat

1. Scrapbook bertema konservasi bahasa dan budaya
2. Kertas HVS
3. Pensil warna

1. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu	Karakter
A	**Kegiatan Awal** 1. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu yaitu menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif. 2. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan	Tanya jawab	10 menit	Rasa ingin tahu

	dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif.			
B	**Kegiatan inti** **Eksplorasi** 1. Guru menyajikan contoh poster tentang cinta Indonesia Siswa berpasangan dengan teman, berdasar hitungan. 2. Siswa membahas contoh yang diberikan guru bersama-sama. 3. guru memberikan media *scrapbook* (buku tempel) kepada siswa sebagai pemancing ide bagi siswa untuk menulis poster. **Elaborasi** 4. Guru membagi siswa berdasarkan nomor untuk menentukan pasangan. 5. Siswa bekerjasama dengan pasangannya untuk mendiskusikan ide yang akan ditulis dalam bentuk poster yang persuasif. 6. Siswa menulis poster berdasar ide yang sudah didiskusikan **Konfirmasi** 7. Siswa menempelkan hasil tulisannya di	Kontruktivisme Inkuiri Diskusi Inkuiri	60 menit	Rasa ingin tahu Mandiri Kerja sama Mandiri

	majalah dinding kelas yang sudah disiapkan. 8. Siswa lain memberikan penilaian secara individu.			
C	**Kegiatan Akhir** 1. Guru mengarahkan siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif. 3. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dan yang menunjukkan perkembangan dalam menulis poster.	Refleksi	10 menit	Kerja sama

4. Sumber Pembelajaran

1. Silabus
2. BSE SMP kelas VIII
3. Scrapbook bertema konservasi bahasa dan budaya

4. Penilaian

1. Jenis penilaian : perbuatan
2. Bentuk : produk tulisan poster

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

3. Contoh soal:

Buatlah sebuah poster berdasarkan pesan yang terkandung dalam scrapbook dengan memperhatikan kriteria penulisan sebagai berikut.

a. Komposisi poster.
b. Keefektifan kalimat.
c. Bentuk tulisan poster.
d. Tampilan pesanan gambar poster.
e. Kerapian poster.

f. Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Poster

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Bobot	Bobot x Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1	Komposisi poster						6	30
2	Keefektifan kalimat poster						5	25
3	Bentuk tulisan						4	20
4	Penyajian pesanan gambar poster						3	15
5	Kerapian poster						2	10
Jumlah								100

Tabel 2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Poster

No	Aspek Penilaian	Patokan	Kategori	Skor	Bobot
1.	**Komposisi poster** a. Tulisan dan gambar seimbang yaitu persentasenya 60% tulisan dan 40% gambar. b. Memiliki maksud dan tujuan yang jelas c. Sederhana d. Menarik perhatian	a. Semua aspek terpenuhi b. Tiga aspek terpenuhi c. Dua aspek terpenuhi d. Satu aspek terpenuhi e. Semua aspek tidak terpenuhi	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	6
2.	**Keefektifan Kalimat Poster** a. Kalimat jelas b. Sesuai tujuan c. Bahasa persuasif d. Ringkas	a. Semua aspek terpenuhi b. Tiga aspek terpenuhi	Sangat baik Baik	5 4	5

		c. Dua aspek terpenuhi d. Satu aspek terpenuhi e. Semua aspek terpenuhi	Cukup Kurang Sangat kurang	3 2 1	
3.	**Bentuk tulisan poster** a. Ukuran huruf besar b. Tulisan jelas dan tebal c. Mudah dibaca dari jarak jauh d. Rapi	a. Semua aspek terpenuhi b. Tiga aspek terpenuhi c. Dua aspek terpenuhi d. Satu aspek terpenuhi e. Semua aspek tidak terpenuhi	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	4
4.	**Gambar Pesanan Pendukung Poster Poster** a. Sesuai dengan isi atau masalah yang telah diperlihatkan melalui *scrapbook (buku tempel)* b. Tampilan bersih c. Tampilan menarik d. Tampilan sederhana	a. Semua aspek terpenuhi b. Tiga aspek terpenuhi c. Dua aspek terpenuhi d. Satu aspek terpenuhi e. Semua aspek tidak terpenuhi	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	3
5.	**Kerapian Poster** a. Tulisan poster mudah dibaca. b. Gambar dan tulisan rapi c. Poster bersih d. Poster sederhana	a. Semua aspek terpenuhi b. Tiga aspek terpenuhi c. Dua aspek terpenuhi d. Satu aspek terpenuhi e. Semua aspek tidak terpenuhi	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	2
Jumlah					

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{skor ideal}$$

Tabel 3 Kategori Penilian Tes Kemampuan Menulis Poster

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	86-100
2.	Baik	73-85
3.	Cukup baik	61-72
4.	Kurang baik	50-60
5.	Sangat kurang	0-49

Magelang, Maret 2013

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, **Mahasiswa,**

Tri Mariastuti Vinencia, S.Pd **Arum Puji Astuti**

NIP 19620122 198303 2001 **NIM 2101409010**

Mengetahui,

Kepala SMP N 2 Mertoyudan

Mustakim, S.Pd., M.Pd.

NIP 19701111 199412 1 003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

f. Materi Pembelajaran

Poster

g. Identifikasi poster berikut. Temukan apa pengertian poster dan karakteristik poster!

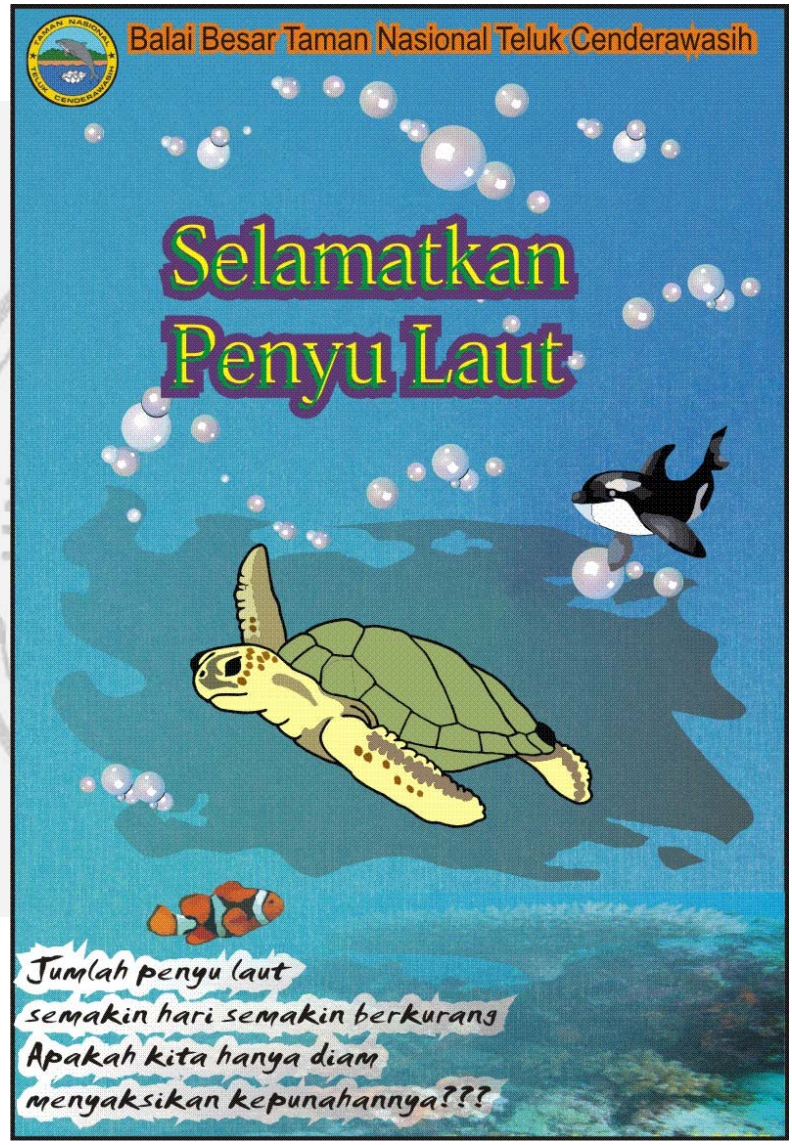

h. Pengertian Poster

Poster adalah sebuah iklan sederhana yang dirancang untuk mempromosikan suatu hasil, pelayanan, nama atau gagasan, bentuk kertas

lembar, tercetak dan dipasang di tempat-tempat yang mudah dilihat banyak orang (Ensiklopedia Indonesia, 1982:2754)

Poster adalah alat untuk mengimbau, memberitahu atau mengumumkan melalui tulisan dan biasanya dilengkapi dengan gambar. Gambar dipesan sesuai tujuan dari tulisan yang dibuat. Poster adalah media untuk menyampaikan pesan kepada pembaca dengan jelas melalui susunan kata-kata dan gambar. Poster juga berfungsi sosial, sebab dapat mempengaruhi masyarakat dari tingkah laku atau tindakannya dalam kegiatan sehari-hari dalam suasana yang bersifat umum (Bari 2001:11)

Zanu (2009:1) poster adalah media komunikasi yang menarik. Pada prinsipnya poster merupakan gambar-gambar yang dirancang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian, sedikit menggunakan kata-kata, dan dicetak pada sehelai kertas atau bahan lain yang ditempelkan pada tempat umum.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa poster adalah satu jenis karangan persuasi karena poster mempunyai sifat mengajak atau mempengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu. Poster merupakan informasi yang ditulis dalam media tertentu yang bersifat persuasif sehingga pembaca yakin dengan hal yang diposterkan dan biasanya dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi agar menarik.

i. Karakteristik Poster

Rohani (1997:77) antara lain; (1) tulisan yang menyampaikan suatu pesan, atau ide tertentu; (2) memberikan kesan yang luas atau menarik perhatian; (3) langsung dan dinamis; (4) ilustrasi tidak perlu banyak, menarik dan mudah dimengerti; (5) teks ringan, jelas, dan bermakna; (6) dalam rangka simbol visual, kata yang membawa ide tertentu; (7) sederhana, mempunyai daya tarik dan daya guna yang maksimal.

Sudjana (2002), poster yang baik harus dinamis, menonjulkan kualitas. Poster harus sederhana tidak memerlukan pemikiran bagi pengamat secara terinci, harus cukup kuat untuk menarik perhatian, bila tidak akan hilang kegunaannya.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik poster adalah poster harus praktis, dapat menyampaikan pesan walaupun dibaca sambil lalu, menarik, mudah dimengerti, dan sederhana.

j. Fungsi Poster

Sudjana (2002: 56) antara lain; (1) sebagai motivasi; (2) sebagai peringatan; (3) sebagai pengalaman yang kreatif.

Harto (dalam Setiawan 2004:14) antara lain; (1) poster berfungsi mengimbau, melarang, menggerakkan, atau bahkan mengajak; (2) elemen utama dari poster adalah gambar dan tulisan; (3) ada tema atau keinginan tertentu yang disampaikan yang sesuai dengan fungsi poster; (4) gambar biasanya lebih dominan dibandingkan dengan tulisan; (5) bisa berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi (*mobile design*).

Berdasar pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi poster adalah sebagai motivasi, memberi imbauan, larangan, dan mengajak pembaca sesuai tema poster.

k. Langkah Menulis Poster

1. Menentukan topik dan tujuan yang diposterkan
2. Merumuskan pesan atau amanat yang akan disampaikan.
3. Merumuskan kalimat yang singkat, menarik, padat dan jelas sehingga apabila dibaca orang mudah mengerti
4. Menggunakan kalimat yang persuasif, bersifat membujuk, dan memiliki daya sugestif sehingga mudah mempengaruhi banyak orang.

5. Menggunakan gambar pendukung tema dengan warna yang menarik dan sesuai komposisinya.
6. Menggunakan media yang tepat, misalnya kain rentang, papan yang luas, seng atau lain-lain.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES